



## KATA PENGANTAR

Plt. Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan  
Bahasa dan Sastra

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 dengan tepat waktu.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun. Sehubungan dengan itu, laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Pusbanglin Bahasa dan Sastra tahun 2021.

Pusbanglin Bahasa dan Sastra pada tahun 2021 menetapkan lima sasaran kegiatan dan tiga belas indikator kinerja kegiatan. Secara umum, Pusbanglin Bahasa dan Sastra telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pada tahun 2021. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan khususnya kebahasaan dan kesastraan, serta peningkatan kinerja pada tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan kinerja Pusbanglin Bahasa dan Sastra pada tahun 2021.



Jakarta, Januari 2022  
plt. Kepala Pusat Pengembangan  
dan Pelindungan Bahasa dan Sastra,

**Dr. Dora Amalia**

NIP 197107292002122001



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Gambaran Umum .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi .....	3
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan Utama .....	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	9
A. Capaian Kinerja .....	9
1. Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia .....	9
2. Terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia.....	19
3. Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan.....	49
4. Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah.....	75
5. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa .....	97
B. Realisasi Anggaran .....	102
C. Efisiensi Sumber Daya .....	103
BAB IV PENUTUP .....	105

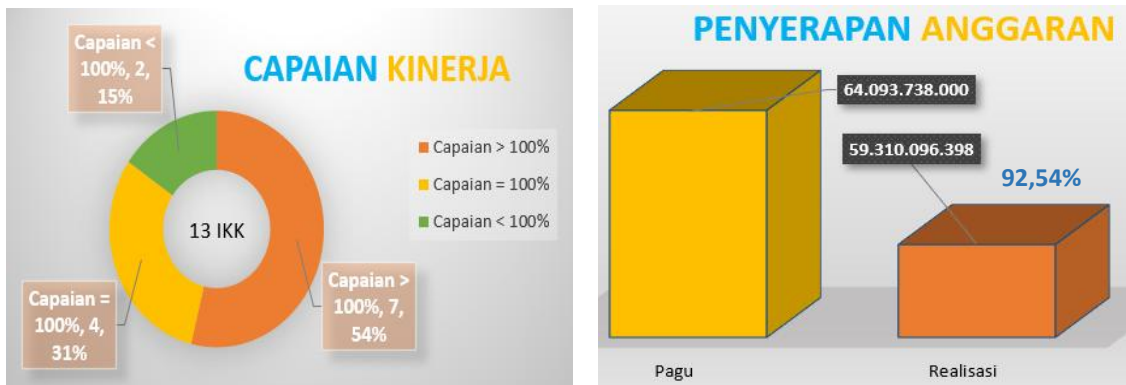
### Lampiran

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (awal)
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (revisi)
3. Pengukuran Kinerja Tahun 2021
3. Pernyataan Reviu Laporan Kinerja



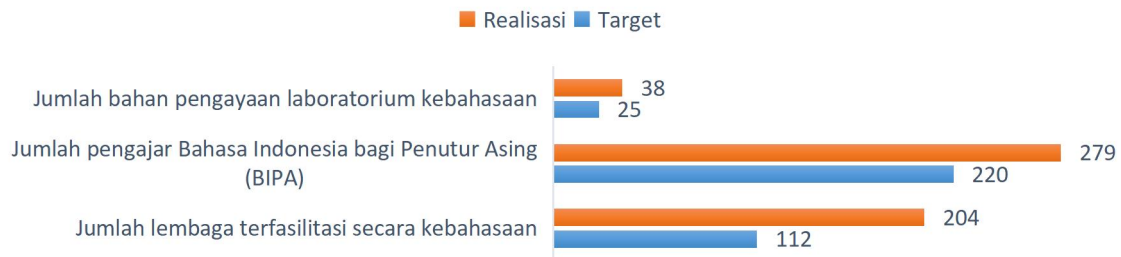
## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tahun 2021 menyajikan tingkat pencapaian lima sasaran kegiatan dengan 13 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja secara detail diuraikan pada Bab III.



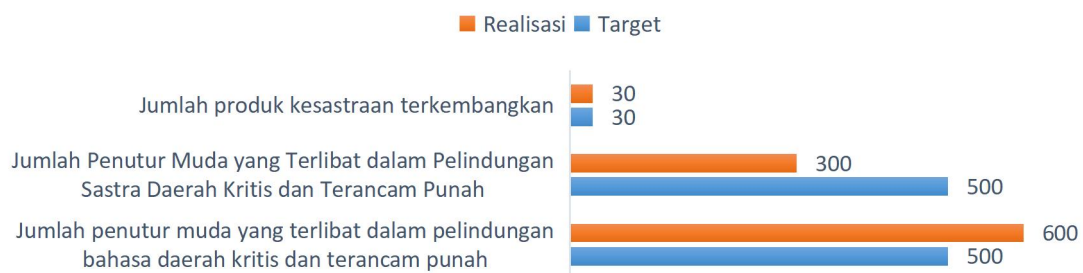
### Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi



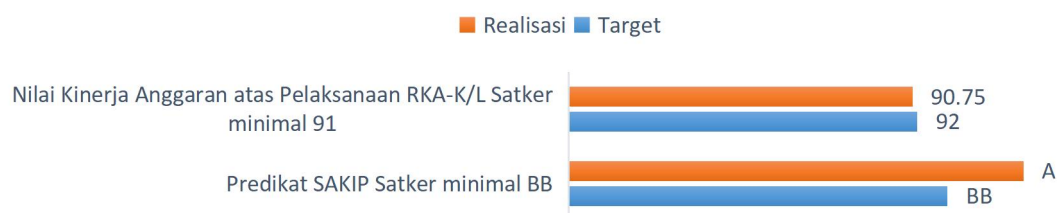
### Sasaran Kegiatan 4

Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah



### Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan



Beberapa permasalahan umum yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain adalah:

- a. penyesuaian yang harus dilakukan pada periode awal rencana strategis tahun 2020—2024;
- b. pandemi Covid-19 yang mengakibatkan adanya kebijakan pembatasan kegiatan/perjalanan dinas;

- c. tidak diperbolehkannya pemberian honor narasumber yang berasal dari satu Kemdikbud;
- d. komunikasi yang kurang maksimal di tengah kondisi pandemi;
- e. revisi anggaran yang harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan keadaan pandemi ataupun untuk mendukung program prioritas pada Kementerian terkait pandemi;
- f. instrumen/model pelaksanaan kegiatan harus mengalami penyesuaian dengan kondisi pandemi;
- g. adanya program/kebijakan kelompok kepakaran layanan profesional (KKLP) yang menyebabkan terpecahnya fokus pelaksanaan kegiatan terhadap model baru tersebut; dan
- h. belum maksimalnya koordinasi antara Pusat dan UPT dalam proses pelaksanaan pencapaian target kinerja.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain adalah:

- a. melakukan komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait Renstra 2020—2024;
- b. melakukan penyesuaian pelaksanaan kegiatan, baik penyesuaian metode pelaksanaan, anggaran, instrumen, titik pengamatan, maupun lokasi pelaksanaan kegiatan;
- c. mencari narasumber yang memiliki kompetensi/kualifikasi yang setara dengan sebelumnya yang berasal dari luar kemdikbud;
- d. melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan;
- e. memaksimalkan komunikasi dan pelaksanaan kegiatan melalui fasilitas pertemuan secara daring/virtual;
- f. melakukan realokasi dan refocusing anggaran untuk mengakomodir kebutuhan layanan pendidikan dan kebudayaan selama masa pandemi, sehingga dapat dilakukan secara optimal;
- g. penguatan komunikasi dan koordinasi antara Pusat dan seluruh balai/kantor bahasa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/spiritpusbanglin>



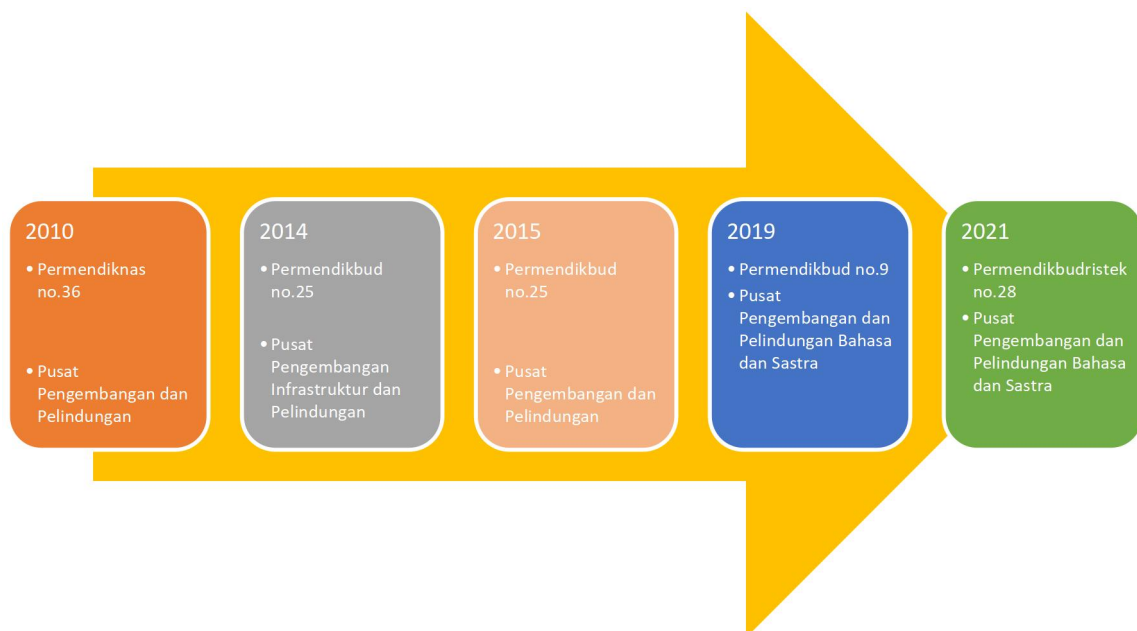


# PENDAHULUAN

# BAB 1

## A. Gambaran Umum

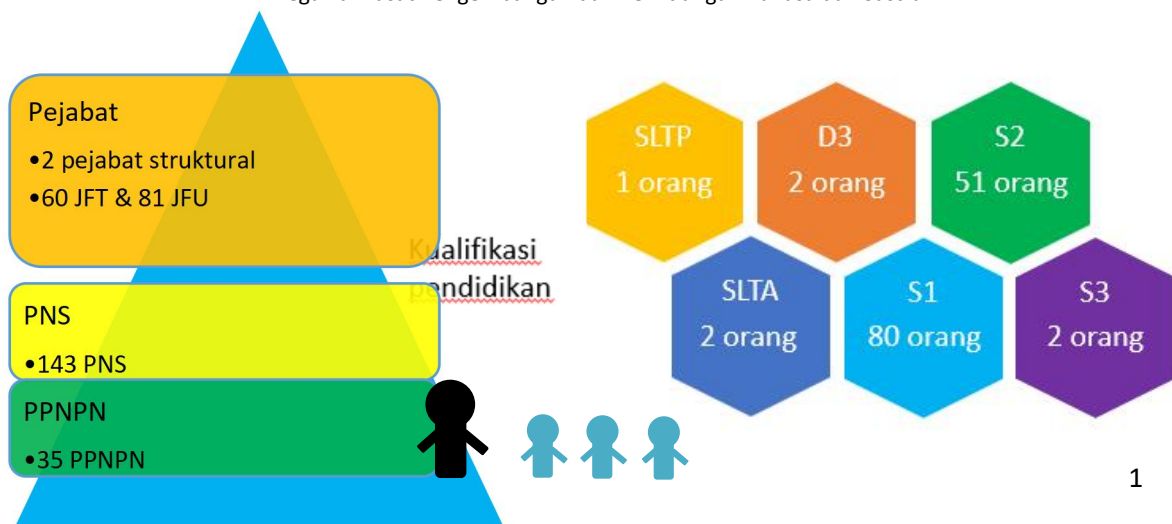
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra merupakan satuan kerja yang berada di bawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra pertama kali dibentuk tahun 2010, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 dengan nama Pusat Pengembangan dan Pelindungan.



Perkembangan Nomenklatur Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Pada tahun 2021 Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dipimpin oleh Dr. Dora Amalia sebagai plt. Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Pegawai Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra



## B. Dasar Hukum

Dalam melaksanakan penyusunan program kerja, anggaran, dan laporan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mengacu pada peraturan perundang-undangan berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- 3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- 4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 5) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
- 6) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
- 9) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19);
- 10) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 11) Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020--2024;
- 12) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
- 13) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

- 14) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
- 15) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 152 Tahun 2003 tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia;
- 16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 17) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024; dan
- 18) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

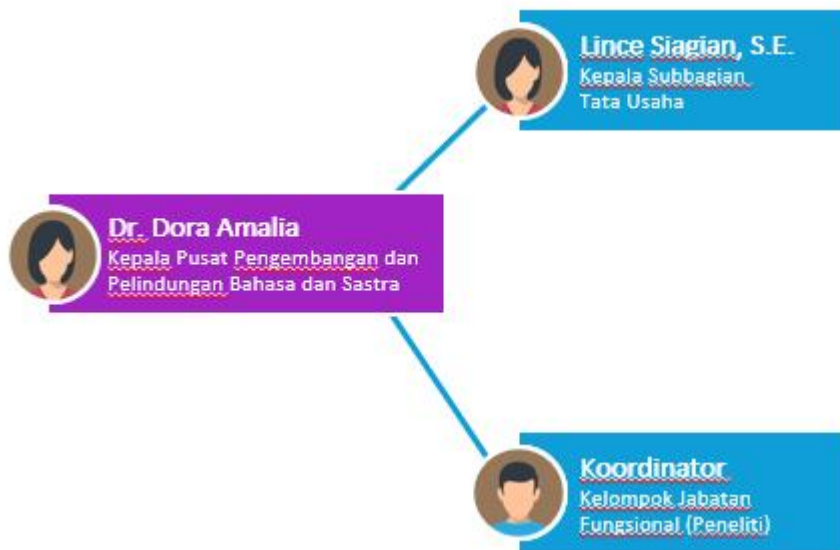
### C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mempunyai tugas dan fungsi



### 3) Struktur Organisasi

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra terdiri atas satu Kepala Pusat (eselon II), satu Kepala Subbagian Tata Usaha (eselon IV), dan Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti. Bagan struktur organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah sebagai berikut.



Struktur Organisasi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

#### D. Isu-Isu Strategis

- 1) Rendahnya sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra di Indonesia sebagai kekayaan dan warisan budaya bangsa.
- 2) Luasnya jangkauan wilayah pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.
- 3) Masyarakat di daerah (terutama generasi muda) cenderung mulai meninggalkan bahasa daerah.
- 4) Belum adanya regulasi khusus terkait pengembangan sastra
- 5) Adanya kebutuhan terhadap peta sastra nusantara.
- 6) Perlunya pewarisan sastra lisan yang terancam punah melalui revitalisasi sastra.
- 7) Terbatasnya sarana pengujian UKBI berbasis internet/daring.
- 8) Rendahnya akses masyarakat terhadap produk pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.

- 9) Banyaknya warga negara asing yang tertarik untuk berkunjung ke Indonesia, baik untuk tujuan investasi maupun keperluan lainnya, yang mengakibatkan banyaknya warga asing ingin mempelajari bahasa Indonesia.
- 10) Posisi Indonesia sebagai negara yang disegani di Kawasan Asia Tenggara, yang mengakibatkan pengembangan program BIPA memiliki fungsi strategis dalam menyebarkan nilai keindonesiaan sebagai sarana perdamaian dunia dan stabilitas kawasan serta sebagai peningkatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional dan sebagai Bahasa diplomasi Internasional.
- 11) Sumber daya manusia bidang pengembangan dan pelindungan sastra yang terbatas jumlahnya dan kualifikasi kompetensi yang kurang memadai.



## PERENCANAAN KINERJA

# BAB 2

### Visi

Visi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mengacu kepada visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang tertuang dalam rencana strategis tahun 2020—2024 yang mengacu kepada visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan dari visi Presiden, yaitu untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

### Misi

Untuk menjalankan visi tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki misi sebagai berikut.



## Tujuan Strategis

Berdasarkan visi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan dari visi presiden, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan tujuan strategis lembaga, yaitu (1) peningkatan kualitas pengembangan, pelindungan, dan pembinaan bahasa dan sastra; dan (2) Peningkatan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Sementara itu, tujuan strategis Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mengacu pada sasaran program yang ada pada Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020—2024, yang terkait dengan tugas dan fungsi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, yaitu

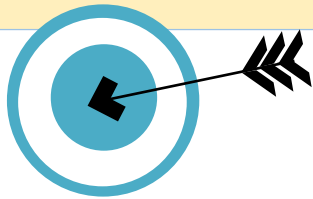
1. meningkatnya daya hidup bahasa daerah,
2. meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancah internasional, dan
3. terwujudnya tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang berkualitas.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2021. Berikut adalah ringkasan Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tahun 2021 dan Alokasi Anggaran tahun 2021.

**Tabel Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1. Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1.1 Jumlah kosakata bahasa Indonesia	kosakata	21.287
2. Terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia	2.1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI)	baterai	7
	2.2 Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	naskah	3
	2.3 Jumlah bahan ajar kebahasaan	naskah	7
	2.4 Jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian	dokumen	51
3. Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	3.1 Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan	lembaga	112
	3.2 Jumlah pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	orang	220
	3.3 Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan	bahan	25
4. Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam	4.1 Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	orang	500
	4.2 Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	orang	500
	4.3 Jumlah produk kesastraan terkembangkan	sastra	30
5. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan	5.1 Predikat saking satker minimal BB	predikat	BB
	5.2 Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91	nilai	92

Pembinaan Bahasa



## Alokasi Anggaran Tahun 2021

KODE	URAIAN	ANGGARAN (Rp)
2021.DDA.001	Produk Leksikografi Terkembangkan	4.013.744.000
2021.DDA.002	Sastra Terkembangkan	10.916.201.000
2021.DDA.003	Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.308.669.000
2021.DDC.002	Model Pelindungan Sastra	3.133.580.000
2021.QDB.001	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	14.973.843.000
2021.SDC.001	Model Pelindungan Bahasa	7.719.979.000
2021.EAA.001	Gaji dan Tunjangan	10.763.202.000
2021.EAA.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	6.515.649.000
2021.EAC.001	Dukungan Manajemen Satker	3.748.871.000

**Tabel Target Renstra Tahun 2020--2024**

Kode	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator (IKSS,IKP,IKK)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>2021</b>	<b>Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra</b>						
<b>SK</b>	<b>Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia</b>						
IKK	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	Baterai	22	27	32	36	40
IKK	Jumlah Acuan Kebahasaan dan Kesastraan	Naskah	18	25	32	39	46
IKK	Jumlah Bahan Ajar Kebahasaan	Naskah	89	96	103	110	117
IKK	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	Dokumen	43	32	32	32	32
<b>SK</b>	<b>Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia</b>						
IKK	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	Kosakata	130.030	147.522	165.014	182.506	200.000
<b>SK</b>	<b>Meningkatnya Jumlah Partisipan Aktif dalam Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan</b>						
IKK	Jumlah Lembaga Terfasilitasi secara Kebahasaan	Lembaga	323	435	547	659	771
IKK	Jumlah Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	Orang	993	1213	1433	1635	1873
IKK	Jumlah Bahan Pengayaan Laboratorium Kebahasaan	bahan	50	75	100	125	150
<b>5289</b>	<b>Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah</b>						
<b>SK</b>	<b>Terlindunginya Bahasa dan Sastra di Daerah yang Kritis dan Terancam Punah</b>						
IKK	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Orang	500	500	500	500	500
IKK	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	Orang	500	500	500	500	500
IKK	Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan	Sastra	6	10	14	18	22
<b>2020</b>	<b>Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya Pengembangan, pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra</b>						
<b>SK</b>	<b>Meningkatnya Tata kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa</b>						
IKK	Rata-rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
IKK	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 91	Nilai	91	92	93	94	95





### A. Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2021, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menetapkan lima sasaran kegiatan dengan 13 indikator kinerja kegiatan. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2021.



Daya ungkap berhubungan erat dengan kuantitas dan keanekaragaman kosakata yang dimiliki sebuah bahasa. Dalam konteks Indonesia, daya ungkap dipengaruhi oleh keanekaragaman budaya dan bahasa daerah, perkembangan teknologi dan konsep keilmuan di Indonesia, serta sentuhan budaya asing. Meningkatnya perkembangan teknologi, konsep keilmuan, serta pengaruh budaya asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia menyebabkan daya ungkap bahasa Indonesia harus mengalami peningkatan untuk dapat mengimbangi. Berbagai istilah asing yang berkembang perlu dikumpulkan, dipadankan, didokumentasikan, dan dipublikasikan untuk meningkatkan literasi masyarakat. Selain menawarkan kosakata budaya, bahasa daerah juga berpotensi menjadi sumber padanan berbagai istilah asing yang berkembang di Indonesia. Usaha peningkatan daya ungkap bahasa Indonesia diakomodasi melalui kegiatan-kegiatan yang relevan, seperti inventarisasi kosakata, sidang komisi istilah, penyusunan kamus bidang ilmu, dan penyusunan kamus etimologi.

Peningkatan daya ungkap bahasa Indonesia pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi dan penyediaan sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas, serta pelibatan ekosistem kebahasaan, Teknologi digunakan untuk mempermudah penelusuran kosakata potensial dalam media dan sumber referensi lain, pencatatan usulan kosakata yang terstruktur, dan menunjang koordinasi pusat-UPT yang intensif.

**IKK 1.1**  
**Jumlah kosakata bahasa Indonesia**

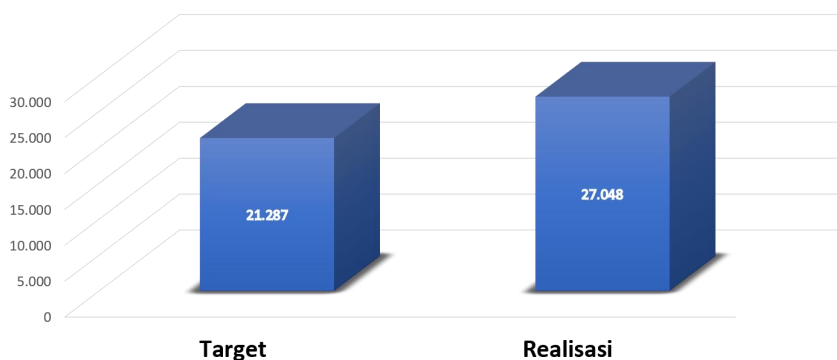
**Tabel Capaian Kinerja**

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
15.599	21.287	27.048	127,06	147.522	155.185

Capaian indikator kinerja ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 21.287 Kosakata Bahasa Indonesia telah terealisasi sebanyak 27.048 Kosakata Bahasa Indonesia dengan persentase capaian sebesar 127,06%. Kosakata yang terealisasi terdiri atas:

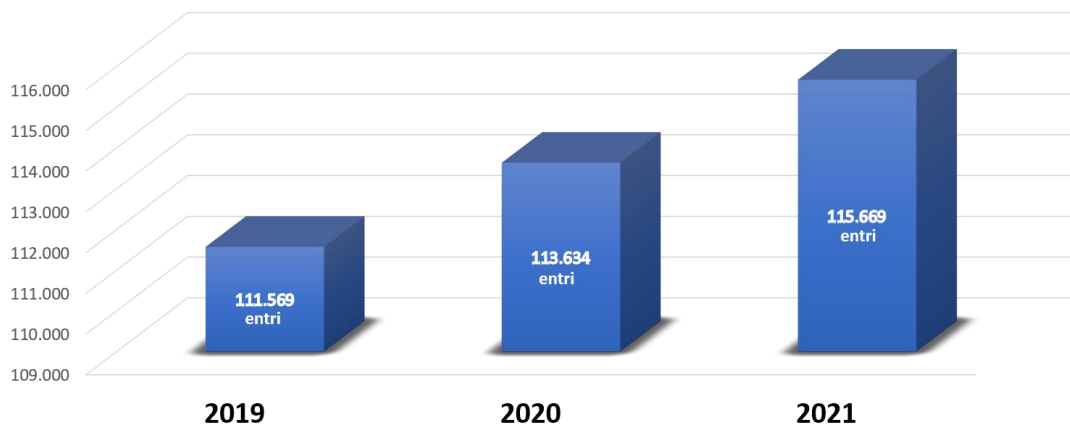
1. pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),
2. inventarisasi kosakata bahasa daerah dan bahasa Indonesia,
3. penyusunan kamus bidang ilmu,
4. penyusunan kamus etimologi, dan
5. Sidang Komisi Istilah (SKI).

**Capaian Kosakata Bahasa Indonesia Tahun 2021**



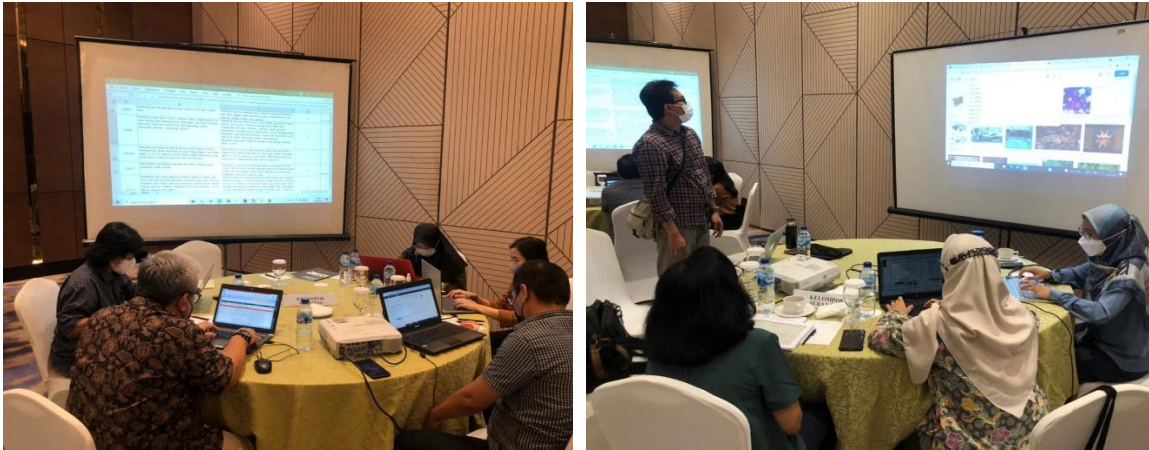
Kegiatan pemutakhiran KBBI dilaksanakan setiap tahun pada bulan April dan Oktober. Pemutakhiran KBBI dilakukan dengan 1) melakukan inventarisasi kosakata baru dalam bahasa Indonesia, 2)menjaring kosakata baru dan khas dari bahasa daerah yang berasal dari kosakata budaya, kuliner, dan sebagainya, 3) memilih istilah umum dari kamus bidang dan glosarium, dan 4) merevisi lema yang sudah ada yang dianggap kurang tepat. Pada tahun 2021, terdapat 2.035 entri baru yang telah ditambahkan ke dalam KBBI.

### Perkembangan Jumlah Entri KBBI Daring



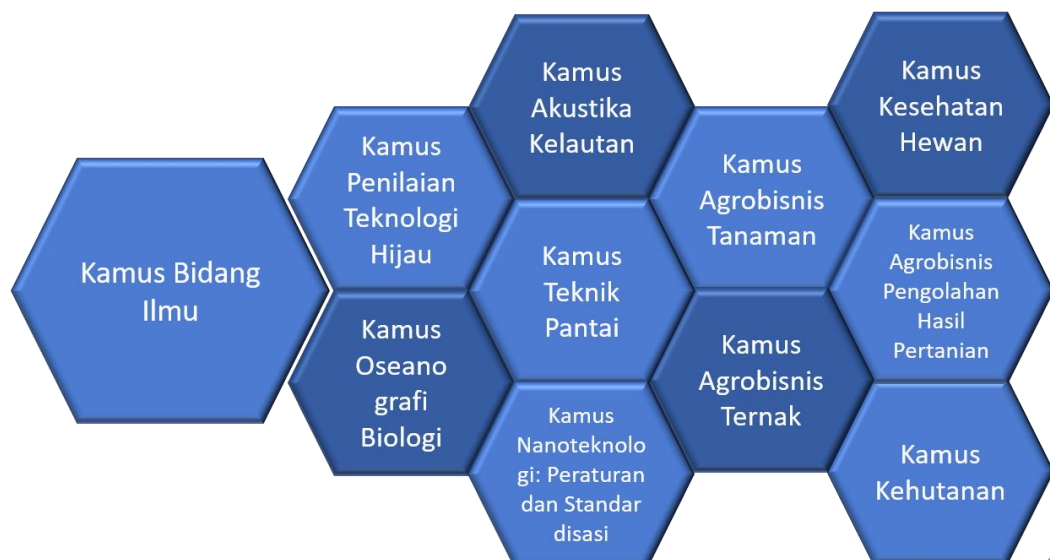
Grafik Penambahan Entri melalui Pemutakhiran KBBI

Tim Perkamusan dan Peristilahan juga melibatkan ekosistem kebahasaan dari kementerian dan lembaga dalam pemutakhiran entri KBBI. Pada pemutakhiran bulan April 2021, tim melakukan rapat dengan Komnas Perempuan untuk berdiskusi mengenai isu yang beredar di masyarakat terkait entri perempuan yang ada di dalam KBBI. Selain itu, tim juga bekerja sama dengan peneliti fauna bidang mamalia, ikan air tawar, burung, dan serangga dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk memverifikasi entri terkait bidang pakar masing-masing yang sudah ada di dalam KBBI. Verifikasi ini dilakukan untuk mengecek kesesuaian penamaan, terutama penamaan latin, serta definisi yang ada di KBBI. Apabila ditemukan ketidaksesuaian nama latin dan definisi, entri tersebut diperbaiki. Selain itu, kerja sama ini juga menghasilkan model pendefinisian untuk entri fauna bidang mamalia, ikan air tawar, burung, dan serangga.



Gambar: Konsinyasi Pemutakhiran KBBI dengan Menghadirkan Peneliti dari BRIN

Selain pemutakhiran KBBI, upaya pengembangan kamus juga dilakukan dengan penyusunan kamus bidang ilmu. Kamus Bidang Ilmu merupakan kamus yang digunakan sebagai rujukan yang memuat sejumlah istilah yang disusun secara alfabetis disertai dengan definisinya. Kamus Bidang Ilmu sangat diperlukan untuk memperluas wawasan para ilmuwan khususnya para dosen, mahasiswa, penerjemah, dan lain-lain ketika mereka memerlukan padanan dan makna suatu kata. Kamus ini dapat memberikan informasi tentang istilah khusus suatu bidang ilmu, padanan, dan maknanya. Kamus Bidang Ilmu ini menjadi penting karena memuat istilah, padanan, dan definisi dari berbagai bidang ilmu. Pada tahun 2021 ini, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyusun sepuluh kamus dengan total 9.822 kosakata.



Kamus Bidang Ilmu yang Disusun Pada Tahun 2021

Penyusunan Kamus Bidang Ilmu dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pendefinisian, verifikasi, dan penyuntingan. Dalam pengumpulan data, penyusun

mencari data dari berbagai terbitan, baik cetak maupun elektronik. Data itu lalu dicatat termasuk konteks, kelas kata, definisi (kalau ada), sumber konteks, dan sebagainya. Data hasil seleksi didefinisikan sesuai dengan konteks pemakaiannya dengan merujuk berbagai sumber, baik sumber cetak, lisan, maupun sumber elektronik (internet). Definisi didasarkan pada prinsip-prinsip leksikografi dan ejaan yang benar. Data yang sudah didefinisikan dan dianggap layak kemudian diverifikasi untuk melihat kesesuaian dengan ejaan dan memenuhi syarat dalam penguasaan bahasa dan prinsip-prinsip leksikografi. Pada tahap tersebut, dilakukan verifikasi entri tertentu kepada ahlinya sebelum ditetapkan sebagai entri dalam kamus. Setelah substansi dalam definisi diverifikasi, entri beserta penjelasannya kemudian disunting secara bahasa sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan sesuai dengan prinsip leksikografi.

Selain Kamus Bidang Ilmu, pengembangan kamus dilakukan dengan penyusunan kamus etimologi. Kosakata bahasa Indonesia saat ini banyak menyerap kosakata dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, Cina, Belanda, Jawa Kuno, dan sebagainya. Penyerapan kosakata tersebut dilakukan melalui berbagai cara, yaitu pemadanan, penerjemahan, dan penyesuaian penulisan dan pelafalan. Dalam KBBI, tidak semua kosakata yang terserap dari bahasa asing diberi label bahasa asal. Oleh karena itu, informasi etimologis perlu ditambahkan untuk kosakata yang diserap dari bahasa asing agar asal-usul kata tersebut jelas. Untuk menunjang hal itu, penyusunan kamus etimologi diperlukan.

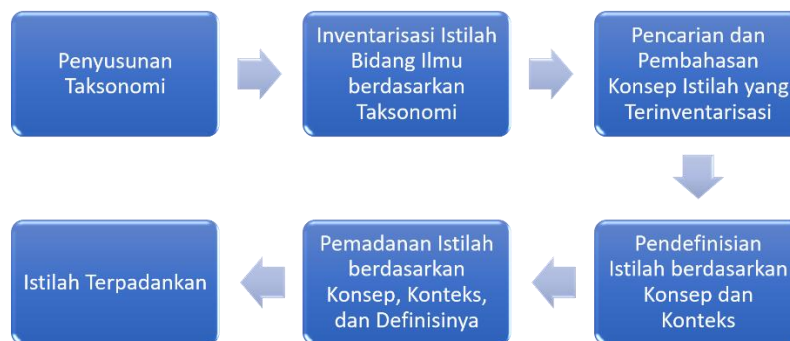
Pada tahun 2021, penyusunan kamus etimologi berfokus pada penyuntingan informasi etimologis kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Cina, Jawa Kuno, dan Belanda dengan jumlah entri untuk Kamus Etimologi Cina 358 entri, Kamus Etimologi Jawa Kuno 1.000 entri, dan Kamus Etimologi Belanda 500 entri.

The image displays two tables side-by-side, representing the results of editing etymology dictionaries. The left table is titled 'KAMUS ETIMOLOGI CINA' and the right table is titled 'KAMUS ETIMOLOGI JAWA KUNO'. Both tables have columns for ID, source, year, volume, page, title, author, editor, publisher, and year of publication. The tables contain numerous rows of data, with some cells highlighted in blue, indicating specific entries or updates.

Gambar: Hasil Penyuntingan Kamus Etimologi Cina dan Jawa kuno

Selain upaya pengembangan kamus, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra juga melakukan upaya pengembangan kosakata melalui Sidang Komisi Istilah.

Kegiatan Sidang Komisi Istilah bertujuan untuk menginventarisasi dan memadankan istilah bidang ilmu yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat umum serta akademisi khususnya. Dalam Sidang Komisi Istilah, para pakar bidang ilmu berkumpul dan dikelompokkan dalam kelompok bidang ilmu masing-masing untuk menginventarisasi istilah dan memadankannya ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan konteks dan konsep dalam bidang ilmu terkait. Hasil Sidang Komisi Istilah berupa senarai istilah yang akan menjadi bahan pemutakhiran glosarium dan penyusunan kamus bidang ilmu. Pada tahun 2021, sebanyak 3.321 kosakata.



Gambar: Alur Kerja Komisi Bidang Ilmu pada Sidang Komisi Istilah

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 127,06% tersebut di atas karena adanya dukungan oleh RO Produk Leksikografi Terkembangkan. Meski demikian, ada beberapa hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh Tim Perkamusan dan Peristilahan dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Kosakata Bahasa Indonesia, baik dari faktor internal maupun eksternal.

### **HAMBATAN/KENDALA**

Kendala internal terjadi karena belum tersedianya sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai untuk menduduki posisi pengelola dan pengembang aplikasi-aplikasi yang mendukung pengembangan kosakata bahasa Indonesia, seperti aplikasi KBBI daring, KBBI luring, dan Korpus Indonesia. Sebagai kelompok kerja yang menciptakan dan mengembangkan berbagai produk berbasis teknologi, hal ini tentu sangat disayangkan. Ketiadaan sumber daya manusia ini memperlambat kinerja kelompok. Selain itu, latar belakang pendidikan bahasa yang dimiliki oleh tim masih belum sesuai kebutuhan, misalnya saat ini belum ada staf yang berlatar belakang pendidikan bahasa Cina atau Jawa Kuno sehingga penyusun etimologi kata serapan dari bahasa tersebut adalah pihak luar.

Kendala eksternal yang dihadapi dalam pencapaian kinerja Kosakata Bahasa Indonesia adalah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat ruang gerak pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas. Pembatasan sosial membuat banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga dialihkan menjadi daring. Meskipun kegiatan daring dapat dilakukan, beberapa kegiatan terasa kurang efektif. Misalnya, pada kegiatan Sidang Komisi Istilah. Diskusi antaranggota tim komisi dibatasi oleh waktu dan ruang karena dilaksanakan secara daring sehingga tidak leluasa. Hal ini membuat penurunan capaian kosakata yang dibahas. Selain pandemi, faktor eksternal lainnya adalah waktu kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas juga menghambat capaian kosakata. Misalnya, dalam kegiatan Konsinyasi Pemutakhiran KBBI, verifikasi entri tidak dapat diselesaikan selama 3 hari mengingat banyaknya entri yang perlu diverifikasi.



## LANGKAH ANTISIPASI

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas, langkah antisipasi yang diambil, yaitu

1. mengajukan permintaan tambahan SDM untuk posisi yang dibutuhkan,
2. melanjutkan kontrak kerja tenaga teknis yang berkualifikasi dalam bidang linguistik, terutama terminologi dan leksikografi,
3. mencari pengembang lepas yang memiliki kemampuan pembuatan sistem aplikasi,
4. bekerja sama dengan ahli bahasa yang mumpuni dalam penyusunan kamus etimologi,
5. melaksanakan kegiatan secara tatap muka dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah secara ketat, dan
6. menambah waktu pelaksanaan kegiatan jika memungkinkan.



## STRATEGI/INOVASI

Strategi/inovasi yang dilakukan oleh KKLP Perkamus dan Peristilahan dalam pencapaian target IKK Kosakata Bahasa Indonesia, yaitu pemutakhiran Aplikasi Kompilasi Kamus (AKK). Pada tahun 2021 dilakukan pemutakhiran aplikasi tersebut untuk mengembangkan atau menambahkan fitur maupun melakukan perbaikan terhadap kutu yang terdapat di aplikasi. Pengembangan atau penambahan fitur diperlukan mengingat adanya kebutuhan aplikasi leksikografis yang terus berkembang seiring berjalannya kegiatan

digitalisasi kamus. Untuk mendukung pemerayaan kosakata, Tim Perkamusan dan Peristilahan merancang agar data entri pada AKK dapat diusulkan ke KBBI. Penambahan aksi 'Usulkan ke KBBI' akan mempermudah tim dalam melakukan pemilihan pengusulan kosakata yang potensial. Fitur pengusulan ini sebelumnya sudah ada dan dapat ditemukan di bagian pencarian entri. Untuk meningkatkan efisiensi pengerjaan, fitur tersebut juga diperlukan pada subbagian 'Usulan Diterima'.

Komponen lain yang juga diperlukan dalam pemerayaan kosakata adalah komponen makna. Terdapat beberapa entri yang sudah ada di KBBI tetapi maknanya dapat diperkaya dengan makna yang terdapat di kamus yang sudah didigitalisasikan dan dimasukkan datanya dalam AKK. Pada pemutakhiran 2021, penambahan 'usulkan makna ke KBBI' dilakukan pada hasil pencarian kata.



Gambar: Fitur 'usulkan makna ke KBBI' Sebelum dan Setelah Pemutakhiran

Selain pada pencarian kata, penambahan makna ke KBBI juga sangat strategis dilakukan pada daftar usulan diterima karena pada subbagian inilah para pekamus melakukan penyaringan berbagai usulan yang telah diterima. Untuk itu, penambahan aksi ini diperlukan dan akan meningkatkan efisiensi kerja para pekamus dalam melakukan 15 pengayaan KBBI. Penambahan aksi ini dilakukan pada semua kategori kamus, yaitu kamus bidang ilmu, kamus daerah-Indonesia, dan kamus Indonesia-daerah.

No	ID	Aksi Usulan	Status	Entri	Kelas Kata	Makna	Pengusul	Balai/Kantor Bahasa	Lewati Validasi Massal
1	2520	Buat	Diterima	a la carte	a	sesuai menu (tertentang harga hidangan yang dihitung satuan)	dina (dina.alhyanti@kemdikbud.go.id)	Pusat	[Tidak tersedia]
2	845	Buat	Diterima	abakus	n	salah satu sistem penempahan komputer utama (CRS) yang melayani wisatawan Asia dan Asia Pasifik.	dewi (dewi.puapita@kemdikbud.go.id)	Pusat	[Tidak tersedia]



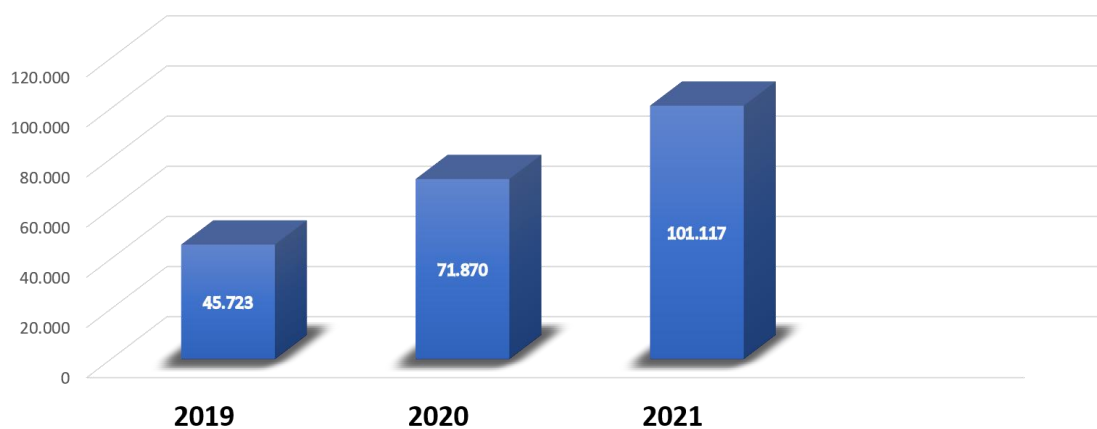
Gambar: Fitur 'usulkan makna ke KBBI' Sebelum dan Setelah Pemutakhiran

Dalam pemenuhan kinerja capaian Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia tahun 2021, bahasa daerah adalah sumber pengayaan bahasa Indonesia, selain bahasa asing. Sayangnya, Tim Perkamusan dan Peristilahan mengalami kesulitan, terutama pemenuhan target capaian usulan kosakata bahasa daerah dari balai dan kantor bahasa. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut.

1. Sumber pengumpulan kosakata semakin berkurang.
2. Sumber daya manusia di balai dan kantor bahasa terbatas.
3. Pemotongan anggaran karena pandemi Covid-19.

Kendati demikian, capaian kinerja Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia tahun 2021 masih dapat memenuhi target. Hal ini karena dibantu oleh kegiatan pemerayaan kosakata lainnya, seperti yang telah disebutkan sebelumnya di atas. Selain hal itu, pada tahun 2021, jumlah pengguna terdaftar KBBI daring meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Lebih dari 100.000 akun pengguna terdaftar tercatat pada KBBI Daring. Tidak hanya itu, hingga 28 Desember 2021, KBBI Daring sudah diakses sebanyak 142.331.621 kali.

### Jumlah Pengguna Terdaftar KBBI Daring



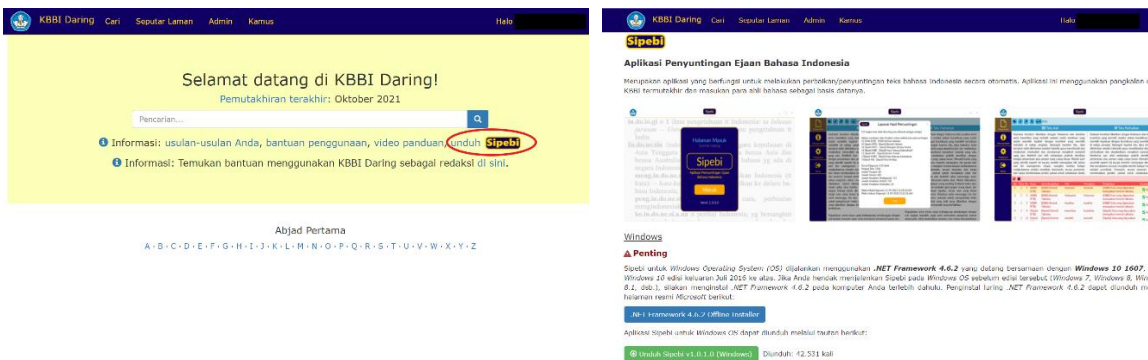
Gambar: Jumlah Pengguna Terdaftar KBBI Daring

Selain peningkatan jumlah pengguna terdaftar dalam KBBI Daring, pada tahun 2021, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan vaksin sebagai Kata Tahun Ini (KTI) 2021. KTI adalah kata/istilah yang ada dalam KBBI dan dipilih karena dapat mewakili fenomena yang paling mendominasi sepanjang tahun 2021. Popularitas kata vaksin pada tahun 2021 sangat tinggi karena sejak awal tahun pemerintah berupaya melakukan vaksinasi untuk menanggulangi Covid-19 dan melindungi masyarakat.



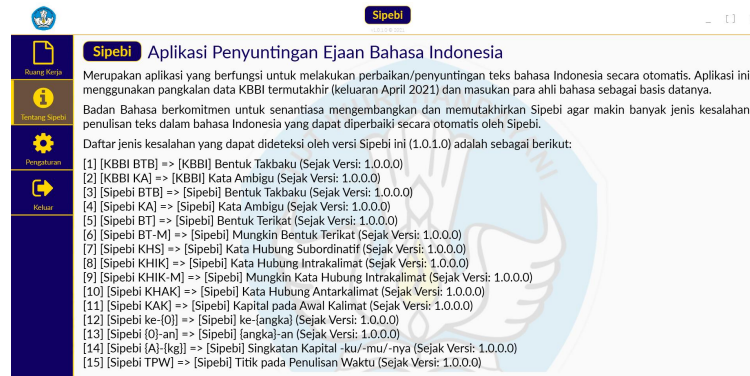
Gambar: Tangkap Layar Portal Berita yang Memuat KTI Tahun 2021

Tidak hanya KBBI Daring, aplikasi Sistem Penyuntingan Bahasa Indonesia atau biasa disingkat dengan Sipebi juga populer digunakan oleh masyarakat pada tahun 2021. Sipebi merupakan aplikasi penyuntingan bahasa yang berfungsi untuk melakukan perbaikan/penyuntingan teks bahasa Indonesia secara otomatis. Aplikasi tersebut menggunakan pangkalan data KBBI termutakhir dan masukan dari ahli bahasa. Aplikasi ini secara resmi diluncurkan pada 28 Oktober 2021 pada puncak acara Bulan Bahasa dan Sastra 2021. Aplikasi ini bersifat luring mudah alih (*portable*) dan dapat diunduh melalui KBBI Daring. Namun, saat ini aplikasi Sipebi baru dapat digunakan oleh perangkat yang menggunakan sistem operasi Windows. Hingga 31 Desember 2021, aplikasi Sipebi sudah diunduh 42.531 kali sejak peluncurannya pada 28 Oktober 2021. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Sipebi banyak diminati oleh masyarakat, mengingat belum banyaknya aplikasi penyuntingan khusus untuk teks berbahasa Indonesia.



Gambar: Tampilan Laman KBBI Daring yang Bertautan dengan Laman Pengunduhan Sipebi

Hingga 31 Desember 2021, aplikasi Sipebi sudah diunduh 42.531 kali sejak peluncurannya pada 28 Oktober 2021. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Sipebi banyak diminati oleh masyarakat, mengingat belum banyaknya aplikasi penyuntingan khusus untuk teks berbahasa Indonesia. Kendati demikian, aplikasi ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut karena fitur-fitur dan pangkalan data yang ada saat ini masih terbatas.



Gambar: Daftar Jenis Kesalahan yang Dapat Dideteksi oleh Sipebi

**Sasaran II**

- Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Standar kemahiran berbahasa Indonesia lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan penerapan bahasa Indonesia yang makin kukuh sebagai bahasa resmi negara dan makin meluas sebagai bahasa yang diharapkan dapat menjadi bahasa internasional. Perkembangan penerapan bahasa Indonesia itu dari waktu ke waktu selalu didasari oleh peraturan perundang-undangan dan berbagai kebijakan pemerintah, terutama kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Standar kemahiran digunakan untuk menguji sejauh mana seseorang mahir menggunakan bahasa tersebut, baik lisan maupun tulisan. Pengujian biasanya diwujudkan dalam bentuk tes kemahiran yang harus memenuhi standar kesahihan. Instrumen yang digunakan harus dapat mengukur kemahiran penutur jati dan penutur asing dengan beragam karakteristik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan serangkaian upaya penyusunan instrumen yang terarah dan sistematis agar dihasilkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang valid dan reliabel.



## IKK 2.1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI)

Tabel Capaian Kinerja

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
4	7	7	100	27	29

Seperti yang kita pahami bahwa terdapat empat unsur kebahasaan yang harus dipahami serta dikuasai oleh manusia, yaitu mendengarkan, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal yang perlu disadari adalah bahwa kemahiran berbahasa tidak hanya harus dimiliki oleh kalangan profesional yang berkaitan dengan bahasa saja, tetapi juga oleh seluruh kalangan. Oleh sebab itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan alat tes kemahiran berbahasa dengan nama UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) untuk mengukur mutu kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

UKBI merupakan tes standar bagi penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing, untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia secara tulis dan lisan. Dalam perkembangannya, media pengujian UKBI pun berkembang mengikuti tuntutan zaman, mulai dari berbasis kertas, komputer luar jaringan, komputer dalam jaringan, sampai yang termutakhir adalah UKBI Adaptif.

Jumlah instrumen UKBI yang harus dipenuhi pada tahun 2021 sebanyak 7 instrumen. Hal tersebut tercantum dalam target capaian tahun 2021. Dari target sebanyak 7 instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia telah terealisasi sebanyak 7 instrumen dengan persentase capaian sebesar 100%. Keluaran instrumen kemahiran berbahasa diwujudkan tidak hanya dalam bentuk baterai, tetapi juga dalam bentuk pengembangan pengujiannya.

Untuk mencapai IKK Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia tersebut, berikut langkah-langkah yang telah dilakukan.

### I. Bimbingan Teknis Penyusunan Soal

Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Soal dilaksanakan untuk membekali para calon penyusun soal yang berasal dari berbagai UPT dan perguruan tinggi, baik yang pernah turut serta membuat soal UKBI maupun yang belum pernah, dengan paradigma penyusunan soal untuk sistem UKBI Adaptif. Selain itu, dalam kegiatan ini para calon

penyusun soal UKBI juga akan berlatih membuat soal sesuai dengan spesifikasinya setelah mendapat paparan tentang teori tes bahasa dan prosedur penyusunan soal.

## 2. Penyusunan Soal

Sebelumnya, penyusunan soal dilakukan secara tatap muka melalui kegiatan Konsinyasi Penyusunan Soal. Namun, selama pandemi 2 tahun ini (tahun 2020 dan 2021), Konsinyasi Penyusunan Soal dilakukan secara daring diiringi dengan rapat-rapat yang dilakukan secara rutin sehingga Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tetap dapat menghasilkan soal-soal berkualitas yang siap dibakukan.



## 3. Diskusi Kelompok Terpumpun Sidang Pembakuan Soal UKBI

Dari DKT tahun 2021 ini telah dihasilkan 45 wacana seksi mendengarkan, 133 soal seksi merespons kaidah, 29 wacana seksi membaca, serta 95 soal seksi mendengar dan seksi membaca. Wacana dan soal yang belum sesuai dengan kisi-kisi dikembalikan kepada para penyusun soal untuk diperbaiki. Wacana dan soal yang sudah diterima dapat diujicobakan setelah kegiatan DKT ini.



Gambar: DKT Sidang pembakuan soal UKBI

## 4. Uji Coba UKBI Adaptif

Kegiatan Uji Coba Soal UKBI tahun 2021 ini berhasil mengujicobakan 7 baterai soal yang terdiri atas soal Seksi I (Mendengarkan) sejumlah 280 soal, soal Seksi II (Merrespons Kaidah) sejumlah 175 soal, dan soal Seksi III (Membaca) sejumlah 280 soal. Dalam dua tahap pelaksanaan uji coba soal UKBI adaptif, 210 orang telah menjadi peserta UKBI Adaptif. Mereka terdiri atas guru, dosen, penulis, penerjemah, peneliti, wartawan, karyawan, dalang, penyiar radio, dan profesi lainnya. Berikut sebaran jumlah peserta di tiap wilayah uji coba.

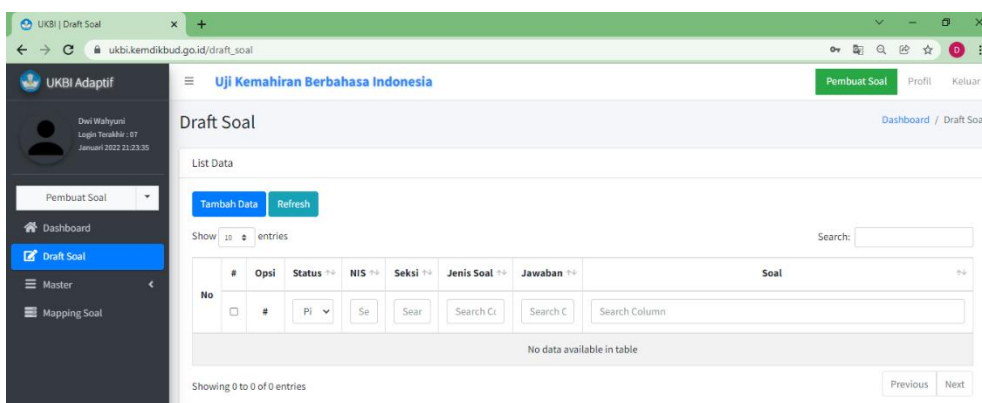
No.	Wilayah	Jumlah Peserta
1	Sumedang, Jawa Barat	35 orang
2	Sidoarjo, Jawa Timur	35 orang
3	Pekanbaru, Riau	35 orang
4	Palangkaraya, Kalimantan Tengah	35 orang
5	Mataram, Nusa Tenggara Barat	35 orang
6	DKI Jakarta	35 orang
JUMLAH		210 orang



Gambar: Uji coba soal UKBI Adaptif di daerah

## 5. Validasi Soal UKBI

Setelah soal UKBI Adaptif diuji coba, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba dan memvalidasi soal agar terjaga kualitas dan validitasnya. Jika soal sudah divalidasi, masing-masing koordinator soal dapat menginput soal ke bank soal.



Tampilan Menu Input Data pada Aplikasi UKBI Adaptif

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut didukung oleh RO Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia.



### **HAMBATAN/KENDALA**

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Sulitnya mencari narasumber yang menguasai penyusunan soal, khususnya soal model UKBI karena tidak banyak narasumber yang sudah memahami karakter soal UKBI.
2. Jaringan internet di beberapa wilayah yang kurang kuat dan stabil menyebabkan kegiatan uji coba sedikit terhambat.



### **LANGKAH ANTISIPASI**

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut, langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Menghadirkan narasumber berlatar pendidikan kebahasaan dan yang berkaitan dengan bahasa. Materi dari narasumber itu dapat disesuaikan dalam penerapan penyusunan soal.
2. Panitia menyediakan modem sebagai cadangan jika jaringan internet yang tersedia di tempat uji coba tidak stabil.



## STRATEGI/INOVASI

Strategi/inovasi yang dilakukan oleh KKLP UKBI dalam pencapaian target IKK Instrumen UKBI sebagai berikut.

1. Dengan format KKLP (Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional) dalam tata kerja organisasi di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, diperlukan strategi khusus dalam pelaksanaan kerja dan pencapaian target kinerja di setiap kelompok kerja. Di KKLP UKBI strategi khusus itu berupa pembentukan tim penyusun soal yang terdiri atas anggota KKLP yang berada di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, balai dan kantor bahasa, serta beberapa dosen di beberapa perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kini memiliki SDM penyusun soal yang lebih banyak dengan beragam latar belakang dan wawasan pengetahuannya. Hal itu berdampak pada wacana dan soal yang lebih berwarna serta penambahan kuantitas bank soal.
2. Pada tahun-tahun sebelumnya, uji coba soal yang diberikan kepada peserta adalah satu wilayah satu baterai. Namun, tahun ini uji coba tidak lagi diberikan per baterai, melainkan per seksi. Hal tersebut dilakukan agar peserta uji coba dapat mengerjakan seluruh seksi secara merata, mulai dari soal yang mudah sampai yang sulit. Dengan demikian, analisis butir soal dapat disesuaikan dengan sistem UKBI yang termutakhir, yaitu UKBI Adaptif.
3. Inovasi terbesar saat ini yang telah dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terkait UKBI adalah dikembangkannya layanan UKBI Adaptif.

### Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia



Jenis Bentuk Layanan UKBI



UKBI Adaptif resmi diluncurkan pada tanggal 29 Januari 2021 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, secara daring dengan nama UKBI Adaptif Merdeka. Layanan ini merupakan jawaban atas isu yang mengemuka terkait soal UKBI yang dianggap terlalu sulit oleh sebagian besar masyarakat, terutama yang bukan ahli di bidang bahasa. UKBI Adaptif Merdeka merupakan instrumen untuk menguji kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang menggunakan desain dan platform pengembangan tes mutakhir yang disajikan berbasis jejaring internet. Masyarakat tidak akan lagi merasa kesulitan menjawab soal karena jumlah soal yang didapat oleh setiap peserta uji itu berbeda. Hal tersebut bergantung pada estimasi kemampuan peserta uji.

**Keunggulan UKBI Adaptif**



**NASIONAL**  
Sabtu, 23 Januari 2021 13:00 WIB  
**Inovatif: Mendikbud Luncurkan Sistem UKBI Adaptif Merdeka**  
Oleh: Rizka Hidayat



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim dan Kepala Badan Pengembangan dan Pembelajaran Bahasa Kemendikbud, Endang Anwar Ari (EAA) di Gedung Kemendikbud, Jakarta, **INDONESIA** - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan **Kemendikbud Gunakan Teknologi Algoritma untuk Analisis Jawaban Peserta UKBI**  
Jumat, 29 Januari 2021 23:24 WIB

**Kemendikbud Luncurkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Adaptif Merdeka**  
29 Januari 2021 - 06:43 (WIB)

Jakarta, 27 Januari 2021 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Badan Pengembangan dan Pembelajaran Bahasa meresmikan pada 29 Januari pengujian berdasarkan tes kemampuan. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Paket Badan Pengembangan dan Pembelajaran Bahasa, Ending Kemendikbud secara resmi meluncurkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Merdeka pada 29 Januari 2021.

"Saya merasa bangga dan berkesenangan akan kerja keras seluruh tim di jajaran di Badan Pengembangan dan Pembelajaran Bahasa Kemendikbud untuk ini, dengan menggunakan kecerdasan buatan, UKBI akan berbeda dengan versi UKBI Adaptif Merdeka secara resmi saat ini," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Saat ini, Kemendikbud sudah menyiapkan berbagai instrumen untuk pengujian, pemetaan, dan pengukuran keajaiban bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan dapat membantu para peserta yang profesional di bidang keahliannya dan membantu dalam karir profesional mereka melalui tes bahasa Indonesia. Pengujian UKBI Adaptif Merdeka menggunakan teknik kecerdasan buatan yang sangat canggih dan akurat, yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia.

Kemendikbud melalui UKBI Adaptif Merdeka ini dapat memberikan dampak positif kepada seluruh bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. "Saya yakin UKBI ini dapat meningkatkan bahasa dalam masyarakat dan masyarakat bahasa Indonesia, meningkatkan bahasa kerja tulis dan meningkatkan kemampuan literasi masyarakat yang profesional di bidang keahliannya dan membantu dalam karir profesional mereka melalui tes bahasa Indonesia." kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Faktor kemampuan yang ada, E. Anwar Ari mengatakan bahwa sistem pengembangan UKBI Adaptif adalah untuk membantu kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya dalam kehidupan sehari-hari. "Saya yakin UKBI ini akan sangat adaptif dan membantu para profesional dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya." kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebelum UKBI Adaptif ini diluncurkan, setiap soal UKBI tidak memiliki di jumlah dan di kesulitan. Selain itu, setiap soal tidak memiliki dengan kesulitan yang berbeda-beda. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya.

"Saya yakin ini akan sangat membantu berbagai para profesional yang bekerja dalam berbagai bidang. UKBI Adaptif ini akan membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya." kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

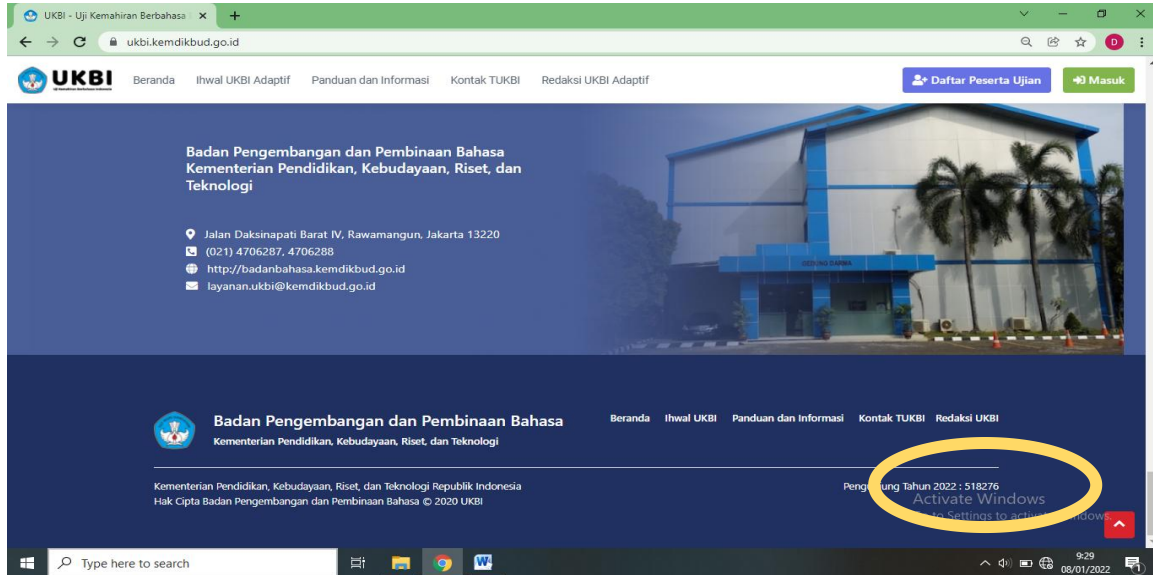
**Sebelum Luncurkan UKBI Adaptif, Kemendikbud Uji Coba kepada 2.190 Orang**  
Jumat, 29 Januari 2021 15:11 WIB



Berita Peluncuran UKBI Adaptif Merdeka

Saat ini UKBI Adaptif Merdeka telah digunakan secara masif di Indonesia dan luar negeri sebagai pengganti UKBI berbasis kertas dan UKBI Luring. Sebagai produk inovasi yang telah dimutakhirkan, UKBI Adaptif Merdeka telah mengalami kemajuan baik secara fisik maupun prosedur. Hal tersebut beriringan dengan permintaan pengujian yang semakin meningkat. Sebagai sistem pengujian yang baru, UKBI Adaptif perlu diujicobakan secara

lebih luas dan perlu diteliti secara komprehensif agar kesahihan dan keandalannya terjamin. Dengan demikian, layanan UKBI dapat terus diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan tes bahasa Indonesia.



Jumlah Pengunjung Laman UKBI

## IKK 2.2 Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan

Tabel Capaian Kinerja

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
3	7	8	114,29	25	26

Pada tahun 2021 indikator ini diampu dan dikerjakan oleh seluruh KKLP(Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional) di Pusbanglin. Acuan yang berhasil disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra yaitu:

1. Pedoman Penyusunan Kamus DwiBahasa dikerjakan oleh KKLP KI(Kamus dan Istilah)
2. Pedoman Panduan UKBI Adaptif bagi peserta dikerjakan oleh KKLP UKBI
3. Pedoman Bestari BIPA dikerjakan oleh KKLP BIPA
4. Pedoman Beasiswa BIPA dikerjakan oleh KKLP BIPA
5. Pedoman Pemetaan Sastra dikerjakan oleh KKLP Pelindungan (Sastra)
6. Pedoman Kajian Vitalitas Sastra dikerjakan oleh KKLP Pelindungan (Sastra)

7. Pedoman Kekerabatan Sastra dikerjakan oleh KKLP Pelindungan (Sastra)
8. Pedoman Kekerabatan Bahasa dikerjakan oleh KKLP Pelindungan (Bahasa)

Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa yang disusun tahun ini merupakan pemutakhiran dari Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa yang pernah dibuat oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1990. Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa disusun untuk memberikan dasar, pedoman, petunjuk, atau kerangka acuan penyusunan kamus dwibahasa yang diperlukan oleh para pekamus dan penyusun kamus dwibahasa. Dengan penyusunan pedoman tersebut diharapkan keterpakaian dan kebermanfaatannya kamus-kamus yang akan dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan prinsip leksikografi serta kebutuhan masyarakat bahasa.

UKBI Adaptif merupakan pengembangan mutakhir dari sistem layanan uji UKBI. UKBI Adaptif ini mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji. Sebelum peserta melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI Adaptif, ada beberapa hal yang perlu dipahami. Beberapa informasi yang terdapat dalam panduan inilah yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait dengan UKBI Adaptif.

Berikut langkah-langkah penyusunan Panduan UKBI Adaptif bagi Peserta.

1. Rapat penyusunan draf Panduan UKBI Adaptif bagi Peserta.
2. Desain sampul Panduan UKBI Adaptif bagi Peserta.
3. Rapat penyempurnaan Aplikasi UKBI Adaptif.
4. Revisi draf Panduan UKBI Adaptif bagi Peserta berdasarkan hasil diskusi dalam rapat.

Salah satu bentuk fasilitasi program Ke-BIPA-an adalah kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri atau Bestari BIPA. Bestari BIPA dilaksanakan melalui tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar ke luar negeri, penugasan tenaga pengajar lokal, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Guna mendukung upaya itu, disusunlah Pedoman Bestari BIPA. Pedoman itu diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Pedoman itu disusun untuk memberikan acuan kepada tim pelaksana kegiatan Bestari BIPA, lembaga pemerintah, dan lembaga non-pemerintah yang akan melaksanakan penugasan tenaga pengajar BIPA. Sementara itu, Beasiswa BIPA merupakan strategi dan upaya Badan Bahasa dalam mencetak indonesianis baru yang akan dijadikan agen diplomasi



kebahasaan dan tenaga pengajar lokal BIPA yang dapat dilibatkan dalam penyebaran bahasa negara di luar negeri. Tujuan program itu adalah menyediakan kesempatan bagi warga negara asing untuk belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia. Agar program Beasiswa BIPA yang diselenggarakan Badan Bahasa dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, berkelanjutan, berdampak, dan akuntabel diperlukan pemahaman bersama mengenai hakikat program Beasiswa BIPA dan tata kelola pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal itu, Badan Bahasa melalui Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin) menyusun Pedoman Beasiswa BIPA.

Dalam menyusun pedoman-pedoman sebagai acuan pelindungan sastra, berikut ini langkah-langkah dalam pencapaian IKK acuan kebahasaan dan kesastraan dalam hal penyusunan pedoman acuan:

1. Mengumpulkan bahan dan instrumen penyusunan pedoman;
2. Membahas draf awal pedoman dengan para pakar;
3. Memverifikasi dan memvalidasi informasi bersama pakar;
4. Menyusun pedoman sesuai dengan target yang telah ditetapkan.



## **HAMBATAN/KENDALA**

Ketercapaian indikator kinerja tersebut disebabkan adanya dukungan oleh subkomponen/aktivitas yang terdapat di semua RO(rincian output). Meskipun masih dalam kondisi pandemi, seluruh KKLP di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tetap dapat menyelesaikan capaian indikator kinerja dengan baik karena semua langkah-langkah penyusunan acuan kebahasaan dan kesastraan dapat dilakukan secara daring dan pertemuan tatap muka terbatas. Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja acuan kebahasaan dan kesastraan, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya pengembangan sistem aplikasi UKBI Adaptif untuk menyesuaikan aturan terbaru menyebabkan draf panduan harus diubah beberapa kali.
2. Adanya pergantian nama satuan kerja sehingga desain sampul dan isi draf panduan harus diubah.
3. Belum banyak tersedia narasumber yang kompeten yang berasal dari luar lingkungan Kemendikbudristek dengan kompetensi yang tidak hanya memahami regulasi tetapi juga substansi ke-BIPA-an.

4. Terbatasnya pihak-pihak terkait yang dapat terlibat dalam kegiatan Lokakarya Penyusunan Naskah Regulasi Diplomasi Kebahasaan karena pembatasan perjalanan dinas dan honorarium narasumber bagi pegawai di lingkungan Kemendikbudristek yang tidak dapat diberikan.
5. Pembuatan pedoman dilaksanakan sesuai dengan target namun kendala yang mungkin terjadi adalah pematangan konsep perlu dilakukan sebelum pedoman dipublikasikan kepada pelaksana di lapangan.
6. Perbedaan pendapat dalam menyusun pedoman yang menjadi acuan KKLP Pelindungan Sastra terkadang perlu menemukan titik temu.



## LANGKAH ANTISIPASI

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut, langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Revisi draf panduan sesuai dengan pengembangan sistem aplikasi UKBI Adaptif.
2. Mendesain ulang panduan sesuai dengan nama satuan kerja yang baru.
3. Mengundang narasumber yang berasal dari lembaga mitra dalam bidang ke-BIPA-an dan mengundang narasumber yang merupakan praktisi hukum. Narasumber-narasumber itu berasal dari luar lingkungan Kemendikbudristek, namun memahami regulasi dan substansi ke-BIPA-an.
4. Mengundang peserta kegiatan yang berdomisili di wilayah Jabodetabek dan berasal dari luar lingkungan Kemendikbudristek yang memahami substansi ke-BIPA-an.
5. Semua konsep yang telah dikumpulkan kemudian perlu adanya pembahasan secara internal dengan para pakar untuk mematangkan konsep yang telah dibuat.
6. Menyelaraskan perbedaan pendapat dalam menyusun pedoman dan acuan Pelindungan Sastra dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing ide atau pendapat.



## STRATEGI/INOVASI

Berikut strategi/inovasi yang dilakukan oleh Pusbanglin dalam pencapaian target IKK acuan kebahasaan dan kesastraan.

1. Selalu menjalin komunikasi yang baik dengan tim pengembang aplikasi untuk menyempurnakan sistem aplikasi sehingga panduan yang dibuat sudah sesuai dengan sistem aplikasi yang mutakhir.
2. Bekerja sama dengan pembuat desain profesional sehingga pembuatan desain dan pengatakan panduan dapat dilakukan dengan baik.
3. Pembuatan video Panduan Pendaftaran UKBI Adaptif Merdeka bagi Pelajar [https://www.youtube.com/watch?v=9\\_ItsWVZqko](https://www.youtube.com/watch?v=9_ItsWVZqko).
4. Melaksanakan rapat prapenyusunan secara daring.
5. Kegiatan Lokakarya Penyusunan Naskah Regulasi Diplomasi Kebahasaan dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
6. Melakukan pembahasan konsep dan draf penyusunan pedoman dalam ruang diskusi baik secara tatap muka maupun daring.
7. Melibatkan para pakar di bidang kesastraan untuk memberikan arahan dan masukan terkait penyusunan pedoman pemetaan sastra, pedoman vitalitas sastra, dan pedoman kekerabatan sastra.
8. Berdiskusi dengan pemangku kepentingan dan sastrawan atau ahli sastra saat melakukan kegiatan pengkajian atau penelitian di lapangan terkait penyusunan pedoman pelindungan sastra.

### IKK 2.3 Jumlah bahan ajar kebahasaan

Tabel Capaian Kinerja

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
7	7	7	100	96	96

Ada tujuh jenis bahan ajar BIPA yang dikembangkan tahun 2021, yaitu bahan ajar BIPA tujuan khusus, muatan khusus, berbasis negara, pengayaan membaca bermuatan lokal, antologi bahan siaran “Mari Berbahasa Indonesia”, bahan tes evaluasi belajar BIPA, dan bahan tes penempatan BIPA. Berikut ini merupakan perincian dari ketujuh jenis bahan ajar tersebut.

1. Bahan ajar BIPA tujuan khusus

Bahan ini terdiri atas dua buku ajar, yaitu buku ajar tujuan khusus kemiliteran bagi pemelajar BIPA level BIPA 1 dan buku ajar tujuan khusus kediplomatan bagi pemelajar BIPA level BIPA 1—BIPA 2.



2. Bahan ajar BIPA muatan khusus tata bahasa

Bahan ini berupa buku ajar muatan khusus tata bahasa Indonesia yang secara praktis dapat digunakan dalam aktivitas komunikasi tulis dan lisan bagi pemelajar BIPA level BIPA 3—BIPA 4.



3. Bahan ajar BIPA berkonteks negara asal pemelajar BIPA

Bahan ini terdiri atas enam buku ajar berkonteks negara asal pemelajar BIPA, yaitu buku ajar berkonteks Korea Selatan, Swiss, Timor Leste, Jerman, Turki level BIPA 1, dan Turki (level BIPA 2).



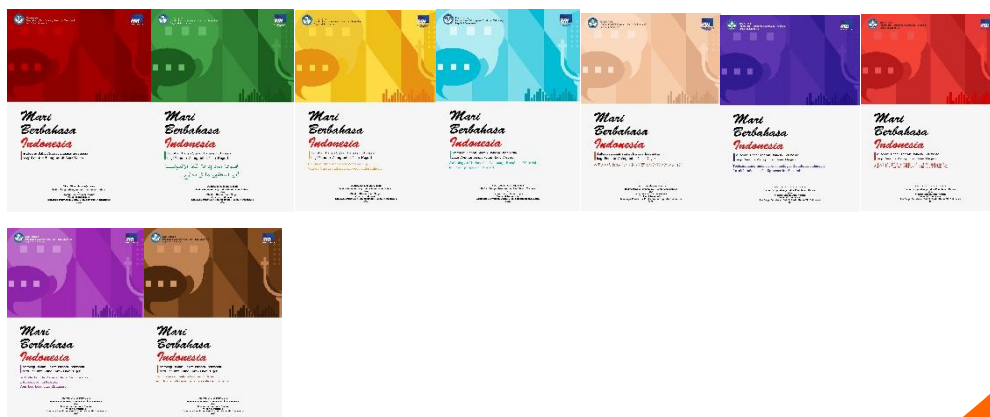
4. Bahan ajar BIPA pengayaan membaca bermuatan lokal

Bahan ini terdiri atas 18 buku pengayaan membaca bermuatan lokal bagi pemelajar BIPA level BIPA 2—BIPA 5. Buku ini memuat topik muatan lokal warisan budaya takbenda dari 18 provinsi di Indonesia, yaitu Aceh, Bengkulu, Lampung, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Papua.



5. Antologi bahan siaran “Mari Berbahasa Indonesia”

Bahan ini merupakan antologi bahan siaran program “Mari Berbahasa Indonesia” yang disiarkan oleh Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia melalui Stasiun Siaran Luar Negeri. Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra menyusun naskah induk dalam bahasa Indonesia yang selanjutnya dikembangkan menjadi bahan audio siaran oleh RRI Vol (Voice of Indonesia) ke dalam delapan bahasa pengantar, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Belanda, Jerman, Spanyol, Arab, Jepang, dan Mandarin agar dapat menjangkau pendengar di berbagai penjuru dunia. Bahan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar BIPA karena di dalamnya dimuat materi berbahasa Indonesia sehari-hari.



6. Bahan tes evaluasi belajar level BIPA I—BIPA 7



Bahan tes evaluasi belajar BIPA terdiri atas 7 bahan tes (baterai), masing-masing, untuk pemelajar yang sudah belajar BIPA level BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, dan BIPA 7. Dalam bahan ini dimuat tes evaluasi belajar untuk mengukur empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang dikuasai pemelajar setelah belajar bahasa Indonesia pada level tertentu.



#### 7. Bahan tes penempatan

Bahan tes penempatan terdiri atas 1 bahan (baterai). Bahan ini digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui level kemampuan berbahasa Indonesia calon pemelajar BIPA agar calon pemelajar tersebut dapat ditempatkan di level yang tepat.



Berikut langkah-langkah dalam pencapaian IKK jumlah bahan ajar kebahasaan.

1. Melakukan analisis kebutuhan pemelajar BIPA terhadap bahan ajar BIPA yang akan dikembangkan
2. Menyusun silabus bahan ajar
3. Membahas silabus bahan ajar
4. Melakukan penjaringan bahan
5. Menulis bahan ajar
6. Melengkapi bahan dengan komponen pelengkap
7. Membahas draf bahan ajar
8. Menyaraskan bahan ajar
9. Melakukan penyuntingan unsur mekanik tulisan
10. Menerbitkan

Ketercapaian indikator kinerja tahun 2021 ditunjang oleh kegiatan yang ada dalam komponen Penyusunan Bahan Fasilitasi Ke-BIPA-an, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan Bahan Ajar BIPA
2. Pengembangan Bahan Tes Ke-BIPA-an
3. Pengembangan Bahan Siaran BIPA

Penunjang lainnya adalah pengembangan bahan ajar ini melibatkan tim penulis dari 18 UPT yang merupakan anggota KKLP BIPA untuk bahan ajar pengayaan membaca bermuatan lokal dan dari pengajar BIPA yang berdomisili di luar negeri untuk bahan ajar BIPA berkonteks negara asal pemelajar.



### **HAMBATAN/KENDALA**

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja jumlah bahan ajar kebahasaan adalah (1) adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 dan 4 di sejumlah wilayah di Indonesia akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan tertundanya sejumlah kegiatan; (2) belum pahamnya penulis tentang pengembangan teks sesuai dengan jenis-jenis teks yang dituntut dalam standar kompetensi lulusan (SKL) BIPA; dan (3) padatnya jadwal penulis yang menyebabkan para tim sulit untuk berkoordinasi secara intensif dan berkonsentrasi dalam menulis bahan ajar.



### **LANGKAH ANTISIPASI**

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan oleh tim adalah (1) Penulis setiap bahan ajar, khususnya bahan ajar BIPA pengayaan membaca bermuatan lokal, terdiri atas penulis dari pusat dan UPT agar koordinasi bisa tetap berjalan; (2) pertemuan-pertemuan daring untuk koordinasi umum dilakukan setiap memasuki sebuah tahap dalam penyusunan bahan; (3) penulis pusat diberi tanggung jawab untuk mengoordinasi dan memastikan bahan yang disusun sesuai dengan ketentuan dan waktu yang telah ditetapkan.

**IKK 2.4**

**Jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian**

**Tabel Capaian Kinerja**

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
39	51	51	100	32	83

Capaian indikator kinerja penelitian kesastraan tahun 2021 sesuai dengan target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 51 dokumen telah terealisasi sebanyak 51 dokumen dengan persentase capaian sebesar 100%. Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian diperoleh melalui kegiatan penelitian (kajian tematik) yang dilakukan oleh seluruh KKLP yang berada di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Berikut judul dan tema kajian tematik tersebut di tiap KKLP:

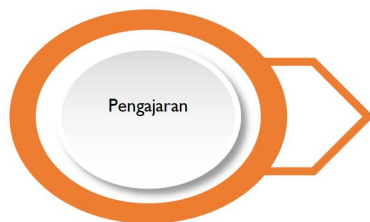
KKLP Kamus dan Istilah dengan 11 penelitian

- 1 Penelitian Kebutuhan Pengguna Kamus di Jakarta
- 2 Manajemen Terminologi
- 3 Penelitian Kebutuhan Kamus Dwibahasa Indonesia-Jawa
- 4 Penelitian Kebutuhan Pengguna Kamus Melayu Ambon-Indonesia
- 5 Penelitian Kebutuhan Kamus Dwibahasa Melayu Riau-Indonesia
- 6 Penelitian Kebutuhan Kamus di Jawa Timur
- 7 Penelitian Penggunaan KBBI dalam Putusan Pengadilan di Jawa Barat
- 8 Penelitian Kebutuhan Pengguna Kamus di Sulawesi Utara
- 9 Penelitian Kebutuhan Pengguna Kamus di Kalimantan Timur
- 10 Penelitian Kebutuhan Pengguna Kamus Budaya Daerah di Kalimantan Barat
- 11 Penelitian Kebutuhan Pengguna Kamus di Sulawesi Tengah

KKLP UKBI dengan 6 penelitian

- 1 Pengembangan UKBI Adaptif Kemahiran Menulis dan Berbicara
- 2 Konstruksi dan Performa bahan Kemahiran Mendengarkan Teks Ranah Sosial dan Personal
- 3 Uji Performa Bahan Kemahiran Membaca Teks Ranah Sosial dan Vokasional 35
- 4 Faktor Pemengaruh Kemahiran Bahasa Indonesia Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Menengah
- 5 Pengaruh UKBI dalam Peningkatan Sikap Positif Berbahasa Indonesia kalangan Profesional

KKLP BIPA dengan 7 penelitian



1. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tulisan Pemelajar BIPA Berbasis Korpus
2. Pengembangan Model Pembelajaran BIPA Berbasis Media Baru
3. Pengembangan Model Bimbingan Teknis Pengajaran BIPA
4. Pengembangan Standar Kompetensi Pengajar BIPA



KKLP Pengembangan Sastra dengan 15 penelitian

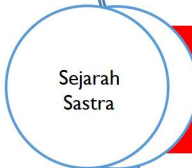
1. Pengembangan Model Pendidikan dan Pelatihan Pengajaran BIPA bagi TKA: Perspektif TKA terhadap Regulasi Kebahasaan di Indonesia
2. Dampak Program BIPA terhadap Dimensi Politik
3. Dampak Program BIPA terhadap Dimensi Ekonomi.



1. Sastra dan Industri Kreatif di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat
2. Sastra Industri Kreatif Berbasis Budaya Lokal di Yogyakarta dan Jawa Tengah
3. Komunitas Sastra dan Industri Kreatif di Jawa Barat dan Jawa Tengah
4. Sastra dalam Industri Kreatif Berbasis Budaya Lokal di Bali dan Nusa Tenggara Timur



5. Toponimi Etnografis Kampung Kadu di Kabupaten Pandeglang
6. Legenda Asal-Usul Penamaan Kampung Tua di Provinsi Lampung dan Bangka Belitung
7. Cerita Asal-Usul Suku Bangsa dan Toponimi Masyarakat Baduy di Banten



8. Sejarah Sastra Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis
9. Sejarah Sastra Indonesia Periode 1990-an di Provinsi Jambi, Bengkulu, dan Sumatra Selatan



10. Sastra Indonesia di Wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur dalam Perspektif Ekokritik
11. Sastra Indonesia di Wilayah Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara dalam Perspektif Ekokritik



12. Ethnomedicine dalam Masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan



13. Kebencanaan dalam Manuskrip Betawi

KKLP Pelindungan Bahasa dengan 43 penelitian

Kajian Pelindungan Bahasa		
1	Penelitian Vitalitas Bahasa	Aceh: bhs Aceh di Sabang
2		Bengkulu: Bahasa Enggano di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara
3		Lampung: bahasa Lampung, Desa Penengahan, Kabupaten Pesisir Barat
4		Sumatra Selatan 1: bahasa lematang dialek rambang, kabupaten muara enim
5		Sumatra Selatan 2: bhs pedamaran di Desa Pedamaran
6		Kalimantan Barat: bahasa Bekatik, Kabupaten Bengkayang
7		Kalimantan Selatan: Bahasa Berangas, Kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin
8		Kalimantan Utara: bhs Tingalan Desa Belayan, Kec. Malinau Utara, Kab. Malinau
9		Sulawesi Selatan 1: bhs Konjo, Kabupaten Bulukumba
10		Sulawesi Selatan 2: bhs Massenrengpulu di Kabupaten Enrekang
11		Sulawesi Tenggara: bhs Moronene, Kabupaten Bombana
12		Maluku: bhs Teon di Kab. Maluku Tengah
13		Maluku Utara: Bahasa Modole, Kab. Halmahera Utara
14		Papua: bhs Ngguntar, Distrik Yanggandur, Kab. Merauke
15		Papua Barat: Bahasa Tehit, Sorong Selatan
16		Sumatra Utara: Bahasa Nias Dialek Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan
17		Sumatra Barat: bahasa Mentawai, Kab. Kep. Mentawai
18		Sulawesi Barat: bahasa Pannei, Kab. Polmas
19		Sulawesi Tengah: bhs Totoli
20		Maluku Utara: Bahasa Sahu di Halmahera Barat
21		Papua: bhs Dra di kab. Keerom
1	Sikap Bahasa	Sikap Bahasa Generasi Muda terhadap Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Asing di Cirebon, Provinsi Jawa Barat
2		Sikap Bahasa Generasi Muda Indonesia terhadap BI, BD, dan BA di Solo, Provinsi Jawa Tengah
3		Sikap Bahasa Generasi Muda Indonesia terhadap BI, BD, dan BA di Provinsi DIY

4		Sikap Bahasa Generasi Muda Penutur Bahasa Makassar di Kabupaten Bulukumba
5	Toponimi Wilayah	Toponimi Wilayah Situ Gede, Kota Tasikmalaya
6		Toponimi Wilayah di Kabupaten Cirebon
7		Toponimi Wilayah di Rejang Lebong, Bengkulu
8		Toponimi Wilayah di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat
9		Toponimi Wilayah di Kabupaten Merangin, Jambi
10		Toponimi Wilayah di Kabupaten Kampar, Riau
11		Penelusuran Toponimi Nama-nama Desa di kabupaten Lampung Selatan: Kajian Sosioonomastik
12		Toponimi Wilayah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
13		Toponimi Nama Desa di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo: Kecamatan Kuwandang dan Atinggola
14	Pemertahanan Bahasa	Pemertahanan Bahasa Bali Dialek Dataran
15		Pemertahanan Bahasa Bali Dialek Bali Aga di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng
16		Pemertahanan Bahasa Konjo di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan
17	Kekerabatan Bahasa	Kekerabatan Bahasa Bajo, Bugis, dan Selayar di Provinsi NTB: Pulau Lombok
18		Kekerabatan Bahasa Bajo, Bugis, dan Selayar di Provinsi NTB: Pulau Sumbawa dan KSB
19		Kekerabatan Bahasa Bajo, Bugis, dan Selayar di Provinsi NTB: Pulau Bima dan Dompu
20	Akomodasi Bahasa	Akomodasi Bahasa pada Masyarakat T tutur di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat
21		Akomodasi Bahasa pada Masyarakat T tutur di Provinsi Jawa Tengah
22		Akomodasi Bahasa pada Masyarakat T tutur di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

#### KKLP Pelindungan Sastra dengan 43 penelitian

No	Tema Penelitian	Judul Penelitian	
1	Kajian Vitalitas Sastra	1	Kajian Vitalitas Sastra Lisan Tumburi'ou di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara
		2	Kajian Vitalitas Sastra Lisan Kentrung di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
		3	Kajian Vitalitas Sastra Lisan Sembah Panjang di Kabupaten Prabumulih, Sumatera Selatan
		4	Kajian Vitalitas Sastra Lisan Hikayat Nur Muhammad di Kabupaten Lingga, Kepri
		5	Kajian Vitalitas Sastra Lisan Kentrung Pesisir/Sunan Drajat di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
		6	Kajian Vitalitas Sastra Lisan Si Jobang di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat
		7	Kajian Vitalitas Sastra Ampek Ganjie Limo Gonop di Kabupaten Merangin, Jambi
2	Sastra Lisan	8	Sastra Lisan Ronggeng Gunung sebagai Narasi Budaya Masyarakat Ciamis
		9	Status dan Fungsi Sosial Sastra Lisan dalam Ritus Kalang Obong di Kabupaten Kendal
		10	Keberagaman Budaya Jawa dalam Sastra Lisan sebagai Identitas Keitimewaan Yogyakarta
		11	Sastra Lisan Nundang Padi di Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan
		12	Jenis dan Bentuk Sastra Lisan Kabupaten Wonosobo: Kekayaan Kultural Komunitas Sosial Masyarakat Wonosobo
		13	Transmisi Sastra Lisan Tolaki dalam Perapu'a
3	Pemertahanan Sastra	14	Sastra Lisan Berbasis Kemaritiman: Kekayaan Budaya Masyarakat Kepulauan Buton
		15	Sanggar Fantastik Baubau: Garda Depan Pemertahanan Sastra Daerah di Kepulauan Buton
4	Manuskrip	16	Fungsi dan Makna Banalam dalam Manuskrip Minangkabau di Kabupaten Lima Puluh

			Kota
		17	Pepatah Petitih dalam Masyarakat Banten Selatan
		18	Tatanan Sosial Masyarakat Agraris dalam Beluk Sumedang
		19	Makna Filosofis Pantun, Pepatah Petitih, Pituah, Mamangan, Kias, dan Gurindam di Nagari Pagaruyung
		20	Struktur dan Makna Cerita Langkedipe serta Fungsinya bagi Masyarakat Prabumulih
		21	Struktur, Kedudukan, dan Fungsi Rejung serta Eksistensinya dalam Pewarisan Nilai Kearifan Lokal
		22	Struktur dan Makna Lakon Walangwati Walangsumirang pada Pertunjukan Wayang Topeng Malangan
		23	Struktur dan Nilai Budaya dalam cerita Rakyat Kalimantan Timur
5	Cerita Rakyat	24	Cerita Rakyat di Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Bertema Penderitaan Perempuan

Penelitian yang dilakukan oleh Pusbanglin dilakukan dengan mempertimbangkan isu strategis berkaitan dengan kamus dan istilah, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia, Ke-BIPA-an, pengembangan sastra, serta pelindungan Bahasa dan sastra di Indonesia.



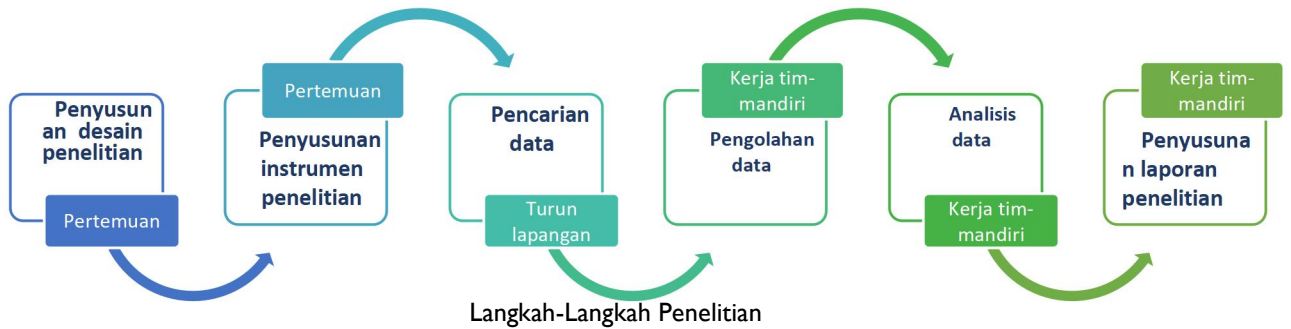
Pelaksanaan Penelitian  
“Cerita Asal-Usul Suku Bangsa dan Toponimi Masyarakat  
Baduy di Banten”

Pelaksanaan penelitian melibatkan tenaga teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang ada di pusat dan UPT di daerah (balai/kantor bahasa). Penelitian dilakukan dengan membagi tim berdasarkan jumlah penelitian, jumlah anggota tim peneliti pada KKLP masing-masing, wilayah kerja, dan lokus penelitian. Pembagian tim kerja tersebut dimaksudkan untuk kelancaran koordinasi di antara anggota tim dan keefektifan pelaksanaan penelitian guna mencapai target yang sudah ditetapkan.

Untuk pencapaian IKK Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian, kegiatan penelitian pengembangan kesastraan dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahapan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penyusunan desain penelitian
2. Penyusunan instrumen penelitian
3. Pencarian data
4. Pengolahan data
5. Analisis data
6. Penyusunan laporan penelitian

## 7. Publikasi hasil



Gambar: Rapat Penyusunan Desain Penelitian Kamus Dwibahasa Melayu Riau-Indonesia

Hasil penelitian kemudian dipresentasikan melalui kegiatan seminar hasil penelitian yang dilaksanakan dengan melibatkan tim penelitian, narasumber/pakar, dan audiens. Dalam kegiatan tersebut, setiap ketua tim penelitian memaparkan hasil penelitiannya kepada para narasumber/pakar dan audiens, namun tidak semua KKLP mengadakan seminar hasil sebagai proses akhir penelitian beberapa KKLP melakukan publikasi hasil penelitian bekerja sama dengan pihak luar.

**Fase perkembangan beluk**

**Pertama:** bermula dari kehidupan masyarakat Sunda yang agraris, bertempat tinggal dan bercocok tanam di huma/ ladang. Tempat tinggal warga yang jaraknya jauh dengan warga lain, ditambah dengan tanah ladang yang luas, dan berpindah-pindah membuat warga jarang berkomunikasi.

Desir angin, daun-daun tanaman (kayu) yang bersuara ditup angin, suara hewan peliharaan, seperti gonggongan anjing, musang adalah bunyi-bunyian yang bersahabat dengan warga sepanjang hari.

Masyarakat menirukan bunyi-bunyi yang dihasilkan dari berbagai sumber (alam dan hewan) di saat-saat mereka sedang beristirahat. Mereka bersuara dengan irama-irama yang menyenangkan.

**Kedua;** fase sawah, fase dimana lahirnya bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh alat atau perkakas yang berhubungan dengan kehidupan di sawah, seperti kerbau, bajak, dan lainnya. Bunyi kerbau yang mendengus di saat terpasang bajak dipunggungnya, bolak-balik dari ujung ke pangkal sawah dengan mengeluarkan bunyi khasnya.

Ada juga bunyi gesekan kayu pengirik dengan padi (saat orang mengirik padi)



Sosialisasi Hasil Penelitian dari Peneliti kepada Masyarakat melalui Seminar Nasional secara Daring



Hasil penelitian ke-BIPA-an yang dipublikasikan dalam bentuk buku

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% kegiatan penelitian pengembangan sastra karena didukung oleh setiap RO yang terdapat pada RKA-K/L.

## **HAMBATAN/KENDALA**

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perincian anggaran penelitian tidak sesuai dengan komposisi dan kondisi tim penelitian.
2. Situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan tim tidak dapat intensif berkoordinasi secara tatap muka langsung dan tidak dapat melakukan aktivitas tahapan penelitian sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

3. Beberapa tim yang anggotanya terpisah provinsi tidak dapat berkoordinasi langsung dengan anggota satu tim.
4. Rangkaian tahap kegiatan penelitian tidak dapat diikuti sepenuhnya oleh anggota tim dari UPT balai/kantor bahasa karena kegiatan tersebut bersamaan dengan kegiatan/tugas lain yang diselenggarakan di UPT balai/kantor Bahasa.
5. Penutur sastra lisan yang sudah mulai susah untuk ditemukan karena terputusnya regenerasi serta dokumentasi sastra lisan sangat minim.
6. Perhatian pemerintah daerah dalam hal tradisi dan sastra lisan masih sangat kecil. Tidak pernah ada alokasi dana yang dikhususkan untuk melaksanakan pelindungan tradisi atau sastra lisan.



## LANGKAH ANTISIPASI

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas, langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Setiap tim mengajukan revisi anggaran penelitian sesuai dengan kebutuhan dan pagu anggaran yang ditetapkan dan dikoordinasikan oleh anggota tim Pengembangan Sastra yang ditugasi untuk mengurus revisi anggaran penelitian.
2. Tim memanfaatkan aplikasi konferensi video untuk berkoordinasi secara intensif dan melaksanakan tahapan rapat serta menyamakan jadwal berkerja dari kantor sehubungan dengan situasi pandemi Covid-19. Kemudian, tim mengubah jadwal penelitian dan memanfaatkan internet untuk mencari data sebelum turun ke lapangan dapat dilaksanakan.
3. Tim yang anggotanya terpisah provinsi membagi tugas dan lokus yang relevan dengan penelitian sesuai dengan wilayah kerja.
4. Bersurat kepada kepala satuan kerja UPT balai/kantor bahasa terkait kegiatan yang melibatkan staf balai/kantor bahasa tersebut.
5. Mencari dan menghubungi penutur sastra lisan yang masih aktif dengan memanfaatkan jejaring dan komunitas sastra di daerah
6. Melibatkan pemerintah daerah dalam kegiatan pelindungan sastra sebagai bentuk sosialisasi terhadap pelindungan sastra, terutama sastra-sastra dengan status terancam punah.



## STRATEGI/INOVASI

Inovasi yang sudah dilakukan oleh KKLP yang terdapat di Pusat pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra yaitu:

1. Publikasi kegiatan menggunakan media social melalui daring, misal: youtube, Instagram. dlsb.
2. Pelaksana tugas penelitian melibatkan seluruh fungsional anggota KKLP BIPA di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
3. Penyelenggaran kegiatan berpola hibrida (daring dan luring)
4. Pengumpulan data penelitian sepenuhnya dilakukan oleh tim UPT balai/kantor bahasa di wilayah kerja masing-masing
5. Pelaksanaan wawancara pengumpulan data secara daring (virtual) memberikan kesempatan kepada seluruh anggota tim penelitian turut serta mengajukan pertanyaan kebutuhan data dari wilayah kerja masing-masing tanpa harus harus melakukan perjalanan kegiatan.
6. Pengambilan data tidak hanya berupa angket dan wawancara dengan responden, tetapi juga dapat dilakukan dengan memindai data yang ada pada sistem aplikasi UKBI Adaptif.
7. Melibatkan generasi muda, komunitas sastra, dan akademisi dalam upaya pelindungan sastra-sastra di daerah yang terancam punah
8. Mendukung seniman, maestro, atau penutur tradisi lisan dalam mengembangkan kesastraan lisan di daerah
9. Menjaga dan melindungi manuskrip-manuskrip di daerah dengan cara konservasi manuskrip dan menambah kajian-kajian tentang isi manuskrip yang belum dapat diidentifikasi.
10. Mengajak pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk melindungi sastra daerah yang menjadi ciri khas daerahnya dan menghidupkan kesastraan daerah dalam bentuk pertunjukan, penelitian, dan pengembangan.
11. Menyosialisasikan kegiatan penelitian dan pengkajian pelindungan sastra dalam seminar nasional yang diselenggarakan secara daring.



## REKOMENDASI KEBIJAKAN

Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi KBBI Daring dan Penggunaannya perlu digencarkan, terutama dalam ruang lingkup sekolah. Berdasarkan responden penelitian, sekitar 80% responden masih kurang familiar dengan beberapa fitur yang ada di KBBI Daring, seperti label ragam, label bidang ilmu, dan label bahasa, lambang, serta fitur pengusulan kosakata baru.
2. Tinjauan secara sistematis, berjangka atau periodikal terhadap lema dan pendefinisiannya dalam KBBI diperlukan agar dapat menyediakan “potret besar” penggunaan KBBI oleh masyarakat luas. Data penelitian tersebut dapat membantu mengembangkan KBBI yang ramah pengguna dalam segi pemerdayaan konteks pemakaian.
3. Perbaikan pada penyusunan Kamus Dwibahasa Indonesia-Jawa (KDIJ) yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna kamus berupa susunan entri yang sederhana, pelafalan, definisi yang ringkas, contoh kalimat, dan informasi ringkas tentang undak-usuk basa Jawa yang sesuai dengan kurikulum bahasa Jawa di sekolah diperlukan. Selain itu, perlu ada upaya pendaringan KDIJ dengan format yang menarik dan selalu dimutakhirkan setiap tahun.
4. Penyusunan kamus pelajar tematik yang sesuai dengan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah diperlukan. Pada Kamus Melayu Ambon-Indonesia yang telah beredar saat ini, jumlah lema, kelas kata, dan gambar penting untuk ditambahkan.
5. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui KKLPI perlu segera melakukan digitalisasi dan penyusunan kamus bahasa Kutai versi daring sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini. Selain itu, perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada Kamus Bahasa Kutai yang sudah disusun sesuai dengan kajian kebutuhan pengguna kamus yang sudah dilakukan.
6. Penyusunan Kamus Istilah budaya Melayu—dan Dayak nantinya—yang menampung konsep-konsep budaya Melayu—dan Dayak. Kamus tersebut disusun dalam bentuk daring dan/atau cetak serta dwibahasa dan/atau ekabahasa. Kamus yang disusun nantinya berstruktur lengkap, baik mikro, makro, maupun megastruktur.
7. Kamus bahasa daerah Banyuwangi (Using—Indonesia) perlu dicetak ulang, disosialisasikan cara penggunaannya, terutama terhadap siswa, dan disebarluaskan secara umum di toko-toko buku agar mudah diakses masyarakat secara luas, terutama oleh siswa sebagai rujukan pelajaran muatan lokal. Tidak hanya itu, kamus bahasa daerah Banyuwangi perlu direvisi baik dari sisi mikro maupun makro, meliputi

perbaikan lema-sublema dan sistem pendefinisian. Selain itu, penyusunan kamus dwibahasa Banyuwangi-Indonesia perlu dilakukan oleh Balai Bahasa Jawa Timur.

8. Kamus bahasa Melayu Riau yang memuat jati diri masyarakat Melayu Riau yang diajarkan dalam pembeajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau perlu disusun. Jati diri tersebut, yaitu ragam dialek, kosakata nilai-nilai asas jati diri masyarakat, kosakata alam dan kearifan ekologis Melayu Riau, kosakata bahasa dan sastra, kosakata adat dan adab Melayu Riau, kosakata sejarah Melayu Riau, kosakata Pakaian Melayu Riau, kosakata kesenian Melayu Riau, kosakata kuliner Melayu Riau, kosakata permainan rakyat Melayu Riau, kosakata perobatan Melayu Riau, kosakata teknologi Melayu Riau, kosakata ekonomi dan mata pencaharian Melayu Riau, serta kosakata pemimpin dalam budaya Melayu Riau.
9. Tatanan yang sistematis dan teratur dalam proses pepadanan istilah hingga pemanfaatan hasil pepadanan tersebut diperlukan sebagai acuan kerja pepadanan istilah, terutama kegiatan Sidang Komisi Istilah.
10. Kamus Bahasa Bantik-Indonesia yang sesuai dengan standar leksikografis perlu disusun dan disebarakan pada generasi penerus di tingkat pendidikan dasar hingga menengah dalam bidag pengajaran melalui muatan lokal.
11. Dari analisis kebutuhan terlihat bahwa pengembangan tes kemahiran Menulis dalam bentuk tes daring sangat diperlukan. Hasil pengembangan juga menunjukkan performa yang bagus. Untuk tes kemahiran menulis dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Pengembangan bisa dilanjutkan dengan tes berbicara.
12. Tingkat kepuasan terhadap layanan UKBI Adaptif Merdeka sangat baik. Akan tetapi, perlu ada penyederhanaan pada menu pendaftaran.
13. Penyusunan soal sudah memenuhi standar penyusunan tes yg valid dan reliabel. Peta topik ranah komunikasi sintas dan sosial dapat digunakan untuk dikembangkan dalam kisi-kisi.
14. Produk-produk industri kreatif yang berbasis sastra lisan dan tulis perlu diberi perhatian dan dikembangkan, kaitannya dengan pemasaran produk dalam industri wisata. Berbagai produk industri kreatif yang direproduksi berbasis sastra (lisan dan tulis).
15. Lembaga pemerintah yang terkait dengan industri kreatif diharapkan lebih berperan dalam mengemas, mengembangkan, mereproduksi sastra yang dihasilkan melalui

produk-produk industri kreatif, seperti kriya, fesyen, kuliner, digital, dan lain sebagainya.

16. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa perlu berperan lebih aktif melakukan upaya dokumentasi, pengkajian, juga pengembangan terkait sastra lisan, khususnya cerita rakyat yang ada di seluruh wilayah Indonesia.
17. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa perlu berperan lebih aktif menyosialisasikan hasil kajian mengenai sastra dan budaya yang telah dilakukan agar dapat bersinergi lebih baik dengan pemerintah daerah.
18. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa perlu bekerja sama dengan BIG (Badan Informasi Geospasial) dalam upaya pembakuan nama satu wilayah yang disesuaikan dengan latar belakang historis juga kultural suatu wilayah tertentu.
19. Pemerintah daerah harus mempromosikan upaya agar cerita-cerita rakyat yang ada di tiap wilayah provinsi dapat dioptimalkan sebagai media pendidikan karakter bagi para siswa yang ada di sekolah, mulai dari jenjang dasar hingga menengah.
20. Pemerintah Daerah melakukan hal-hal berkaitan dengan pemajuan kebudayaan lewat upaya pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan agar semakin banyak kekayaan dan identitas daerah yang terekspose ke masyarakat umum.
21. Pemerintah Daerah perlu meningkatkan komitmen mengembangkan kekayaan dan identitas bangsa, salah satunya lewat pemerikayaan cerita rakyat yang ada di masing-masing wilayah.
22. Pemerintah pusat dan daerah harus mengembangkan kerja sama yang baik dengan komunitas atau penggiat sastra budaya di daerah dalam mengembangkan industri kreatif berbasis sastra lisan agar makin banyak cerita-cerita rakyat dipentaskan atau dialihwahanakan.
23. Sumber data penelitian sejarah sastra Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Jambi lebih banyak berada di Perpustakaan. Direkomendasikan untuk merencanakan penelitian serupa di masa mendatang yang bisa mengakomodasi pengumpulan data di Perpustakaan Nasional.
24. Melakukan penelitian sejarah sastra Indonesia modern di Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Jambi semenjak periode awal, hingga era 2020-an untuk menemukan sinkronitas semenjak ditemukannya batas awal sastra di masing-masing provinsi tersebut hingga sekarang.

25. Perlu memperluas cakupan mengenai objek formal penelitian mengenai sejarah sastra Indonesia modern di Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Jambi, misalnya wacana romantisme, feminisme, psikoanalisis, strukturalisme, strukturalisme genetik, pascakolonial, dan sebagainya.
26. Persoalan lingkungan yang disampaikan dengan bahasa figuratif diharapkan dapat memotret realitas lingkungan sehingga menggugah kesadaran untuk turut melestarikan lingkungan
27. Naskah akademik dapat disusun dari hasil penelitian ini untuk mendorong tersusunnya peraturan daerah untuk mengatur pengelolaan hutan, pertambangan, dan pemanfaatan sumber daya alam.
28. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan bahan literasi lingkungan bagi generasi muda untuk lebih meningkatkan etika lingkungan.
29. Karya-karya sastra bermuatan ekologis dapat dikumpulkan untuk dijadikan antologi yang kemudian dijadikan bahan literasi di sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologis melalui bahasa imajinatif dalam karya sastra sehingga nilai-nilai etika lingkungan lebih mudah terinternalisasi tanpa terkesan menggurui.
30. Perlu ada penelitian lanjutan terkait dengan ekokritik dalam sastra lisan. Badan Pengembangan dan Pelindungan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diharapkan dapat menyediakan bahan literasi yang berasal dari karya sastra bermuatan ekologis untuk meningkatkan etika lingkungan generasi muda.
31. Dana CSR agar seyogianya digunakan untuk pembangunan manusia dan terutama penghijauan wilayah sekitar arena industri.
32. Kerja sama dengan peneliti dari bidang lain untuk mengetahui kandungan zat yang dipakai dalam pengobatan masyarakat Bugis agar dihasilkan ramuan obat yang dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat
33. Membuat daftar ramuan serta mantra/doa yang digunakan dalam proses pengobatan masyarakat Bugis
34. Pembuatan infografis atau videografis agar informasi yang didapatkan dari hasil penelitian mudah diakses oleh masyarakat secara luas.
35. Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk memperoleh lebih banyak ramuan pengobatan tradisional dari sumber-sumber lain, agar hazanah pengobatan di Indonesia makin kaya sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan.

36. Penelitian perlu dilanjutkan pada tahun berikutnya mengingat banyak data yang belum terungkap, terutama terhadap manuskrip milik pribadi.
37. Perlu anggaran kolaborasi secara leluasa melibatkan pakar dan peneliti yang berkompetens dalam alih aksara dan alih bahasa
38. Perluasan penelusuran naskah mili pribadi karena manuskrip lembaga sudah relatif aman dalam hal preservasi naskah
39. Penelusuran bencana dalam manuskrip Betawi perlu melibatkan pakar sastra lisan dan sejarah
40. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa perlu penambahan sumber daya peneliti kepakaran filologi untuk menghadirkan teks yang asalnya asing, tidak terbaca menjadi terbaca dan bisa ditelusuri khalayak
41. Secara geografis Jakarta bukan daerah bencana alam gempa bumi, perlu diperluas tema bencana kepada kronik teks bencana nonalam dan bencana sosial
42. Temuan bencana sosial dalam penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk pengembangan produk menjadi bahan ajar dan digitalisasi
43. Pengembangan atraksi wisata budaya perlu disesuaikan dengan potensi, kondisi, serta tipologi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam pengembangan atraksi budaya yang digali melalui mitos bahari dan budaya bahari sebagai upaya pengembangan yang berbasis kearifan lokal.
44. Kajian tematik Sastra dan Ekosistem Budaya menjadi temuan untuk mengembangkan gejala, fenomena, kaidah, model atau teori baru di bidang kajian kebudayaan dan filologi.
45. Kajian tematik Sastra dan Ekosistem Budaya memberikan solusi atas permasalahan pembibitan bahasa Indonesia dan sejarah sastra Indonesia secara praktis, berupa inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan ekosistem kebudayaan Indonesia dengan menyelenggarakan perhelatan sastra dan kebudayaan 250 berskala internasional dan pembuatan film layar lebar maupun televisi tentang keberadaan Hamzah Fansuri.
46. Kajian tematik Sastra dan Ekosistem Budaya menjadi rekomendasi kepada pengambil kebijakan dalam upaya pemecahan masalah ekosistem kebudayaan dalam sastra Indonesia guna menyokong penginternasionalan bahasa Indonesia.
47. Dibutuhkan dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dukungan terhadap hak asasi penutur untuk berbahasa daerah, termasuk mendapatkan pendidikan dalam bahasa daerah dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat menggunakan bahasa daerah.



48. Perlunya penanganan pelindungan bahasa yang lebih serius seperti konservasi bahasa melalui penyusunan sistem kebahasaan sebagai bahan dokumentasi bahasa.
49. Peningkatan penggunaan bahasa dengan melakukan transmisi bahasa dapat berupa penyelenggaraan revitalisasi bahasa.
50. Upaya revitalisasi bahasa di Indonesia perlu digalakkan lebih masif lagi ke depannya sebagai bagian dari perayaan internasional tentang bahasa daerah.
51. Perlunya penguatan regulasi oleh pemangku kebijakan pada tingkat pusat maupun daerah.



### Sasaran III

- Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan

Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan dicapai dari jumlah lembaga yang terfasilitasi dalam rangka optimalisasi tugas dan fungsi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, baik lembaga di dalam negeri maupun di luar negeri. Lembaga-lembaga yang terfasilitasi tersebut, antara lain, lembaga penyelenggara program BIPA atau lembaga yang bekerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, seperti pemerintah dan/atau swasta, organisasi/badan internasional, organisasi profesi, dan komunitas/kelompok masyarakat.

Selain itu pencapaian sasaran ini juga dipenuhi dari penugasan pengajar BIPA untuk luar negeri. Pengajar BIPA tersebut merupakan WNI/WNA yang memenuhi standar kualifikasi akademik, kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial, serta wawasan kebangsaan dan diplomasi kebahasaan.

### IKK 3.1 Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan

Tabel Capaian Kinerja

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
120	112	204	182,14	435	535

Capaian indikator kinerja itu melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 117 lembaga, telah terealisasi sebanyak 204 lembaga dengan persentase capaian sebesar 182,14%. Lembaga yang terfasilitasi program ke-BIPA-an adalah sebagai berikut.

Tabel Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an Tahun 2021

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitasi
1	Al-Azhar University	Mesir	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
2	Al-Khor International School	Qatar	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
3	Angers University	Prancis	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
4	Arizona State University	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
5	Asia Pasific Institute of Applied Social Economic and Technical Studies	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
6	Asosiasi Masyarakat Indonesia Sunshine Coast (ASUMSI) Queensland	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
7	Atase Pertahanan KBRI New Delhi	India	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
8	Ateneo de Manila University	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
9	Azerbaijan University of Languages	Azerbaijan	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
10	Beijing Foreign Studies University	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
11	BLC 5 Mile Port Moresby	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
12	BLC Bush Wara Port Moresby	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
13	BLC Josephnesia 9 Mile Port Moresby	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
14	BLC Kereva Goldi Central Province	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
15	BLC Saraga Port Moresby	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
16	Budapest Business School	Hungaria	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitas
				Jauh
17	Cahriyathamsuksa Foundation School	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
18	Centro Escolar University	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
19	Charles University of Prague	Republik Ceko	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
20	De La Salle University	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
21	Departemen Promosi Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan Thailand	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
22	Education Queensland	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
23	Escola Secundaria Tecnico Vocational Aileu	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
24	Escola Técnica Informática de Dili	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
25	ESG Baqui	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
26	ESG Hu Iso Lara Iso	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
27	ESG Lere Anan Timor	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
28	ESG Katolik St. Antonio Manatuto	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
29	ESG Publik La Dama Laleia	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
30	ESTV Acarlaran	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
31	ESTV Akadiruhun	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
32	ESTV Zumalai	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
33	ETV Palaban	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
34	ETV Pertanian Masin	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
35	ETVL Mahata	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
36	Fatoni University	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
37	Flinders University	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
38	Foreign Language and Culture of Xiamen University	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
39	Freiburg University	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
40	Goethe Universität Frankfurt	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
41	Guangxi University of Foreign Languages	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
42	Hankuk University of Foreign Studies	Korea Selatan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
43	Hanoi University	Vietnam	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
44	Hebei Foreign Studies University	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
45	Hefei University of Technology	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
46	HiTutor Taiwan	Taiwan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
47	HTWG Konstanz	Jerman	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
48	Humboldt Universität zu Belin dan Universität Leipzig	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
49	Huntingtower School	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
50	IKAT Sprachenwerkstatt	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
51	Indonesia Center Niigata	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
52	Indonesian International School Yangon	Myanmar	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitas
53	Institut National des Langues et Civilisations Orientales (INALCO)	Prancis	Amerika dan Eropa	Pengiriman Pengajar
54	Jilin International Studies University	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
55	Johns Hopkins University	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
56	Kanda University of International Studies	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
57	Kazan Federal University	Rusia	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
58	KBRI Abu Dhabi	Uni Emirat Arab	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
59	KBRI Abuja	Nigeria	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
60	KBRI Amman	Yordania	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
61	KBRI Ankara	Turki	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
62	KBRI Antananarivo	Madagaskar	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
63	KBRI Athena	Yunani	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
64	KBRI Baku	Azerbaijan	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
65	KBRI Bangkok	Thailand	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
66	KBRI Beijing	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
67	KBRI Berlin	Jerman	Amerika dan Eropa	Pengajar Lokal
68	KBRI Bern	Swiss	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
69	KBRI Buenos Aires	Argentina	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
70	KBRI Canberra	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
71	KBRI Dakkar	Senegal	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
72	KBRI Dar es Salaam	Tanzania	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
73	KBRI Den Haag	Belanda	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
74	KBRI Dhaka	Bangladesh	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
75	KBRI Dili	Timor Leste	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
76	KBRI Doha	Qatar	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
77	KBRI Hanoi	Vietnam	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
78	KBRI Helsinki	Finlandia	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
79	KBRI Islamabad	Pakistan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
80	KBRI Kairo	Mesir	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
81	KBRI Kopenhagen	Denmark	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
82	KBRI Kuala Lumpur	Malaysia	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
83	KBRI Lisbon	Portugal	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
84	KBRI London	Inggris	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
85	KBRI Madrid	Spanyol	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
86	KBRI Manama	Bahrain	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
87	KBRI Manila	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
88	KBRI Moskow	Rusia	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitas
				Jauh
89	KBRI New Delhi	India	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
90	KBRI Nur-Sultan	Kazakhstan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
91	KBRI Oslo	Norwegia	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
92	KBRI Panama City	Panama	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
93	KBRI Paramaribo	Suriname	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
94	KBRI Paris	Prancis	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
95	KBRI Phnom Penh	Kamboja	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
96	KBRI Port Moresby	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
97	KBRI Praha	Republik Ceko	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
98	KBRI Riyadh	Arab Saudi	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
99	KBRI Roma	Italia	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
100	KBRI Seoul	Korea Selatan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
101	KBRI Singapura	Singapura	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
102	KBRI Sofia	Bulgaria	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
103	KBRI Suva	Fiji	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
104	KBRI Tashkent	Uzbekistan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
105	KBRI Tokyo	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
106	KBRI Tunis	Tunisia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
107	KBRI Vientiane	Laos	Asia Tenggara	Pengiriman Pengajar
108	KBRI Warsawa	Polandia	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
109	KBRI Washington D.C.	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
110	KBRI Wellington	Selandia Baru	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
111	KBRI Wina	Austria	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
112	Keio University	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
113	KJRI Chicago	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
114	KJRI Darwin	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
115	KJRI Davao City	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
116	KJRI Dubai	Uni Emirat Arab	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
117	KJRI Frankfurt	Jerman	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
118	KJRI Hamburg	Jerman	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
119	KJRI Ho Chi Minh City	Vietnam	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
120	KJRI Hong Kong	Hong Kong	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
121	KJRI Istanbul	Turki	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
122	KJRI Jeddah	Arab Saudi	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
123	KJRI Johor Bahru	Malaysia	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitas
124	KJRI Karachi	Pakistan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
125	KJRI Kota Kinabalu	Malaysia	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
126	KJRI Kuching	Malaysia	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
127	KJRI Los Angeles	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
128	KJRI Marseille	Prancis	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
129	KJRI Melbourne	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
130	KJRI Mumbai	Sri Lanka	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
131	KJRI New York	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Koordinasi Fasilitas
132	KJRI Noumea	Kaledonia Baru	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
133	KJRI Penang	Malaysia	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
134	KJRI Perth	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
135	KJRI San Francisco	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
136	KJRI Shanghai	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
137	KJRI Sydney	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Koordinasi Fasilitas
138	KRI Tawau	Malaysia	Asia Tenggara	Koordinasi Fasilitas
139	Lae Secondary School	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
140	Learn Indonesian Asia (LIA)	Singapura	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
141	LICEU 4 de Setembro	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
142	Limana Vocational Training Centre	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
143	Ma'had Tajul Islam	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
144	Mae Fah Luang Chiang Rai University	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
145	Maejo University	Thailand	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
146	Mahidol University International College	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
147	MGIMO University	Rusia	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
148	Mindanao State University - Gensan Campus	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
149	Monash University	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
150	Mundaring Christian College	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
151	Murdoch University	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
152	Nakdong Elementary School	Korea Selatan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
153	Naresuan University	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
154	National Commission for Culture and the Arts	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
155	National University of Singapore	Singapura	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
156	Philippine Women's University	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
157	Pibulsongkram Rajabhat University	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
158	Polytechnic University of the Philippines	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitas
159	Port Moresby International School	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
160	Prince of Songkla University	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
161	Qujing Normal University	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
162	Rung Pinyo School	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
163	Santa Madalena de Canossa Comoro	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
164	SDO - Navotas City	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
165	Sekolah Damrongsart Ranong	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
166	Sekolah Damrongsart Wittaya	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
167	Sekolah Darulrahmah	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
168	Sekolah Sasna Suksa Provinsi Pattani	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
169	Seoul Bogwang Elementary School	Korea Selatan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
170	Siam Cement Group (SCG)	Thailand	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
171	SMA Katolik St. Brito Liquisa	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
172	SMU 01 Baucau	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
173	SMU 02 Vila-Nova	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
174	Sofia University	Bulgaria	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
175	St. Joseph International College	Singapura	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
176	St. Petersburg State University	Rusia	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
177	STM Becora	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
178	Tashkent State University of Oriental Studies	Uzbekistan	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pembelajaran Jarak Jauh
179	Thammasat University	Thailand	Asia Tenggara	Dialog dengan Mas Menteri
180	Tokyo University of Foreign Studies	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
181	Universidade da Paz	Timor Leste	Asia Tenggara	Pengajar Lokal
182	Università degli Studi di Napoli L'Orientale	Italia	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
183	Universität Hamburg	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
184	Universität Zu Köln	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
185	Universität Zürich	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
186	University of Goroka	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
187	University of Hong Kong	Hong Kong	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
188	University of Papua New Guinea	Papua Nugini	Asia, Pasifik, dan Afrika	Pengajar Lokal
189	University of Perpetual Help System DALTA	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
190	University of Santo Tomas	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
191	University of Social Sciences and Humanities Hanoi	Vietnam	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
192	University of the Philippines - Diliman	Filipina	Asia Tenggara	Pembelajaran Jarak Jauh
193	University of Vienna	Austria	Amerika dan Eropa	Pembelajaran Jarak Jauh
194	University of Washington	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri

No.	Lembaga	Negara	Kawasan	Skema Fasilitas
195	University of Western Australia	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
196	University of Wisconsin-Madison	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
197	VHS Frankfurt	Jerman	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
198	Waseda University	Jepang	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
199	Wesley College	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
200	Westralian Indonesian Language Teachers Association (WILTA)	Australia	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
201	Xi'an International Studies University	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
202	Yale University	Amerika Serikat	Amerika dan Eropa	Dialog dengan Mas Menteri
203	Yunnan University of Nationalities	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri
204	Zhejiang Yuexiu University of Foreign Languages	Tiongkok	Asia, Pasifik, dan Afrika	Dialog dengan Mas Menteri

Indonesia merupakan negara yang besar. Banyak negara yang tertarik untuk berkunjung ke Indonesia untuk tujuan investasi atau sekadar menikmati keindahan alamnya. Faktor tersebut mengakibatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang dipelajari di banyak negara. Meskipun banyak negara yang memiliki program pengajaran bahasa Indonesia, dukungan pemerintah terhadap pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri masih kurang. Badan Pengembangan dan Bahasa (Badan Bahasa) melalui Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin) berusaha untuk memfasilitasi lembaga pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri melalui fasilitasi program ke-BIPA-an. Hal itu juga dilakukan untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, pasal 31 menjelaskan bahwa (1) Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional bertujuan untuk menunjukkan jati diri dan meningkatkan daya saing bangsa; (2) Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:

1. penggunaan bahasa Indonesia di forum internasional;
2. pengembangan program pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing;
3. peningkatan kerja sama kebahasaan dan kesastraan dengan pihak luar negeri;
4. pengembangan dan pemberdayaan pusat pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri; dan/atau
5. upaya lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Fasilitasi program ke-BIPA-an meliputi penyediaan fasilitasi standar dan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA, pengajar BIPA, pertemuan ilmiah dan bimbingan teknis, serta apresiasi dan kompetensi ke-BIPA-an.

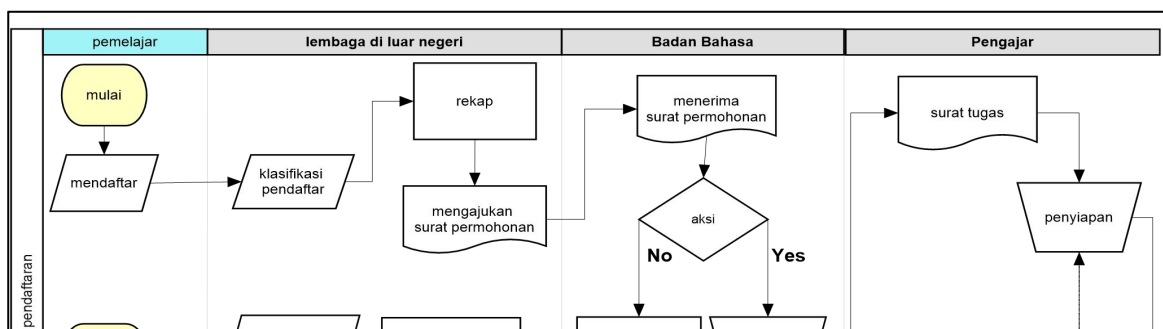
Data fasilitasi program Ke-BIPA-an dari 2015 hingga 2020 adalah sebanyak 991 penugasan pengajar, 79.719 orang pemelajar, 225 lembaga, dan 30 negara. Sementara itu, data fasilitasi program ke-BIPA-an pada 2021 adalah sebanyak 279 penugasan pengajar, 10.730 orang pemelajar, 204 lembaga, dan 38 negara.

Salah satu bentuk fasilitasi program Ke-BIPA-an adalah kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri atau Bestari BIPA. Bestari BIPA dilaksanakan melalui tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar ke luar negeri, penugasan tenaga pengajar lokal, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan itu adalah terlaksananya fasilitasi program ke-BIPA-an untuk 200 lembaga penyelenggara program BIPA setiap tahun guna mencapai target 100.000 pemelajar BIPA pada tahun 2024 dan meningkatnya indeks kelulusan pemelajar BIPA. Dampak yang diharapkan dari kegiatan itu adalah meningkatnya fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional melalui upaya teknis diplomasi kebahasaan. Secara teknis, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan indonesianis baru yang bisa mendorong warga negara asing untuk belajar bahasa Indonesia, mengenal budaya Indonesia, berinvestasi di Indonesia, dan berkunjung ke Indonesia.

Upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal itu, bentuk fasilitasi program ke-BIPA-an Badan Bahasa adalah fasilitasi kelembagaan dengan satuan sasaran kegiatan jumlah lembaga. Oleh karena itu, keluaran kegiatan Bestari BIPA dapat pula diukur dengan jumlah lembaga yang menyelenggarakan program ke-BIPA-an baik di dalam maupun luar negeri. Lembaga yang dihitung merupakan lembaga terfasilitasi program ke-BIPA-an yang meliputi penyediaan fasilitasi standar dan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA, pengajar BIPA, pertemuan ilmiah dan bimbingan teknis, serta apresiasi dan kompetensi ke-BIPA-an. Khusus untuk lembaga yang terfasilitasi dengan penyediaan pengajar BIPA, satu lembaga penyelenggara program ke-BIPA-an dapat menyelenggarakan lebih dari satu program atau kelas dalam satu periode penugasan.

Alur pelaksanaan kegiatan Bestari BIPA secara umum dapat dilihat dari diagram berikut.



Lembaga di Luar Negeri (Melalui Perwakilan RI)

Alur Penyelenggaraan Bestari BIPA

Langkah-langkah dalam pencapaian IKK Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan adalah sebagai berikut.

### I. Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA

Pengiriman tenaga pengajar BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia ke negara sasaran.



Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA untuk KBRI Vientiane, Laos

## 2. Penugasan Tenaga Pengajar Lokal BIPA

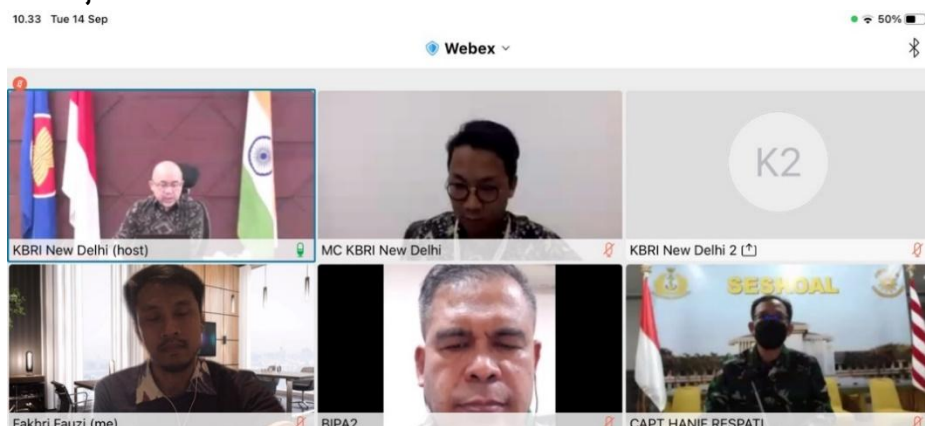
Penugasan tenaga pengajar lokal BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui penyediaan tenaga pengajar lokal dengan memberdayakan warga negara Indonesia dan warga negara setempat.



Penugasan Tenaga Pengajar Lokal BIPA untuk KBRI Sofia, Bulgaria

## 3. PJJ BIPA

PJJ BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an bagi pemelajar BIPA di luar Indonesia melalui penugasan pengajar BIPA dari Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan platform pembelajaran daring. PJJ BIPA merupakan solusi untuk menjamin keberlangsungan salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Melalui kegiatan itu, pemelajar BIPA yang terdaftar di lembaga mitra Badan Bahasa dapat tetap terlayani tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa.



Pembelajaran Jarak Jauh BIPA untuk KBRI New Delhi, India

#### 4. Pertemuan Koordinasi Fasilitas Pengembangan Program BIPA

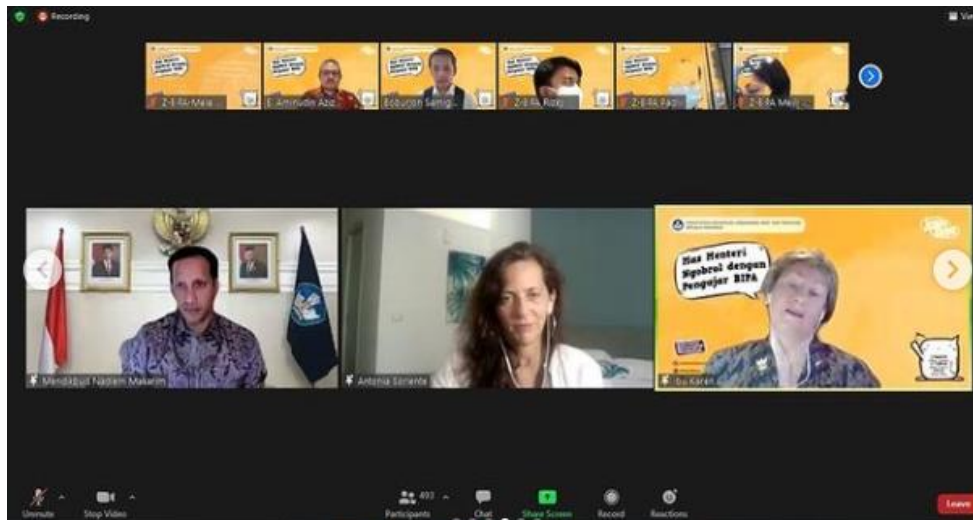
Kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitas Pengembangan Program BIPA merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mempromosikan fasilitas program ke-BIPA-an yang meliputi meliputi penyediaan fasilitas standar dan bahan fasilitas pembelajaran BIPA, pengajar BIPA, pertemuan ilmiah dan bimbingan teknis, serta apresiasi dan kompetisi ke-BIPA-an. Sebanyak 60 Perwakilan Republik Indonesia (PRI) yang terdiri atas 43 Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), 16 Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI), dan satu Konsulat Republik Indonesia (KRI) telah terfasilitasi kegiatan itu.



Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA

## 5. Mas Menteri Ngobrol dengan Pengajar BIPA

Pada 30 Juni 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim berbincang dengan para pengajar BIPA. Hal ini dilakukannya untuk mengapresiasi para pengajar BIPA, khususnya yang berkiprah di luar negeri atas dedikasi dan kinerja mereka mengembangkan bahasa Indonesia.



Mas Menteri Ngobrol dengan Pengajar BIPA

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 182,14% tersebut dikarenakan adanya dukungan dari RO Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an.

## HAMBATAN/KENDALA

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan adalah sebagai berikut.

1. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh.
2. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu.

3. Kendala administrasi yang berakibat pada keterlambatan pemberian jasa profesi kegiatan.
4. Permohonan fasilitasi baru di luar perencanaan pada pertengahan dan akhir tahun anggaran.



## LANGKAH ANTISIPASI

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut, langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjangkau pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran.
2. Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar.
3. Meningkatkan koordinasi antara tim substansi kegiatan dan tim keuangan.
4. Memfasilitasi permohonan baru dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan anggaran.

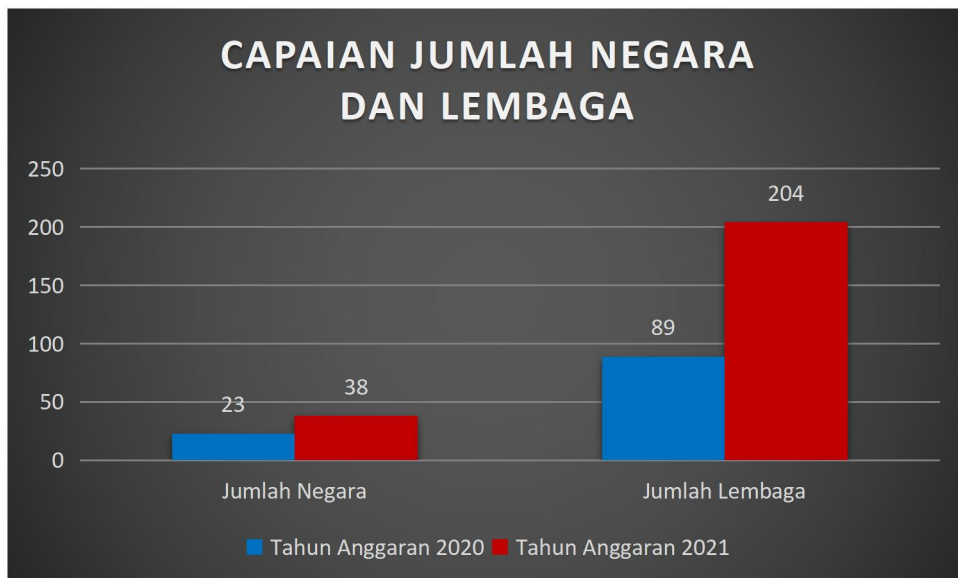


## STRATEGI/INOVASI

Strategi/inovasi yang dilakukan oleh KKL P BIPA dalam pencapaian target IKK Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan kegiatan Pertemuan Koordinasi Fasilitasi Pengembangan Program BIPA bekerja sama dengan Direktorat Jendral Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri untuk mempromosikan program ke-BIPA-an kepada PRI di luar Negeri. Hal itu terbukti efektif dengan meningkatnya jumlah capaian negara dan lembaga sasaran secara signifikan pada tahun anggaran 2021 sebanyak 38 negara dan 204 lembaga penyelenggara program ke-BIPA-an.
2. Menambah jumlah penugasan tenaga pengajar BIPA melalui kegiatan PJJ BIPA sehingga jumlah lembaga dan pemelajar yang terfasilitasi dapat bertambah karena pembelajarannya dapat dilaksanakan oleh pemelajar dari mana saja, tidak terbatas wilayah. Selain itu, kegiatan itu juga dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan kegiatan karena tidak menggunakan biaya perjalanan dinas luar negeri yang memerlukan lebih banyak biaya.

3. Menambah jumlah penugasan pengajar lokal BIPA sehingga terbentuk indonesianis baru yang bisa mendorong warga negara asing untuk belajar bahasa Indonesia, mengenal budaya Indonesia, berinvestasi di Indonesia, dan berkunjung ke Indonesia. Sama halnya seperti PJJ BIPA, kegiatan itu juga dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan kegiatan karena tidak menggunakan biaya perjalanan dinas luar negeri.
4. Mengembangkan dan memberdayakan portal BIPA Daring sehingga pihak yang membutuhkan fasilitasi ke-BIPA-an seperti bahan ajar BIPA dapat memperolehnya dengan mudah. Selain itu, portal BIPA daring juga dapat digunakan untuk melakukan administrasi pelaporan harian dan pelaporan akhir kegiatan Bestari BIPA.
5. Menambah jumlah kegiatan fasilitasi ke-BIPA-an lainnya seperti koordinasi fasilitasi, kemitraan lembaga, dialog antar pemangku kepentingan, bimbingan teknis ke-BIPA-an, dan diseminasi ke-BIPA-an.



Infografik Capaian Jumlah Negara dan Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an

### IKK 3.2 Jumlah Pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Tabel Capaian Kinerja

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021 Target
	Target	Realisasi	%		
221	220	279	126,82	221	220

Capaian indikator kinerja itu melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 220 penugasan pengajar, telah terealisasi sebanyak 279 penugasan pengajar dengan persentase capaian sebesar 126,82%. Perincian jumlah penugasan tenaga pengajar BIPA adalah sebagai berikut.

**Tabel Jumlah Penugasan Pengajar BIPA 2021**

**Kawasan Asia Tenggara**

No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
1	Dian Kusumawardhani	7 April— 30 November 2021	3	Pengiriman	Laos	KBRI Vientiane
2	Wita Septiani Rahmapuri	7 April— 30 November 2021	3	Pengiriman	Laos	KBRI Vientiane
3	Adun Madlateh	1 Juli— 31 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Thailand	Cahriyathamsuksa Foundation School
4	Fatinee Mukem	1 Juni— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Thailand	Sekolah Damrongsart Ranong
5	Habib Muhar Saipullah	1 Juni— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Thailand	Rung Pinyo School
6	Marisa Muhsin	12 September— 31 Desember 2021	1	Pengajar Lokal	Thailand	Siam Cement Group
7	Nooreehan Salae	1 Juni— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Thailand	Ma'had Tajul Islam
8	Salahuding Seni	1 Juli— 31 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Thailand	Sekolah Sasna Suksa Provinsi Pattani
9	Sirikanda Sakulpimolrat	1 Juni— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Thailand	Kementerian Kebudayaan Thailand
10	Susrina Kalee	1 Juli— 31 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Thailand	Sekolah Darulrahmah
11	Bhrio Osorio Jose Anuno	23 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESG Baqui
12	Carla da C. Freitas Moreira	2 Agustus— 30 November 2021	2	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESG Publik La Dama Laleia
13	Deolindo X. de Jesus	19 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESTV Akadiruhun
14	Engracia Natalia da Sena Soares	3 Mei— 30 November 2021	2	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESG Hu Iso Lara Iso
15	Genito Fernandes Xavier	1 Juni— 30 November 2021	2	Pengajar Lokal	Timor Leste	SMA Katolik St. Brito Liquisa
16	Getrodis Sole	15 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ETV Pertanian Masi
17	Hermina Woi	1 Mei— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	LICEU 4 de Setembro
18	Hipolito Gregorio C. Pereira	17 Mei— 30 November 2021	2	Pengajar Lokal	Timor Leste	SMU 01 Baucau
19	Humbelina de J. K. Gandara	22 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESG Lere Anan Timor
20	Jenibeba Filomena Kenjam	19 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESTV Zumalai
21	Mariyam Nurhalimah	23 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	Universidade da Paz
22	Mateus Soares	19 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	SMU 02 Vila-Nova
23	Muhammad Nursamsi	22 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	Escola Tecnica Informatica de Dili
24	Nurul Habibah	18 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	STM Becora



No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
25	Osorio Martins	2 Agustus— 30 November 2021	2	Pengajar Lokal	Timor Leste	Santa Madalena de Canossa Comoro
26	Rovino Neno Loca	19 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ETV Palaban
27	Simao dos Reis	19 April— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESTV Acarlaran
28	Yuliana Evarista Musu	3 Mei— 30 November 2021	3	Pengajar Lokal	Timor Leste	ESG Katolik St. Antonio Manatuto
29	Tito G. da Cruz Boavida	2 Agustus— 30 November 2021	2	Pengajar Lokal	Timor Leste	Escola Secundaria Tecnico Vocational Aileu
30	Fitriyatuz Zakiyah	1 Februari— 24 Desember 2021	4	PJJ	Filipina	University of Perpetual Help System DALTA
31	Muhammad Kurniawan Rachman	1 Februari— 24 Desember 2021	4	PJJ	Filipina	Philippine Women's University
32	Raisha Nur Anggraini	1 Februari— 24 Desember 2021	4	PJJ	Filipina	Ateneo de Manila University
33	Rina Noviyanti	6 Maret— 24 Desember 2021	4	PJJ	Filipina	University of the Philippines - Diliman
34	Diyah Wahyuningtyas	12 Maret— 24 Desember 2021	4	PJJ	Filipina	KBRI Manila
35	Mustika Ayu Rakhadiyanti	9 Juli— 24 Desember 2021	2	PJJ	Filipina	KJRI Davao City
36	Weni Delfia Mitha	1 Juli— 24 Desember 2021	2	PJJ	Filipina	KJRI Davao City
37	Evrin Septya Lilasa Siagian	1 Maret— 31 Desember 2021	3	PJJ	Kamboja	KBRI Phnom Penh
38	Jali Yulaeni	1 Maret— 31 Desember 2021	3	PJJ	Kamboja	KBRI Phnom Penh
39	Esti Nuryani	8 Maret— 31 Desember 2021	3	PJJ	Kamboja	KBRI Phnom Penh
40	Rooselina Ayu Setyaningrum	8 Maret— 31 Desember 2021	3	PJJ	Kamboja	KBRI Phnom Penh
41	Hertiki	1 Januari— 31 Maret 2021	1	PJJ	Thailand	Maejo University
42	Aria Septi Anggaira	1 Maret— 31 Juli 2021	2	PJJ	Vietnam	University of Social Sciences and Humanities Hanoi
43	Asrianti	1 Maret— 31 Juli 2021	2	PJJ	Vietnam	KBRI Hanoi
44	Hersila Astari Pitaloka	1 Maret— 31 Juli 2021	2	PJJ	Vietnam	University of Social Sciences and Humanities Hanoi
<b>Jumlah</b>			<b>119</b>			

### Kawasan Asia, Pasifik, dan Afrika

No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
1	Indra Gunawan	22 Februari— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	Al-Azhar University
2	Mufid Masngudi	22 Februari— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	Al-Azhar University
3	M. Faiq Dzunnuraini	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
4	Maskhuri bin Muad	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
5	Tamrin Subayo	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo

No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
6	Roni Irawan	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
7	Nidlol Masyhud	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
8	Aris bin Ismadi	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
9	Yahya Ibrahim	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
10	Subki Sukendi	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
11	Imron Hasani	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
12	Ahmad Fawatih	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
13	M. Nur Kholis	25 Mei— 31 Desember 2021	3	Pengajar Lokal	Mesir	KBRI Kairo
14	Willy Susuki	1 Februari— 30 Mei 2021	2	Pengajar Lokal	Papua Nugini	University of Goroka
15	Silvester Euga	1 Februari— 30 November 2021	4	Pengajar Lokal	Papua Nugini	Limana Vocational Training Centre
16	Liani Pimantow	1 Februari— 30 November 2021	4	Pengajar Lokal	Papua Nugini	Asia Pasific Institute of Applied Social Economic and Technical Studies
17	Fred Ogia	1 Februari— 30 November 2021	4	Pengajar Lokal	Papua Nugini	Lae Secondary School
18	Canisia Waliter	1 Februari— 30 Mei 2021	2	Pengajar Lokal	Papua Nugini	University of Papua New Guinea
19	Widya Sartika	3 Mei— 6 September 2021	2	Pengajar Lokal	Australia	Huntingtower School
20	Nur Fatchana Nida Auliyawati	1 September— 31 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Korea Selatan	KBRI Seoul
21	Lolitha Saur Andrawina	1 September— 31 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Korea Selatan	KBRI Seoul
22	Ni Made Rieke Elitasari	1 September— 31 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Korea Selatan	KBRI Seoul
23	Suparmi	19 Mei— 3 November 2021	2	PJJ	Australia	KJRI Darwin
24	Muhammad Arif Ismail	1 Juli— 30 Desember 2021	2	PJJ	Australia	Flinders University
25	Gatari Dwi Hapsari	24 September— 31 Desember 2021	1	PJJ	Bahrain	KBRI Manama
26	Tri Hastuti	3 Juni— 20 Desember 2021	2	PJJ	Fiji	KBRI Suva
27	Anita Rezki	1 Februari— 25 Desember 2021	4	PJJ	India	KBRI New Delhi
28	Hanifia Arlinda	1 Juli— 25 Desember 2021	2	PJJ	India	KBRI New Delhi
29	Ari Nursenja Rivanti	13 Juli— 31 Desember 2021	2	PJJ	India	KJRI Mumbai
30	Tri Rahma Yunita	13 Juli— 31 Desember 2021	2	PJJ	India	KJRI Mumbai
31	Yuyum Yulianingsih	29 Maret— 15 Oktober 2021	2	PJJ	India	Atase Pertahanan KBRI New Delhi
32	Fakhri Fauzi	29 Maret— 30 November 2021	3	PJJ	India	Atase Pertahanan KBRI New Delhi
33	Evi Azizah Vebriyanti	24 April— 31 Juli 2021	1	PJJ	Kazakhstan	KBRI Nur-Sultan
34	Arono	1 Juni— 31 Agustus 2021	1	PJJ	Pakistan	KJRI Karachi
35	Choirul Asari	1 Februari—	2	PJJ	Qatar	KBRI Doha

No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
		20 September 2021				
36	Primanda Dewanti	11 Oktober— 31 Desember 2021	1	PJJ	Qatar	KBRI Doha
37	Mustika Nur Amalia	11 Oktober— 31 Desember 2021	1	PJJ	Qatar	KBRI Doha
38	Nurlaela Jum	11 Oktober— 31 Desember 2021	1	PJJ	Qatar	KBRI Doha
39	Mery Christina Purnama	8 Oktober— 9 Desember 2021	1	PJJ	Senegal	KBRI Dakkar
40	Rosida Erowati	4 Oktober— 9 Desember 2021	1	PJJ	Senegal	KBRI Dakkar
41	Komang Yudistira Adi Nugraha	4 Oktober— 9 Desember 2021	1	PJJ	Uni Emirat Arab	KJRI Dubai
42	Dede Zainal Mutaqin	8 Oktober— 31 Desember 2021	1	PJJ	Uzbekistan	Tashkent State University of Oriental Studies
<b>Jumlah</b>			<b>96</b>			

### Kawasan Amerika dan Eropa

No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
1	Thomas Bea Dwianggono	4 Januari— 3 Februari 2021	1	Pengiriman	Bulgaria	KBRI Sofia
2	Ryan Nuansa Dirga	7 Januari— 30 Juni 2021	2	Pengiriman	Prancis	Institut National des Langues et Civilisations Orientales
3	Noni Natadnia Ernel	11 Oktober— 17 Desember 2021	1	Pengajar Lokal	Austria	KBRI Wina
4	Thomas Bea Dwi Anggono	26 Juli— 17 Desember 2021	2	Pengajar Lokal	Austria	KBRI Sofia
5	Etty Prihartini Theresia	13 Oktober— 17 Desember 2021	1	Pengajar Lokal	Jerman	KBRI Berlin
6	Hesti Aryani	3 Maret— 17 Desember	3	Pengajar Lokal	Swiss	KBRI Bern
7	I Kadek Sanjaya	12 April— 16 Agustus 2021	2	PJJ	Amerika Serikat	KBRI Washington D.C.
8	Ardhana Reswari Diyah Putri	8— 29 Januari 2021	1	PJJ	Austria	KBRI Wina
9	Hilda Septriani	8— 29 Januari 2022	1	PJJ	Austria	University of Vienna
10	Robita Ika Annisa	8 Maret— 30 Juni 2021	1	PJJ	Austria	KBRI Wina
11	Chyntia Vientiani	8 Maret— 30 Juni 2021	1	PJJ	Austria	University of Vienna
12	Ardhana Reswari Diyah Putri	11 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Austria	KBRI Wina
13	Hanny Luvytasari	11 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Austria	University of Vienna
14	Ni Putu Ari Pirgayanti	1 Maret— 17 Desember 2021	4	PJJ	Bulgaria	KBRI Sofia
15	Boy Tri Rizky	25 Mei— 20 September 2021	1	PJJ	Denmark	KBRI Kopenhagen
16	Andika Eko Prasetyo	1 Juni— 7 Desember 2021	2	PJJ	Finlandia	KBRI Helsinki
17	Muhammad Ridwan	13 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Hungaria	Budapest Business School
18	Editia Herningtias	1 Maret— 11 Oktober 2021	3	PJJ	Italia	KBRI Roma

No.	Nama Pengajar	Masa Tugas	Jumlah Penugasan	Skema	Negara	Lembaga
19	Putu Bagus Mahardika	1 Maret— 28 Mei 2021	1	PJJ	Italia	Università degli Studi di Napoli L'Orientale
20	I Kadek Sanjaya	4 Oktober--17 Desember 2021	1	PJJ	Italia	Università degli Studi di Napoli L'Orientale
21	Ellis Reni Artyana	7 Januari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Jerman	HTWG Konstanz
22	Nissa Rahma Nur Aprilia	4 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Jerman	HTWG Konstanz
23	Nina Amalia Nurichsania	10 April— 26 September 2021	2	PJJ	Norwegia	KBRI Oslo
24	Meidy Ardyan Kautsar Arriv	12 April— 26 September 2021	2	PJJ	Norwegia	KBRI Oslo
25	Ambran Syahrifudin Pardede	2 September— 15 Desember 2021	1	PJJ	Portugal	KBRI Lisabon
26	Ida Yeni Rahmawati	2 September— 15 Desember 2021	1	PJJ	Portugal	KBRI Lisabon
27	Yulyanti Andrayani	4 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Rusia	KBRI Moskow
28	Sherly Lusiana Boru Simorangkir	4 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Rusia	KBRI Moskow
29	Novietri	4 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Rusia	KBRI Moskow
30	Dian Anggraini Febtianti	4 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Rusia	KBRI Moskow
31	Meilita Hardika	1 September— 17 Desember 2021	1	PJJ	Swiss	KBRI Bern
32	Paulina Candrasari	24 Februari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Turki	KBRI Ankara
33	Agusanaterny Ully	24 Februari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Turki	KBRI Ankara
34	Dewi Chamidah	24 Februari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Turki	KBRI Ankara
35	Ismail Sangkala	24 Februari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Turki	KBRI Ankara
36	Nurlaela Jum	24 Februari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Turki	KBRI Ankara
37	Nana Priajana	24 Februari— 31 Juli 2021	2	PJJ	Turki	KBRI Ankara
38	Meidy Ardyan Kautsar Arriv	9 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Turki	KBRI Ankara
39	Anggi Saputra Simorangkir	9 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Turki	KBRI Ankara
40	Evi Azizah Vebriyanti	9 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Turki	KBRI Ankara
41	Agusanaterny Ully	9 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Turki	KBRI Ankara
42	Hersila Astari Pitaloka	9 Oktober— 17 Desember 2021	1	PJJ	Turki	KBRI Ankara
43	Aria Septi Anggaira	9 Oktober--17 Desember 2021	1	PJJ	Turki	KBRI Ankara
44	Yulyanti Andrayani	24 Maret— 3 Juli 2021	1	PJJ	Yunani	KBRI Athena
<b>Jumlah</b>			<b>64</b>			

Diplomasi kebahasaan merupakan upaya untuk mempererat kerja sama antarnegara secara bilateral atau multilateral melalui program yang berhubungan dengan masalah kebahasaan, seperti penelitian dan pengajaran bahasa. Sebagai salah satu bentuk dari program diplomasi

kebahasaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan fasilitasi terpadu program ke-BIPA-an dalam bentuk penyediaan fasilitasi standar dan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA, pengajar BIPA, pertemuan ilmiah dan bimbingan teknis, serta apresiasi dan kompetisi ke-BIPA-an di sejumlah negara. Program itu bertujuan untuk memfasilitasi lembaga-lembaga penyelenggara program ke-BIPA-an yang memerlukan dukungan dan bantuan berupa penyediaan tenaga pengajar dan bahan ajar. Hal ini merupakan bentuk dukungan pemerintah Indonesia terhadap lembaga penyelenggara program ke-BIPA-an di luar negeri.

Badan Bahasa memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasi peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Badan Bahasa adalah mengirimkan tenaga pengajar BIPA ke luar negeri. Pengajar-pengajar itu dikirim ke luar negeri tidak hanya untuk mengajarkan bahasa Indonesia, tetapi juga untuk menjadi agen diplomasi serta menjadi garda terdepan dalam menyukseskan program peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Selain mengajarkan BIPA, ada tugas lain yang harus dilakukan oleh pengajar jika ada permintaan, seperti mengajarkan bahasa Indonesia kepada warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri, melaksanakan kegiatan fasilitasi kebahasaan bagi lembaga penyelenggara program ke-BIPA-an, dan mengikuti program lainnya yang berkaitan dengan kebahasaan atau kebudayaan yang diselenggarakan oleh Perwakilan Republik Indonesia (PRI).

Salah satu bentuk fasilitasi lainnya adalah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA. Penugasan tenaga pengajar lokal merupakan strategi Badan Bahasa dalam memperkuat program penyebaran bahasa negara di luar Indonesia guna menjamin keberlangsungan program ke-BIPA-an tanpa bergantung pada kehadiran pengajar yang ditugasi dari Indonesia. Program itu memberdayakan diaspora, warga negara setempat, serta lulusan program beasiswa Pemerintah Republik Indonesia, di antaranya Darmasiswa, Kemitraan Negara Berkembang, Beasiswa BIPA, atau program beasiswa Pemerintah Republik Indonesia lainnya.

Dengan adanya program itu, kebutuhan lembaga akan tenaga pengajar terpenuhi, tenaga pengajar lokal yang berpotensi dapat terjaring, dan agen diplomasi kebahasaan pun bertambah sehingga jaringan mitra program ke-BIPA-an dalam menginternasionalkan bahasa Indonesia makin berkembang.

Sejak awal 2020, telah terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan fasilitasi pengajaran BIPA melalui pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan. Sehubungan dengan hal itu dan seiring dengan telah tersedianya media pembelajaran jarak jauh berbasis internet, Badan Bahasa berupaya memfasilitasi pengajaran BIPA di luar negeri dengan menyelenggarakan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) BIPA secara daring.

PJJ BIPA merupakan solusi untuk menjamin keberlangsungan salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Melalui kegiatan itu, pemelajar BIPA yang terdaftar di lembaga mitra Badan Bahasa dapat tetap terlayani tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa.

Salah satu data keluaran fasilitasi program ke-BIPA-an adalah data penugasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan (termasuk BIPA), waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target pembelajaran pada setiap tingkat adalah sebagai berikut.

**Tabel Matriks Jumlah Hari Penugasan**

No.	Tingkat	Jam Pembelajaran Minimal	Jumlah Hari Penugasan
1	BIPA 1	100 jam	90 hari
2	BIPA 2	100 jam	90 hari
3	BIPA 3	150 jam	90 hari
4	BIPA 4	150 jam	90 hari
5	BIPA 5	150 jam	90 hari
6	BIPA 6	150 jam	90 hari
7	BIPA 7	150 jam	90 hari

Langkah-langkah dalam pencapaian IKK jumlah pengajar BIPA adalah sebagai berikut.

### I. Seleksi Calon Tenaga Pengajar BIPA

Seleksi calon tenaga pengajar BIPA dilaksanakan dengan melibatkan tim penguji dari Badan Bahasa, universitas, Asosiasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA), serta lembaga lainnya. Seleksi terdiri atas dua tahap, yakni seleksi administrasi dan seleksi potensi.



Seleksi Calon Tenaga Pengajar BIPA

**2. Pembekalan Calon Tenaga Pengajar BIPA**

Pembekalan calon tenaga pengajar BIPA dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi calon tenaga pengajar yang akan ditugasi sesuai dengan standardisasi pengajar BIPA. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan visi dan misi calon tenaga pengajar dengan Badan Bahasa.



Pembekalan Calon Tenaga Pengajar BIPA

**3. Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA**

Pengiriman tenaga pengajar BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia ke negara sasaran.

**4. Penugasan Pengajar Lokal BIPA**

Penugasan pengajar lokal BIPA adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an di luar Indonesia melalui penyediaan tenaga pengajar lokal dengan memberdayakan warga negara Indonesia dan warga negara setempat.



Penugasan Tenaga Pengajar Lokal BIPA untuk KBRI Kairo, Mesir

## 5. Pembelajaran Jarak Jauh BIPA

Pembelajaran Jarak Jauh BIPA adalah pengajaran BIPA secara daring adalah kegiatan fasilitasi pengembangan program ke-BIPA-an bagi pemelajar BIPA di luar Indonesia melalui penugasan pengajar BIPA dari Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan platform pembelajaran daring.



Pembelajaran Jarak Jauh BIPA untuk KBRI Moskow, Rusia

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 126,82% tersebut dikarenakan adanya dukungan dari RO Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an.

### **HAMBATAN/KENDALA**

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja jumlah pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah sebagai berikut.



1. Kegiatan Seleksi Calon Tenaga Pengajar BIPA Tahun Anggaran 2021 tidak dilaksanakan karena pengajar hasil seleksi tahun sebelumnya sebagian besar belum ditugasi karena pandemi Covid-19.
2. Pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri dari Indonesia tidak dapat dilaksanakan karena pandemi Covid-19. Selain karena alasan kesehatan, persyaratan perjalanan dinas luar negeri juga sulit diperoleh.
3. Pelaksanaan PJJ BIPA terkendala masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang baik dan perbedaan zona waktu.
4. Kendala administrasi yang berakibat pada keterlambatan pemberian jasa profesi kegiatan.



## **LANGKAH ANTISIPASI**

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Memprioritaskan penugasan pengajar hasil seleksi tahun anggaran 2020 untuk tahun anggaran 2022.
2. Memfasilitasi program ke-BIPA-an melalui kegiatan PJJ BIPA yang dapat menjaring pemelajar lebih banyak serta menambah jumlah penugasan tenaga pengajar lokal BIPA yang berdomisili di negara sasaran.
3. Memfasilitasi aplikasi pembelajaran jarak jauh berlisensi kepada setiap pengajar dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang baik. Terkait perbedaan zona waktu, jadwal kegiatan diatur agar tidak membebani pengajar dan pemelajar.
4. Meningkatkan koordinasi antara tim substansi kegiatan dan tim keuangan.



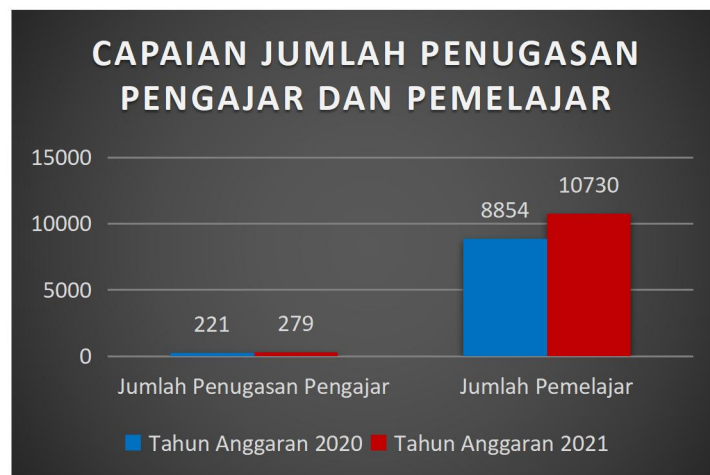
## **STRATEGI/INOVASI**

Strategi/inovasi yang dilakukan oleh KKLP BIPA dalam pencapaian target IKK jumlah pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah sebagai berikut.

1. Menambah jumlah penugasan tenaga pengajar BIPA melalui kegiatan PJJ BIPA karena pelaksanaan pembelajarannya lebih fleksibel. Selain itu, kegiatan itu juga dapat

meningkatkan efisiensi pembiayaan kegiatan karena tidak menggunakan biaya perjalanan dinas luar negeri yang memerlukan lebih banyak biaya.

2. Menambah jumlah penugasan pengajar lokal BIPA sehingga terbentuk indonesianis baru yang bisa mendorong warga negara asing untuk belajar bahasa Indonesia, mengenal budaya Indonesia, berinvestasi di Indonesia, dan berkunjung ke Indonesia. Sama halnya seperti PJJ BIPA, kegiatan itu juga dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan kegiatan karena tidak menggunakan biaya perjalanan dinas luar negeri.
3. Melaksanakan kegiatan diseminasi ke-BIPA-an bagi pengajar dan pegiat BIPA di dalam dan luar negeri. Kegiatan itu bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis pengajaran BIPA untuk para pengajar dan pegiat BIPA. Bimbingan teknis dilaksanakan secara daring dengan melibatkan narasumber ahli dalam pengajaran BIPA. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, para pengajar dan pegiat BIPA dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran BIPA.
4. Melaksanakan kegiatan apresiasi dan kompetisi ke-BIPA-an untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme pemelajar BIPA dalam belajar bahasa Indonesia. Bentuk apresiasi dan kompetisi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Festival Handai Indonesia (FHI). FHI adalah wahana unjuk kemahiran dan kreativitas berbahasa Indonesia bagi warga negara asing yang mampu berbahasa Indonesia serta memahami peradaban, masyarakat, dan kebudayaan Indonesia.



### IKK 3.3

## Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan

### Tabel Capaian Kinerja

Tahun 2021	Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
------------	---------------------	----------------------

Realisasi 2020	Target	Realisasi	%		
50	25	38	152	75	88

Pencapaian indikator Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan pada tahun 2021, diperoleh dari:

1. 2 dokumen hasil dari kegiatan pengambilan data lapangan dan lokakarya lab forensik kebahasaan;
2. 34 dokumen berupa film animasi cerita rakyat hasil Festival Film Animasi Cerita Rakyat Tahun 2021; dan
3. 2 dokumen berupa bahan pengayaan hasil dari lokakarya pengayaan bahan lab kebinekaan bahasa dan sastra; dan



Festival Film Animasi Cerita Rakyat yang Diumumkan melalui Laman Badan Bahasa

## HAMBATAN/KENDALA

Secara umum hambatan yang dihadapi dalam upaya pencapaian IKK jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan pada tahun 2021 adalah sama dengan kendala yang dihadapi pada indikator lainnya, yaitu adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi tersebut menyebabkan tahapan kegiatan yang dilakukan melalui tatap muka baru dapat dilaksanakan pada akhir tahun dengan prokes yang ketat. Hal tersebut menyebabkan proses penyusunan bahan pengayaan membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya.



## LANGKAH ANTISIPASI

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengubah metode pelaksanaan kegiatan, dari pertemuan secara tatap muka menjadi pertemuan secara virtual. Meskipun demikian, secara teknis terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kualitas jaringan internet dan kurang maksimalnya materi/substansi yang disajikan untuk bahan pengayaan jika dibandingkan pertemuan secara tatap muka. Namun, tim pelaksana berupaya untuk meminimalkan kendala tersebut, sehingga capaian indikator dapat dipenuhi.



### Sasaran IV

- Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah

Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya yang sangat banyak, baik warisan budaya benda maupun warisan budaya takbenda. Hal yang dimaksud warisan budaya benda di antaranya artefak, candi, maupun situs, sedangkan warisan budaya takbenda di antaranya bahasa, sastra, mitos, hingga pepatah. Dari banyaknya warisan budaya takbenda, bahasa merupakan salah satu warisan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia berkomunikasi dengan dunia, mendefinisikan identitas kelompok, mengekspresikan sejarah dan budaya, belajar, membela hak asasi manusia, dan berpartisipasi dalam semua aspek masyarakat. Selain itu, manusia melestarikan sejarah, adat istiadat dan tradisi, ingatan, cara berpikir, makna, dan ekspresi komunitas juga melalui bahasa.

3 | WARTA KOTA KAWIS, 28 OKTOBER 2021

### TERANCAM PUNAH, BAHASA DAN SASTRA DAERAH DI INDONESIA WAJIB DILINDUNGI

#### Mengapa Bahasa dan Sastra Perlu Dilindungi?

21 Februari 2009, UNESCO merilis, sekitar 2.500 bahasa di dunia, termasuk lebih dari 100 bahasa daerah di Indonesia, kini terancam punah. Sebanyak 200 bahasa telah punah dalam tiga puluh tahun terakhir dan 607 berstatus tidak aman.



• Setiap tahun berapa bahasa daerah terancam punah atau mengalami penurunan status

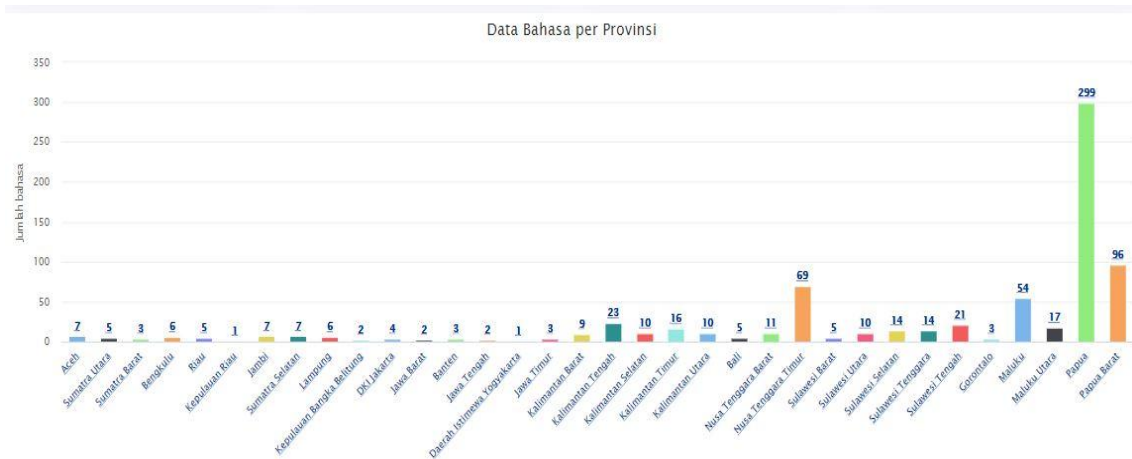
• Bahasa bukan sekadar sekumpulan kata atau seperangkat kaidah tata bahasa, melainkan khazanah berbagai refleksi pemikiran dan pengetahuan.

• Kehilangan Bahasa berarti kehilangan daya kreativitas dan keberagaman intelektualitas sebagai realisasi kemanusiaan.

Dokumentasi publikasi cetak kegiatan revitalisasi bahasa di Koran Warta Kota

Masyarakat Indonesia patut berbangga karena bahasa daerah di Indonesia memiliki jumlah terbanyak kedua di dunia setelah Papua Nugini (Eberhard, dkk, 2019). Hingga tahun 2019, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah mengidentifikasi 718 bahasa daerah dengan total 2.560 daerah pengamatan di seluruh Indonesia. Semakin banyak temuan bahasa teridentifikasi maka semakin banyak pula kekayaan bangsa Indonesia. Jumlah tersebut pun masih dapat bertambah karena belum semua daerah di Indonesia ditelusuri mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia.

Banyaknya bahasa daerah di Indonesia menjadi landasan pemerintah untuk selalu berupaya menjaga kekayaan negara dengan melakukan pelindungan bahasa daerah. Upaya pelindungan bahasa daerah telah tertuang dalam (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, (2) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, (3) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, (4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan, hingga (5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman Bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah. Berbagai peraturan tersebut menandakan bahwa bahasa daerah sangat penting untuk dilindungi sebagai salah satu aset kekayaan Indonesia.



Data Bahasa-Bahasa di Indonesia Berdasarkan Persebaran Provinsi

Di sisi lain, jumlah bahasa daerah yang banyak tersebut juga dapat berkurang atau punah. Banyak faktor yang menyebabkan bahasa daerah punah, diantaranya perkawinan berbeda suku, adanya dominasi bahasa tertentu, bahasa daerah tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari secara informal, tidak adanya pengajaran bahasa daerah secara formal, hingga sedikitnya jumlah penutur asli atau bahkan meninggalnya penutur asli bahasa sehingga tidak adanya penutur asli bahasa daerah tersebut. Berkurangnya bahasa daerah dapat diartikan sebagai berkurangnya pula kekayaan Indonesia. Tidak hanya itu, punahnya bahasa daerah juga menandakan punahnya pula nilai, norma, hingga adat istiadatnya. Mengingat begitu besar dampak dari kepunahan bahasa daerah, upaya pelindungan bahasa menjadi penting dan urgen supaya bahasa daerah masih tetap eksis dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan begitu, kekayaan bangsa Indonesia juga masih dapat terjaga sehingga berbagai aspek lain yang mengikuti bahasa itu seperti nilai, norma, hingga adat istiadatnya juga masih dapat terus hidup di masyarakat.

Pelindungan bahasa daerah di Indonesia memiliki beberapa hal yang memengaruhi mulai dari aspek linguistik maupun aspek nonlinguistik. Dari aspek linguistik, pelindungan bahasa daerah di Indonesia memiliki beberapa metode yang beragam. Untuk itu, negara wajib hadir dalam melindungi bahasa daerah di Indonesia supaya metode yang digunakan dapat lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebahasaan di Indonesia.

Selain itu, aspek nonlinguistik juga dapat memengaruhi pelindungan bahasa daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan banyak faktor eksternal yang membuat bahasa daerah dapat menjadi punah/hilang atau sebaliknya justru malah semakin meningkat. Beberapa faktor tersebut adalah faktor politik, sosial, ekonomi, budaya, hingga hukum. Semua faktor

tersebut dapat menyebabkan bahasa daerah menjadi positif atau negatif tergantung dari situasi dan kondisi kebahasaan di daerah setempat.

Bahasa daerah dapat semakin meningkat pemakaiannya jika bahasa daerah tersebut dilindungi, baik oleh masyarakat, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat. Sebaliknya, bahasa daerah dapat punah atau hilang jika bahasa daerah tersebut tidak dilindungi dengan baik. Terlebih lagi, adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin lama semakin luas jangkauannya membuat ancaman tersendiri bagi bahasa daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi ini membuat jenjang prestise bahasa tersendiri sehingga ada anggapan bahwa bahasa yang populer, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing lebih baik dibandingkan bahasa daerah. Kondisi itu menjadikan pemakaian bahasa daerah menjadi menurun, tidak digunakan, atau malah ditinggalkan penuturnya. Atas dasar tersebut, pelindungan bahasa daerah di Indonesia ini menjadi sangat penting guna mempertahankan, mengembangkan, hingga meningkatkan pemakaian bahasa daerah sebagai salah satu aset kekayaan bangsa Indonesia yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya.

Dengan adanya ancaman kepunahan bahasa daerah di Indonesia dan kekayaan takbenda bangsa Indonesia yang masih banyak belum teridentifikasi, mengingat wilayah geografis Indonesia yang sangat luas, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengupayakan pelindungan bahasa daerah di Indonesia. Upaya pelindungan bahasa daerah ini dilakukan dengan beberapa langkah. Mulai dari pemetaan, kajian vitalitas, konservasi, revitalisasi, hingga registrasi bahasa.

Pemetaan bahasa merupakan langkah awal upaya pelindungan bahasa dengan mengidentifikasi dan membandingkan pemakaian penggunaan bahasa di masyarakat sehingga menghasilkan status penggunaan bahasa mulai dari (a) berbeda bahasa, (b) berbeda dialek, (c) berbeda wicara, atau (d) tidak berbeda bahasa. Setelah itu, penggunaan bahasa di masyarakat tersebut dikaji vitalitasnya atau dapat dikatakan ditetapkan status bahasanya mulai dari (i) aman, (ii) rentan, (iii) mengalami kemunduran, (iv) terancam punah, (v) kritis, dan (vi) punah. Selanjutnya, bahasa yang sudah memiliki statusnya direkomendasikan ke dalam dua hal, yaitu konservasi dan/atau revitalisasi. Konservasi lebih kepada penyusunan sistem kebahasaan mulai dari penyusunan sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan sistem aksara. Revitalisasi lebih kepada penggiatan kembali penggunaan bahasa daerah di masyarakat yang dapat dilakukan dengan berbasis masyarakat, komunitas, atau sekolah.

Terakhir, bahasa yang telah dilindungi sampai tahapan konservasi dan/atau revitalisasi diregistrasi ke dalam laman <http://regbahasasastra.kemdikbud.go.id/>.

## IKK 4.1 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah

**Tabel Capaian Kinerja**

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021	Keterangan
	Target	Realisasi	%			
424	500	600	120	500	10.024	Target IKK pada Renstra ini tidak hanya dikerjakan oleh Pusat Pengembangan dan pelindungan Bahasa dan Sastra, tetapi juga dilaksanakan oleh UPT

Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pelindungan Bahasa dan Sastra, khususnya Subkelompok Pelindungan Bahasa pada tahun 2021 memiliki capaian indikator kinerja melebihi target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 500 penutur muda, realisasinya adalah sebanyak 600 penutur muda bahasa daerah dengan persentase capaian sebesar 120%. Hasil ini dicapai dari kegiatan revitalisasi bahasa yang tersebar di 10 daerah pengamatan dengan adanya pemerataan wilayah barat, tengah, dan timur Indonesia sesuai dengan proporsi yang sama. Hal ini didasarkan pada *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020—2024* yang menyebutkan bahwa jumlah penutur muda didapat dari kegiatan revitalisasi bahasa. Rincian realisasi penutur muda bahasa daerah yang terlibat dalam kegiatan revitalisasi bahasa tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Revitalisasi Bahasa	Kabupaten/Kota	Provinsi	Jumlah Pelibatan
1	Batak Dialek Angkola	Tapanuli Selatan	Sumatra Utara	60 penutur muda
2	Retta	Alor	Nusa Tenggara Timur	60 penutur muda
3	Konjo	Bulukumba	Sulawesi Selatan	60 penutur muda
4	Tolaki Dialek Mekongga	Konawe	Sulawesi Tenggara	60 penutur muda
5	Dra	Keerom	Papua	60 penutur muda
6	Skanto (Biyekwok)	Keerom	Papua	60 penutur muda



7	Totoli	Toli-Toli	Sulawesi Tengah	60 penutur muda
8	Teon	Maluku Tengah	Maluku	60 penutur muda
9	Gorap	Halmahera Utara	Maluku Utara	60 penutur muda
10	Berangas	Banjarmasin	Kalimantan Selatan	60 penutur muda
<b>Jumlah</b>				<b>600 penutur muda</b>

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 120% tersebut di atas karena adanya dukungan oleh Rincian Output Model Pelindungan Bahasa. Berikut langkah-langkah dalam pencapaian IKK Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah:

1. Uji Validitas Instrumen Kajian Vitalitas Bahasa

Pengujian instrumen kajian vitalitas bahasa dilaksanakan sebelum instrumen tersebut disosialisasikan dan digunakan oleh unit pelaksana teknis (balai/kantor bahasa). Hal ini disebabkan instrumen kajian vitalitas bahasa mengalami pemutakhiran, sehingga instrumen termutakhir tersebut masih perlu uji validitas supaya berbagai pemutakhiran instrumen yang masih belum berterima di masyarakat dapat direvisi atau diubah sesuai dengan pemahaman masyarakat awam.

2. Bimbingan Teknis Pelindungan Bahasa

Sebelum melaksanakan upaya pelindungan bahasa, anggota KKLP Pelindungan Bahasa dan Sastra (Subkelompok Pelindungan Bahasa) melaksanakan bimbingan teknis pelindungan bahasa secara daring. Hal ini disebabkan kondisi pandemi yang belum mereda sehingga tidak memungkinkannya kegiatan secara langsung dengan tatap muka.

3. Verifikasi Pemetaan Bahasa

Kegiatan verifikasi pemetaan bahasa merupakan tindak lanjut dari banyaknya fenomena kebahasaan di daerah yang semakin memperlihatkan penguatan identitas kedaerahan, khususnya bahasa setempat yang khas dan tergolong minoritas yang mengarah pada keterancamannya bahasa. Ruang lingkup verifikasi pemetaan bahasa ini adalah tingkat kabupaten/kota. Hal ini berbeda dengan kegiatan pemetaan bahasa yang lebih kepada pencarian bahasa yang belum teridentifikasi. Dalam hal ini, verifikasi pemetaan bahasa juga termasuk ke dalam lanjutan dari kegiatan pemetaan bahasa sehingga bahasa-bahasa di Indonesia dapat terdokumentasikan, terpetakan, atau teridentifikasi pada setiap tingkatan kabupaten/kota.



Verifikasi Pemetaan  
Bahasa Tahun 2021

- Nusa Tenggara Timur
  - Aceh
- Kepulauan Riau
- Maluku
- Sulawesi Utara

#### 4. Kajian Vitalitas Bahasa

Kajian vitalitas bahasa menjadi lanjutan dari kegiatan pemetaan bahasa, khususnya bahasa yang sudah teridentifikasi. Bahasa daerah dikaji vitalitasnya dengan hasil penetapan status bahasa, mulai dari (1) aman, (2) rentan, (3) mengalami kemunduran, (4) terancam punah, (5) kritis, dan (6) punah. Dari penetapan status bahasa tersebut, bahasa daerah yang khususnya tergolong terancam punah menjadi prioritas untuk mendapatkan upaya pelindungan selanjutnya, baik dengan konservasi maupun revitalisasi bahasa. Selain itu, kajian vitalitas ini juga menjadi salah satu indikator dari meningkatnya daya hidup bahasa daerah. Dalam pelaksanaannya, kajian vitalitas bahasa terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data.

#### 5. Konservasi Bahasa: Penyusunan Sistem Fonologi, Ortografi, Morfologi, dan Sintaksis

Upaya pelindungan bahasa yang erat kaitannya dengan konsep dokumentasi bahasa selain pemetaan bahasa adalah konservasi bahasa. Hal ini disebabkan konservasi bahasa dalam konteks pelindungan bahasa lebih cenderung kepada penyusunan sistem Fonologi, Ortografi, Morfologi, dan Sintaksis. Semua penyusunan sistem kebahasaan tersebut sangat berguna mendokumentasikan kekhasan bahasa daerah, terutama bahasa daerah yang memiliki status vitalitas terancam punah.

#### 6. Revitalisasi Bahasa

Berbeda dengan konservasi bahasa, kegiatan revitalisasi bahasa lebih kepada melakukan usaha menggiatkan kembali penggunaan bahasa daerah di masyarakat dengan ditandai adanya transmisi atau pembelajaran bahasa daerah penutur muda sebagai generasi penerus. Selain itu, advokasi pelindungan bahasa pada pemerintah daerah setempat juga menjadi salah satu agenda dalam revitalisasi bahasa mengingat kewajiban pelindungan bahasa daerah dibebankan kepada pemerintah daerah selaku pemilik wilayah dalam Permendagri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman Bagi Kepala Daerah Dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah. Tahapannya pun berbeda dengan upaya pelindungan bahasa lainnya. Hal ini disebabkan revitalisasi bahasa memiliki tiga tahapan, yaitu (1) tahapan survei dan koordinasi, (2) tahapan pembelajaran, dan (3) tahapan pertunjukan.



### **HAMBATAN/KENDALA**

Kendala terbesar dalam pencapaian target kinerja tahun ini adalah situasi dan kondisi pandemi yang masih belum stabil di Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan perbedaan kebijakan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Penyesuaian antara pelaksana dengan kebijakan di daerah juga membuat beberapa pelaksanaan menjadi mundur atau tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, kebijakan dalam hal transportasi yang mewajibkan vaksin untuk penerbangan domestik juga turut membuat pelaksanaan pelindungan bahasa menjadi terganggu walaupun hanya beberapa saja. Dari beberapa hambatan tersebut, dapat dikatakan kendala terdapat pada luar instansi sehingga pelaksana tidak dapat berbuat apa-apa selain menunggu ketentuan yang berlaku.

Selain itu, adanya revisi anggaran untuk dialihkan ke penanganan pandemi Covid-19 dan program prioritas lainnya di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menjadi salah satu kendala di Subkelompok Pelindungan Bahasa. Hal ini membuat tahapan pada beberapa kegiatan pelindungan bahasa menjadi tidak ideal walaupun tetap terlaksana dengan baik. Tahapan yang menjadi tidak ideal merupakan salah satu dampak yang dirasakan pelaksana kegiatan konservasi bahasa melalui penyusunan sistem kebahasaan. Kegiatan konservasi yang seyogyanya dilaksanakan dalam empat kali pengambilan data terpaksa harus dipadatkan menjadi satu kali tahapan saja. Memang, waktu pengambilan datanya juga semakin lama karena empat kali dipadatkan menjadi satu kali. Hal ini kurang efektif karena pelaksana tidak sempat konfirmasi ke pakar dan melakukan verifikasi data. Terlebih lagi, kondisi pandemi membuat pengambilan data tidak dapat dilakukan leluasa dan adanya batasan waktu setiap harinya membuat waktu pengambilan data kurang optimal dan maksimal.

## LANGKAH ANTISIPASI

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi, langkah antisipatif yang dilakukan Subkelompok Pelindungan Bahasa adalah (1) memprioritaskan pelaksanaan kegiatan revitalisasi bahasa, (2) memadatkan tahapan pelaksanaan kegiatan konservasi bahasa, dan (3) mengurangi daerah pengamatan dalam pelaksanaan pelindungan bahasa yang tidak memiliki dampak terhadap pencapaian kinerja. Prioritas pelaksanaan kegiatan revitalisasi bahasa ini bukan tanpa sebab karena kegiatan ini memiliki dua kali tahapan, survei dan koordinasi serta pertunjukan. Sementara itu, kegiatan revitalisasi bahasa ini menjadi penentu pencapaian kinerja bertambahnya penutur muda sehingga kegiatan ini harus dilaksanakan terlebih dahulu supaya pencapaian kinerjanya masih dapat optimal dan maksimal. Selain itu,

pemotongan anggaran yang tidak terhindarkan membuat tahapan pelaksanaan kegiatan konservasi bahasa dipadatkan yang seharusnya empat kali menjadi hanya satu kali saja. Hal ini terpaksa dilakukan supaya kegiatan revitalisasi masih dapat berjalan sesuai dengan tahapan idealnya. Meskipun dipadatkan menjadi satu kali tahapan saja, pencapaian kegiatan konservasi bahasa dalam model pelindungan bahasa masih dapat tercapai karena penghitungannya bukan tahapannya tetapi pelaksanaan kegiatannya. Tidak hanya itu, langkah antisipatif lainnya yang juga dilakukan guna mengatasi hambatan pencapaian kinerja adalah pengurangan daerah pengamatan dalam pelaksanaan pelindungan bahasa, terutama daerah pengamatan yang tidak menjadi komponen model pelindungan bahasa. Hal ini membuat pencapaian kinerja masih aman dan tidak memiliki pengaruh walaupun daerah pengamatannya berkurang.

## STRATEGI/INOVASI

Subkelompok Pelindungan Bahasa pada tahun ini memiliki inovasi dalam hal publikasi. Hal ini disebabkan kegiatan pelindungan bahasa tergolong ke dalam kegiatan rutin dengan bentuk kegiatan yang hampir sama setiap tahunnya walaupun ada beberapa pemutakhiran secara berkala. Inovasi dalam hal publikasi ini lebih mengarah pada ketersebaran publikasi kegiatan pelindungan bahasa yang semakin luas. Mulai dari (1) pelaksanaan gelar wicara secara daring tanpa penonton dengan melibatkan tokoh terkenal dari kalangan artis dan komunitas peduli bahasa di bidangnya, (2) publikasi kegiatan melibatkan media televisi setempat, (3) publikasi kegiatan melibatkan media cetak berskala nasional, (4) publikasi kegiatan melibatkan media daring berskala lokal, dan (5) publikasi video kegiatan pelindungan pada media sosial internal, seperti instagram dan youtube. Semua itu dilakukan supaya upaya pelindungan bahasa semakin banyak masyarakat yang mengetahui. Jika semakin banyak pihak yang mengetahui upaya pelindungan bahasa, maka masyarakat juga secara perlahan tetapi pasti tergerak dalam melakukan upaya pelindungan bahasa sesuai dengan kemampuannya. Inovasi ini menjadi suatu hal yang baru karena sebelumnya publikasi hanya dilakukan secara internal tanpa pelibatan banyak pihak.



Keterangan: Dokumentasi publikasi kegiatan revitalisasi di TVRI Maluku

## IKK 4.2 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah

**Tabel Capaian Kinerja**

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021	Keterangan
	Target	Realisasi	%			
385	500	300	60	500	9685	Target IKK pada Renstra ini tidak hanya dikerjakan oleh Pusat Pengembangan dan pelindungan Bahasa dan Sastra, tetapi juga dilaksanakan oleh UPT

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pelindungan Sastra telah melakukan beberapa kegiatan dalam rangka pelindungan sastra sebagai upaya untuk mempertahankan dan melindungi sastra agar tetap dipergunakan oleh masyarakat pemiliknya, Upaya pelindungan terhadap sastra lebih diutamakan pada sastra yang mulai kritis karena sudah jarang dipertunjukkan.

Adapun kegiatan-kegiatan menjadi pokok kegiatan pelindungan sastra antara lain: pemetaan sastra, kajian vitalitas sastra, konservasi sastra, revitalisasi sastra, dan registrasi sastra. Pada tahun 2021, KKLP Pelindungan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam rangka pelindungan sastra, yaitu bimbingan teknis pelindungan sastra, pembuatan peta sastra, penyusunan pedoman kesastraan, diskusi daring, penelitian, dan seminar hasil.

## LIMA PROGRAM PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA



Dalam menjalankan target kinerja, KKLK Pelindungan Sastra di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra melibatkan UPT dalam kegiatan pelindungan sastra. Peran UPT Badan Bahasa di daerah sangat penting dalam menyelaraskan program-program kerja Pelindungan Sastra di daerah.

Pada tahun 2021, target indikator berupa jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah. Capaian tersebut diperoleh melalui kegiatan revitalisasi sastra. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan akhir. Ada enam model revitalisasi sastra di tahun 2021 seperti pada tabel berikut ini.

No	Sastra yang Direvitalisasi	Wilayah Penutur Sastra Lisan
1.	Revitalisasi Sastra Lisan Ngagondang	Banten
2.	Revitalisasi Sastra Lisan Topeng Banjet	Karawang, Jawa Barat
3.	Revitalisasi Sastra Lisan Macaan Pacul Gowang	Banyuwangi, Jawa Timur
4.	Revitalisasi Sastra Lisan Daeng	Wonosobo, Jawa Tengah
5.	Revitalisasi Sastra Lisan Sako Jung	Sikka, NTT
6.	Revitalisasi Sastra Lisan Tolaki	Konawe, Sulawesi Tenggara

Ketercapaian penutur muda sastra lisan di 6 daerah tersebut didapatkan dari revitalisasi sastra lisan berbasis komunitas. Adapun sastra lisan yang dilakukan proses revitalisasinya adalah sastra lisan yang memiliki kondisi minimal terancam punah atau sudah tidak ada lagi penutur muda sastra lisan tersebut. Sebelum dilakukan proses revitalisasi sastra, terlebih dahulu ada tahapan-tahapan yang dilalui, yaitu pemetaan sastra dan kajian vitalitas sastra. Di samping itu adanya rekomendasi dari UPT di daerah serta pemangku kebijakan setempat yang secara langsung melihat kondisi dari sastra lisan di daerahnya yang

mengalami kondisi hampir punah. Apabila tidak dilakukan revitalisasi, dikhawatirkan sastra lisan tersebut akan punah sehingga tidak ada lagi generasi muda yang mempelajari dan meneruskan sastra lisan tersebut.

Capaian indikator kinerja ini tidak memenuhi dengan target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 500 penutur telah terealisasi sebanyak 300 penutur dengan persentase capaian sebesar 60%. Rincian realisasi penutur yang terlibat terdiri dari:

1. Revitalisasi Sastra Lisan Ngagondang di Banten sebanyak 50 penutur muda
2. Revitalisasi Sastra Lisan Topeng Banjet di Karawang, Jawa Barat sebanyak 50 penutur muda
3. Revitalisasi Sastra Lisan Macaan Pacul Gowang di Banyuwangi, Jawa Timur sebanyak 50 penutur muda
4. Revitalisasi Sastra Lisan Daeng di Wonosobo, Jawa Tengah sebanyak 50 penutur muda
5. Revitalisasi Sastra Lisan Sako Jung di Sikka NTT sebanyak 50 penutur muda
6. Revitalisasi Sastra Lisan Tolaki di Konawe, Sulawesi Tenggara sebanyak 50 penutur muda

Dalam melaksanakan program revitalisasi sastra dalam rangka pelindungan sastra, peran regenerasi atau pewarisan kepada generasi muda sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan agar generasi muda dapat menjadi penerus tradisi sastra lisan tersebut. Selain itu juga perlu adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat atau komunitas setempat dalam melestarikan dan melindungi sastra lisan di daerahnya agar tidak mengalami kepunahan. Pelibatan semua pihak dari berbagai ranah sosial masyarakat ini akan menciptakan ekosistem yang peduli pada tradisi dan budaya daerahnya.

Upaya-upaya pembelajaran tradisi melalui sastra lisan juga perlu ditingkatkan di kalangan generasi muda karena mempelajari tradisi dan budaya yang berkembang di masyarakat adat atau komunitas tentunya tidak dapat dipelajari di sekolah-sekolah pada umumnya. Perlu adanya komitmen bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemangku adat, serta masyarakat atau komunitas di daerah dalam membuat pelatihan-pelatihan tradisi kepada generasi muda di daerahnya.



### Pelatihan Sastra Lisan Ngagodang oleh Penutur Muda di Banten

Dalam pencapaian target jumlah penutur muda pelindungan sastra, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pelindungan Sastra membuat langkah-langkah dalam pencapaian IKK Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koordinasi antara Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dengan Balai/kantor Bahasa di daerah untuk memetakan sastra lisan apa saja yang mengalami status terancam punah.
2. Tim pelaksana revitalisasi sastra melakukan dua tahap kegiatan dalam proses revitalisasi. Tahap pertama yaitu survei dan koordinasi dengan pemangku kebijakan dan tahap kedua yaitu pentas aksi pertunjukan revitalisasi sastra. Di antara tahap pertama dan tahap kedua ada proses lagi yaitu tahap pelatihan/pembelajaran sastra lisan kepada generasi muda. Pada tahap pelatihan, tim pelaksana revitalisasi akan memantau dan mengevaluasi terkait proses pelatihan pewarisan sastra lisan kepada generasi muda.
3. Pelibatan generasi muda sebagai penutur muda tradisi di masing-masing daerah yang dilakukan dengan kegiatan revitalisasi sastra. Jumlah target penutur muda sebanyak 50 orang di masing-masing daerah pelaksanaan revitalisasi merupakan target yang tidak bisa dibilang mudah. Hal ini selain karena kondisi pandemi di Indonesia yang masih belum stabil, juga adanya suatu masalah bersama yaitu kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari tradisi adatnnya, termasuk di dalamnya sastra lisannya. Akan tetapi berkat adanya usaha bersama dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat, capaian target 50 peserta di masing-masing daerah pelaksanaan revitalisasi sastra dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Adanya komitmen bersama antara pemerintah pusat melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan pemangku kepentingan di daerah terkait upaya



pelindungan sastra melalui program revitalisasi sastra lisan yang statusnya terancam punah.

Ketercapaian indikator kinerja sebesar 60% tersebut di atas dikarenakan adanya dukungan oleh RO Model Pelindungan Sastra.



## **HAMBATAN/KENDALA**

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah antara lain:

1. Jarak tempuh untuk sampai ke wilayah daerah yang menjadi target penutur muda terkadang sulit untuk dijangkau dikarenakan sulitnya transportasi dan akses jalan yang tidak merata.
2. Kondisi pandemi covid 19 yang masih belum stabil.
3. Alokasi anggaran pada kegiatan revitalisasi sastra tidak memenuhi target yang dibebankan ke Pusbanglin dan adanya perubahan pada anggaran program revitalisasi sastra menyebabkan hanya 6 daerah yang dapat dilaksanakan revitalisasi sastranya dengan jumlah target 50 penutur muda untuk masing-masing daerah.
4. Proses pewarisan tradisi atau regenerasi kepada generasi muda di daerah masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan masih adanya anggapan bahwa sastra lisan daerah kurang menarik di kalangan generasi muda.



## **LANGKAH ANTISIPASI**

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut diatas langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Mengupayakan pertemuan-pertemuan secara daring dalam rangka koordinasi antara pelaksana revitalisasi dengan pemangku kebijakan di daerah terkait program revitalisasi sastra.
2. Mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di daerah pelaksanaan revitalisasi sastra
3. Pengoptimalan anggaran yang tersedia untuk tetap melaksanakan pencapaian target penutur muda revitalisasi sastra.

4. Tim pelaksana revitalisasi sastra melakukan pendekatan kepada pemangku kepentingan dari pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat agar pelibatan penutur muda di daerah terus berlanjut meskipun program revitalisasi telah selesai.
5. Serta perlu adanya komitmen bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat atau komunitas daerah setempat dalam upaya pelindungan sastra daerah agar tidak tergerus oleh zaman.

## STRATEGI/INOVASI

Strategi/inovasi yang dilakukan oleh KKLP Pelindungan Sastra dalam pencapaian target IKK Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah yaitu:

1. Menggunakan ruang-ruang virtual seperti zoom meeting untuk proses koordinasi antara tim pelaksana revitalisasi sastra dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dengan para pemangku kepentingan di daerah seperti pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait, dewan kesenian di daerah, dan maestro atau seniman tradisi di daerah.
2. Keterlibatan aktif penutur muda dalam proses pelatihan sastra lisan dan praktik baik pelatihan melalui pentas aksi revitalisasi sastra.
3. Membuat sistem kompetisi secara sehat pada saat penampilan pentas aksi revitalisasi sastra lisan yang telah dipelajari oleh penutur muda.
4. Membuat dokumentasi secara visual terkait kegiatan revitalisasi sastra dari mulai survei dan koordinasi, pelatihan, dan pentas pertunjukan revitalisasi sastra.



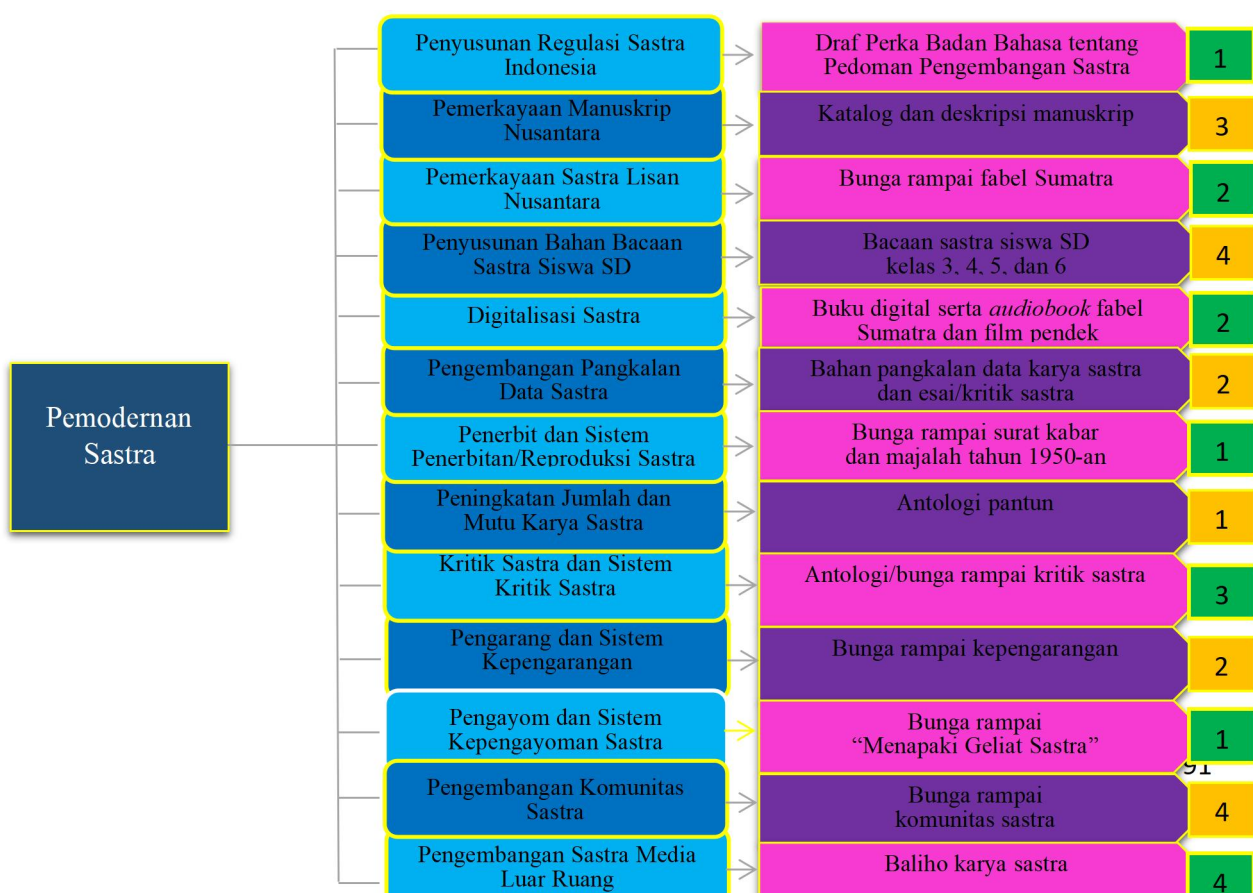
Pelaksanaan Revitalisasi Sastra Lisan Macaan Pacul Gowang di Banyuwangi, Jawa Timur

### IKK 4.3 Jumlah Produk Kesastraan Berkembang

**Tabel Capaian Kinerja**

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
4	30	30	100	10	36

Capaian indikator kinerja ini sesuai dengan target yang ditetapkan. Dari target sebanyak 30 produk telah terealisasi 30 produk dengan persentase capaian sebesar 100%. Produk sastra berkembang tersebut diperoleh melalui kegiatan Pemodernan Sastra yang meliputi Pemantapan dan Pembakuan Sastra, Pemerikayaan Khazanah Sastra, serta Peningkatan Fungsi dan Peran Sastra.



Produk Pemodernan Sastra

Kegiatan Pemodernan Sastra yang dilaksanakan dalam rangka mencapai target produk sastra terkembangkan tersebut didasari isu-isu strategis berkaitan dengan pengembangan sastra, antara lain belum adanya regulasi khusus mengenai pengembangan sastra, masih langkanya sumber pengembangan sastra dikaitkan dengan produk fisik dan hak cipta, serta kurangnya pelibatan ekosistem sastra dalam pengembangan sastra. Adapun ekosistem sastra tersebut mencakup pengembangan sastra kreatif, sistem penerbitan, sistem distribusi, sistem penerjemahan, kritik sastra, dan pengajaran sastra. Eksistensi karya sastra Indonesia dalam kancah internasional pun menjadi isu strategis pengembangan sastra karena belum ada nama sastrawan Indonesia dalam daftar penerima Hadiah Nobel.

Pencapaian target produk sastra terkembangkan tahun 2021 pun memperhatikan capaian tahun sebelumnya yang terdiri atas empat produk sastra terkembangkan. Oleh karena itu, target tahun 2021 ditingkatkan capaiannya, baik dalam hal jumlah produk maupun jenisnya. Selain itu, jangkauan pelaksanaannya pun diperluas karena selain tim dari pusat, kegiatan Pemodernan Sastra melibatkan secara intensif tim Pengembangan Sastra dari UPT (balai/kantor bahasa). Adapun pembagian kerja tim Pengembangan Sastra dalam pencapaian produk sastra terkembangkan melalui kegiatan Pemodernan Sastra adalah sebagai berikut.

No.	Tim Pelaksana	Kegiatan
1	Tim Pusat 1	1. Pemerdayaan Sastra Lisan Nusantara I 2. Digitalisasi Sastra Lisan Nusantara
2	Tim Pusat 2	3. Penerbit dan Sistem Penerbitan/Reproduksi Sastra Indonesia 4. Pengembangan Pangkalan Data Sistem Sosial Sastra
3	Tim Pusat-Banten	5. Pengayoman dan Sistem Kepengayoman Sastra Indonesia di DKI Jakarta dan Banten 6. Pengembangan Pangkalan Data Karya Sastra
4	Tim DIY-Jateng	7. Penyusunan Regulasi Sastra Indonesia 8. Digitalisasi Sastra Indonesia Modern
5	Tim Jabar-Jateng	9. Kritik dan Sistem Kritik Sastra Indonesia 10. Pengembangan Sastra Media Luar Ruang di Jawa Barat

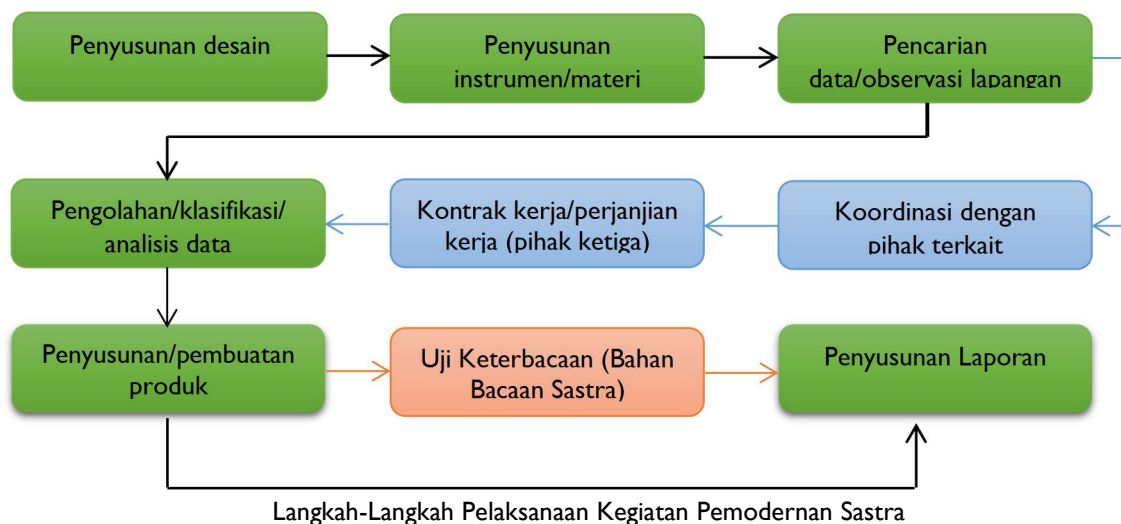
No.	Tim Pelaksana	Kegiatan
		dan Jawa Tengah
6	Tim Sumut-Aceh	11. Pemerayaan Sastra Lisan Nusantara 2 12. Peningkatan Jumlah dan Mutu Kritik Sastra
7	Tim Sumbar-Riau	13. Pengembangan Sastra Media Luar Ruang di Sumatra Barat dan Riau 14. Pengarang dan Sistem Kepengarangan Sastra Indonesia di Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Riau
8	Tim Sumsel-Jambi-Bengkulu	15. Peningkatan Jumlah dan Mutu Karya Sastra 16. Pengembangan Sastra Media Luar Ruang di Jambi, Bengkulu, dan Sumatra Selatan
9	Tim Lampung-Babel	17. Pemerayaan Manuskrip Nusantara: Digitalisasi dan Deskripsi Manuskrip Lampung 18. Penyusunan Bahan Bacaan Sastra Siswa SD Kelas 5
10	Tim Jatim-NTB	19. Pengarang dan Sistem Kepengarangan Sastra Indonesia 20. Penyusunan Bahan Bacaan Sastra Siswa SD Kelas 3
11	Tim Bali-NTT	21. Perkembangan Komunitas Sastra Indonesia di Bali dan Nusa Tenggara Timur 22. Perkembangan Kritikus dan Sistem Kritik Sastra Indonesia di Bali dan Nusa Tenggara Timur
12	Tim Kalbar-Kaltim-Kalteng	23. Pendataan Naskah Manuskrip di Kalimantan 24. Pengembangan Komunitas Sastra di Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah
13	Tim Kalsel-Sultra	25. Pengembangan Komunitas Sastra di Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara 26. Pemerayaan Manuskrip Nusantara Wilayah Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara
14	Tim Sulsel-Sulteng	27. Penyusunan Bahan Bacaan Sastra Siswa SD Kelas 6 28. Pengembangan Sastra Media Luar Ruang di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah
15	Tim Gorontalo-Maluku-Malut-Papua	29. Pengembangan Komunitas Sastra di Maluku, Maluku Utara, Gorontalo, dan Papua 30. Penyusunan Bahan Bacaan Sastra Siswa SD Kelas 4



Produk Kegiatan Penyusunan Bahan Bacaan Sastra Siswa SD

Pencapaian IKK Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan melalui kegiatan Pemodernan Sastra dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan produk yang dihasilkan. Secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penentuan desain kegiatan
2. Penyusunan instrumen/materi kegiatan
3. Pencarian data/observasi lapangan
4. Koordinasi dengan pihak ketiga dan pihak lain yang terkait (untuk kegiatan yang melibatkan pihak ketiga dan pihak lain yang terkait)
5. Penyepakatan kontrak kerja/perjanjian kerja dengan pihak ketiga (untuk kegiatan yang melibatkan pihak ketiga)
6. Pengolahan/klasifikasi/analisis data
7. Penyusunan/pembuatan produk
8. Uji keterbacaan (khusus kegiatan penyusunan bahan bacaan sastra siswa SD)
9. Penyusunan laporan



Langkah-langkah kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa pertemuan, baik secara daring maupun luring serta turun ke lapangan. Penyusunan desain dan instrumen/materi dilakukan tim melalui kegiatan rapat atau diskusi terpumpun dengan melibatkan narasumber yang relevan. Pencarian data/observasi lapangan dilakukan tim

dengan turun ke lapangan sesuai dengan lokus yang sudah ditetapkan. Saat turun ke lapangan, tim melibatkan narasumber dan pembantu lapangan untuk mendukung pemerolehan data yang diperlukan atau observasi yang dilakukan. Pengolahan/klasifikasi/ analisis data dilakukan oleh tim penelitian dan berkonsultasi dengan narasumber. Untuk kegiatan yang melibatkan pihak ketiga atau pihak lain yang terkait, tim melakukan koordinasi dan membuat kontrak kerja dengan pihak ketiga, seperti kegiatan digitalisasi sastra dan pengembangan sastra media luar ruang.



Uji Kelayakan/Uji Keterbacaan Bahan Bacaan Sastra Siswa SD dan Lokakarya Pemodernan Sastra

Hasil yang telah dicapai dalam tahapan kegiatan Pemodernan Sastra kemudian dilokakaryakan dalam sebuah pertemuan yang melibatkan para ketua kegiatan pemodernan dan narasumber/pakar yang relevan dengan aktivitas pengembangan sastra. Lokakarya diselenggarakan secara tatap muka setelah semua tim menyelesaikan tahapan kegiatan pemodernan sastra. Ketercapaian indikator kinerja sebesar 100% tersebut didukung oleh RO Sastra Berkembang.

### **HAMBATAN/KENDALA**

Adapun hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja Jumlah Produk Kesastraan Berkembang adalah sebagai berikut.

1. Alokasi anggaran tidak sesuai dengan pembagian dan langkah kerja yang diprogramkan.
2. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan karena pandemi Covid-19.
3. Waktu yang pendek untuk mencapai target produk yang sudah ditetapkan.

### **LANGKAH ANTISIPASI**

Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut, langkah antisipasi yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Melakukan revisi anggaran sesuai dengan pembagian kerja untuk mencapai target produk yang sudah ditetapkan dengan koordinasi satu pintu.
2. Mengubah jadwal kegiatan dan memulai kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19, seperti berkoordinasi dan melakukan pertemuan secara daring.
3. Mengubah target akhir produk yang dihasilkan yang tidak memungkinkan untuk dicapai secara keseluruhan, misalnya kegiatan pengembangan pangkalan data sastra yang semula produknya berupa pangkalan data yang dapat diakses secara daring diubah menjadi bahan pangkalan data saja.



## STRATEGI/INOVASI

Strategi/inovasi yang dilakukan dalam pencapaian target IKK Jumlah Produk Kesastraan Terkembangkan antara lain adalah sebagai berikut.

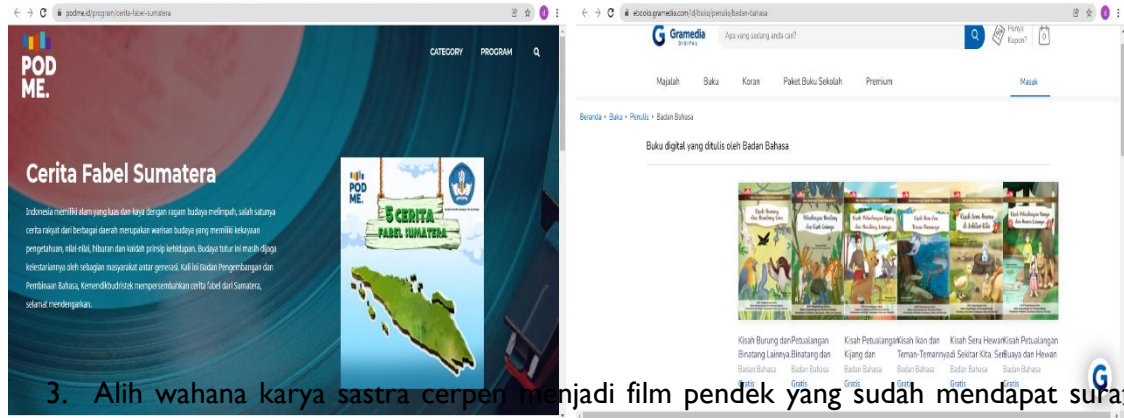
1. Publikasi proses pelaksanaan kegiatan pemodernan sastra untuk menyosialisasikan kegiatan Pengembangan Sastra melalui media daring agar upaya pengembangan sastra dapat terekspos di masyarakat.

The screenshot shows a news article from 'Pikiran Rakyat' dated 30 October 2021. The title is 'KKLP Pengembangan Sastra: Sepak Terjang dan Ruang Lingkupnya'. The article discusses the KKLK (Kerjasama Komunitas Lokal) program for literary development, mentioning the involvement of various stakeholders like the Ministry of Education and Culture, and local community groups. It highlights the goal of modernizing literary activities and expanding their reach through digital media.

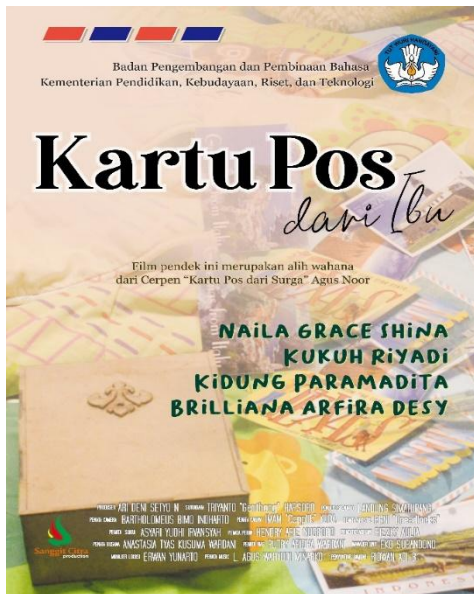
## Publikasi KKLK Pengembangan Sastra melalui media cetak

2. Produk yang berupa karya sastra tidak hanya berupa produk cetak, tetapi juga produk digital yang dipublikasikan melalui media daring, yakni buku fabel digital (<https://www.podme.id/program/cerita-fabel-sumatera>) dan audiobook-nya (<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/penulis/badan-bahasa>).





3. Alih wahana karya sastra cerpen menjadi film pendek yang sudah mendapat surat tanda lulus sensor dari Lembaga Sensor Film.



4. Untuk pemenuhan empat produk akhir sastra media luar ruang, dicanangkan lebih dari satu lokus pemasangan baliho karya sastra di setiap wilayah tim pelaksana (empat tim) sehingga ketika terdapat kendala berkaitan dengan waktu yang tidak memungkinkan, vendor, dan lain-lain, target jumlah produk tetap dapat dicapai.



Produk Kegiatan Pengembangan Sastra Media Luar Ruang: Baliho Karya Sastra



## Sasaran V

- Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan prasyarat utama dalam pembangunan nasional. Kualitas tata kelola pemerintahan akan sangat memengaruhi pelaksanaan program-program pembangunan nasional. Semakin baik tata kelola pemerintahan suatu negara, semakin cepat pula perputaran roda pembangunan nasional.

Upaya perbaikan tata kelola pemerintah dilakukan dengan mencari paradigma terbaik yang dapat dipraktikkan di lapangan. Secara umum, Indonesia mengarah pada praktik paradigma *new public management*, yang ditunjukkan dengan upaya menciptakan efektivitas, efisiensi, dan pemerintahan yang berorientasi pada hasil, serta *new public*

service (governance) yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktor lain di luar pemerintah dalam kedudukan yang sama, seperti masyarakat sipil, dunia usaha, dan media masa.

Hasil yang diharapkan dari penciptaan tata kelola yang baik melalui reformasi birokrasi adalah terciptanya pemerintahan bersih, akuntabel, dan kapabel, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, profesional, serta bersih dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan tata kelola pemerintahan tersebut yaitu dengan cara peningkatan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja anggaran atas pelaksanaan anggaran.

 **IKK 5.1**  
**Predikat SAKIP Satker minimal BB**

Berdasarkan Perpres 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

**Tabel Capaian Kinerja**

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
A	BB	A	120	BB	A

Target nilai SAKIP Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dapat tercapai, bahkan melampaui target. Ketercapaian nilai/predikat SAKIP ini ditunjang oleh beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. pembahasan draf Renstra Badan Bahasa Tahun 2020—2024 dengan memperhatikan permasalahan pada Renstra terdahulu serta penyederhanaan sasaran dan indikator sesuai dengan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran;
2. penyusunan Rencana Kinerja Tahunan;
3. Penyusunan perjanjian kinerja Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, koordinator, serta pegawai;

4. pengukuran kinerja yang dilakukan, baik setiap bulan maupun triwulan; dan
5. penyusunan laporan kinerja.

Selain adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut, terdapat beberapa faktor yang turut mendukung tercapainya predikat SAKIP, yaitu dibentuknya tim pelaporan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, adanya SOP pelaporan kinerja dan penyusunan laporan kinerja, SDM SAKIP yang sudah mengikuti Diklat SAKIP, dan adanya komunikasi yang terjalin antaranggota tim pelaporan dan pihak terkait lainnya.

Perkembangan Nilai SAKIP Pusbanglin



### HAMBATAN/KENDALA

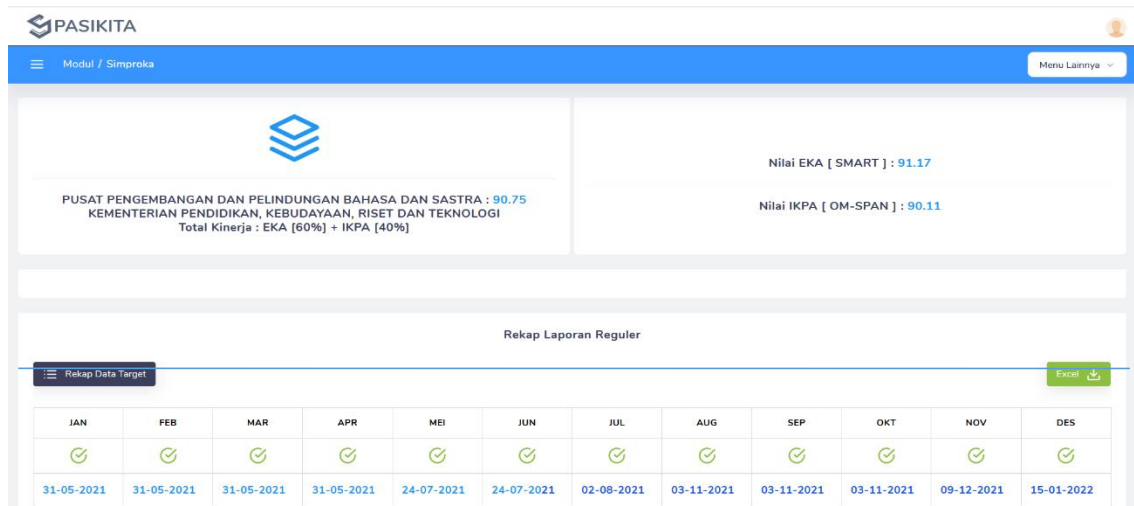
Hal-hal yang menjadi kendala dalam ketercapaian predikat SAKIP, yaitu terjadinya perubahan struktur organisasi di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kurangnya pemahaman dan perhatian akan pentingnya implementasi SAKIP pada suatu instansi, dan kurang maksimalnya pelaksanaan koordinasi pada masa pandemi Covid-19.



### LANGKAH ANTISIPASI

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dilakukan beberapa langkah antisipatif, yang meliputi peningkatan komunikasi dan koordinasi, baik di lingkungan internal maupun koordinasi dengan pihak eksternal, seperti Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Biro Perencanaan, Kemenpan dan Reformasi Birokrasi, Direktorat Jenderal Anggaran, dan instansi terkait lainnya. Keikutsertaan staf dalam bimbingan SAKIP yang dilakukan oleh Pusdiklat dan Biro Perencanaan Kemdikbud pun menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut. Selain itu,

upaya sosialisasi mengenai pentingnya SAKIP pun dilakukan kepada internal Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Di samping itu, pengisian dokumen SAKIP dalam aplikasi terkait SAKIP dan pemantauan kinerja (SPASIKITA) diupayakan agar dapat diisi sesuai periode waktu pengisiannya.



Partisipasi pada pengisian aplikasi SPASIKITA

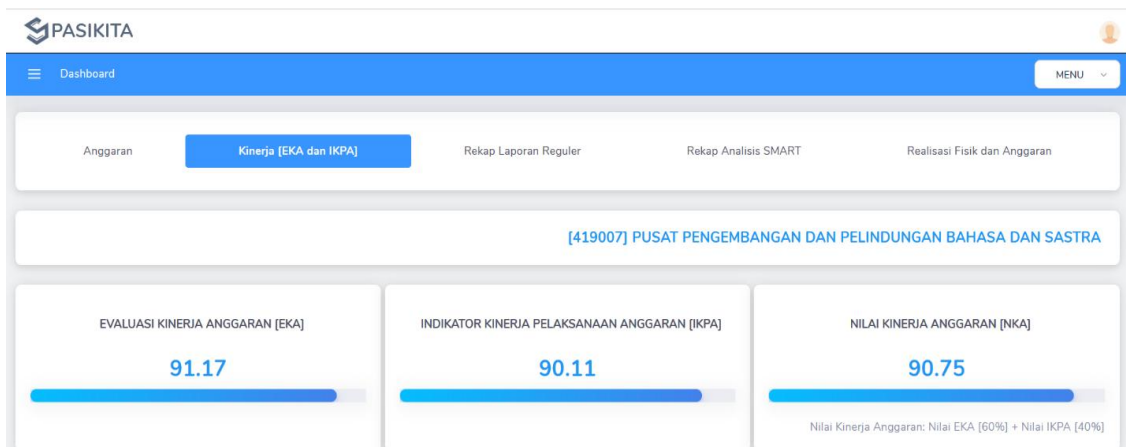
## IKK 5.2 Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91

Tabel Capaian Kinerja

Realisasi 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2021	Capaian Renstra 2021
	Target	Realisasi	%		
94,04	92	90,75	98,64	92	90,75

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan

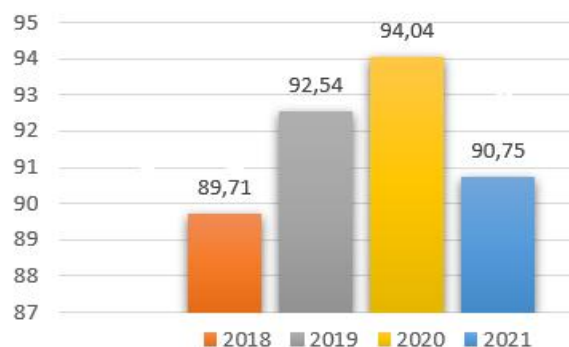
anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.



Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SPASIKITA

Faktor-faktor pendukung dalam pemerolehan nilai kinerja anggaran yaitu adanya pembentukan tim penyusun anggaran dan tim pelaporan, pembentukan tim pengelola keuangan, pembentukan tim pengadaan barang dan jasa, pemantauan ketercapaian realisasi anggaran dan capaian keluaran, baik melalui rapat, koordinasi, komunikasi, maupun melalui pengisian berbagai aplikasi keuangan dan/atau pelaporan, serta pelaksanaan pengelolaan anggaran dengan mengacu pada ketentuan dan indikator-indikator kinerja anggaran.

#### Perkembangan Nilai Kinerja Anggaran





## HAMBATAN/KENDALA

Pada tahun 2021 ini hambatan/permasalahan utama yang memengaruhi tercapainya target nilai kinerja anggaran yaitu tim pengelola keuangan yang masih baru dimana tim ini masih minim pengalaman dalam mengelola keuangan dan berkoordinasi dengan berbagai pihak terutama koordinasi dengan pihak dari daerah maupun koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan maupun dengan pihak KPPN(Kemenkeu), selain itu masih adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan jadwal, lokasi, dan metode pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai kinerja anggaran suatu instansi.

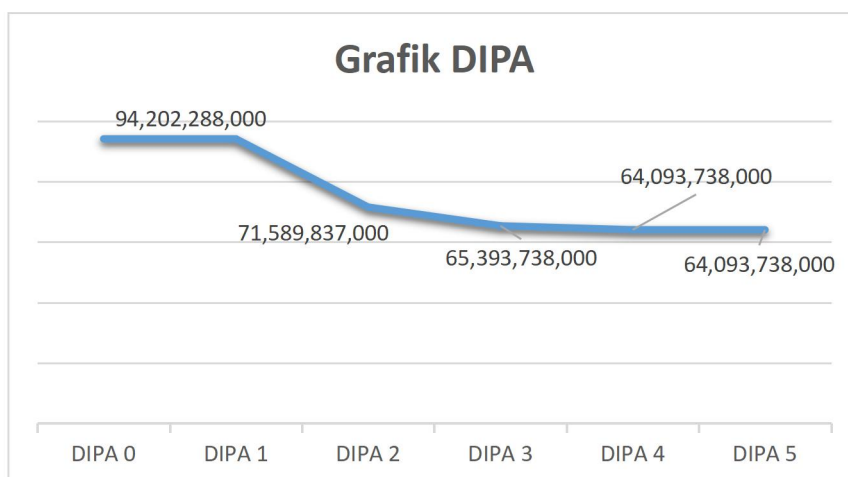


## LANGKAH ANTISIPASI

Langkah-langkah antisipatif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan cara melakukan revisi anggaran yang disesuaikan dengan perubahan metode pelaksanaan kegiatan dan program prioritas Kemendikbud, memaksimalkan upaya pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, serta melakukan penguatan pada tim pengelola keuangan baik berupa peningkatan kompetensi, peningkatan komunikasi, dan peningkatan tata kelola keuangan.

### B. Realisasi Anggaran

Pagu anggaran Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dalam DIPA awal tahun 2021 adalah sebesar Rp94.202.288.000,00. Kemudian, untuk mendukung program Kemendikbud pada masa pandemi Covid-19 Pusbanglin mengalami tiga kali refocusing/realokasi anggaran, hingga pagu anggaran terakhir menjadi Rp64.093.378.000,00.



Perkembangan revisi Pagu Anggaran pada Tahun 2021

Dari pagu anggaran terakhir tersebut, berhasil direalisasikan sebesar Rp59.310.096.398 (data SP2D OMSPAN) dengan persentase daya serap sebesar 92,54%. Pagu tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian lima sasaran kegiatan dengan 13 indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.



**Tabel Penyerapan Anggaran Setiap IKK**

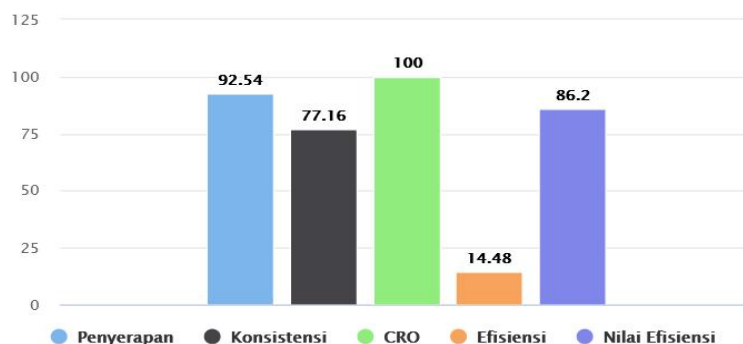
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Daya Serap
1. Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1.1 Jumlah kosakata bahasa Indonesia	2.463.220.000	2.037.113.186	82,70%
2. Terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia	2.1 Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI)	1.709.363.000	1.564.595.673	91,53%
	2.2 Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	249.339.000	243.406.770	97,62%
	2.3 Jumlah bahan ajar kebahasaan	2.286.637.000	2.195.798.382	96,03%
	2.4 Jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian	8.120.012.000	7.566.098.582	93,18%
3. Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	3.1 Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan	6.742.837.000	6.494.679.275	96,32%
	3.2 Jumlah pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	4.932.394.000	4.821.059.986	97,74%
	3.3 Jumlah bahan pengayaan laboratorium	616.449.000	583.870.700	94,72%



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Daya Serap
	kebahasaan			
4. Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam	4.1 Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	4.529.786.000	4.136.185.313	91,31%
	4.2 Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	1.860.582.000	1.761.963.618	94,70%
	4.3 Jumlah produk kesastraan terkembangkan	7.432.631.000	6.276.175.014	84,44%
5. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	5.1 Predikat saking satker minimal BB	3.748.871.000	3.339.339.513	89,08%
	5.2 Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91	17.278.851.000	16.559.073.620	95,83%

### C. Efisiensi Sumber Daya

Terjadinya tiga kali refocusing/pengurangan pagu alokasi anggaran pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dan di tengah kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2021 tidak mengurangi semangat untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Kondisi pandemi Covid-19 dan pengurangan anggaran yang terjadi pada beberapa IKK menyemangati para pelaksana kegiatan untuk menyesuaikan metode pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target kinerja. Hal itu menjadikan terjadinya efisiensi anggaran karena terdapat enam IKK yang bahkan dapat melebihi target kinerja. IKK yang dapat melakukan efisiensi anggaran tersebut hampir merata di seluruh IKK yang ada. Nilai efisiensi pun diakui dalam aplikasi SMART DJA yang nampak pada tangkapan layar berikut.



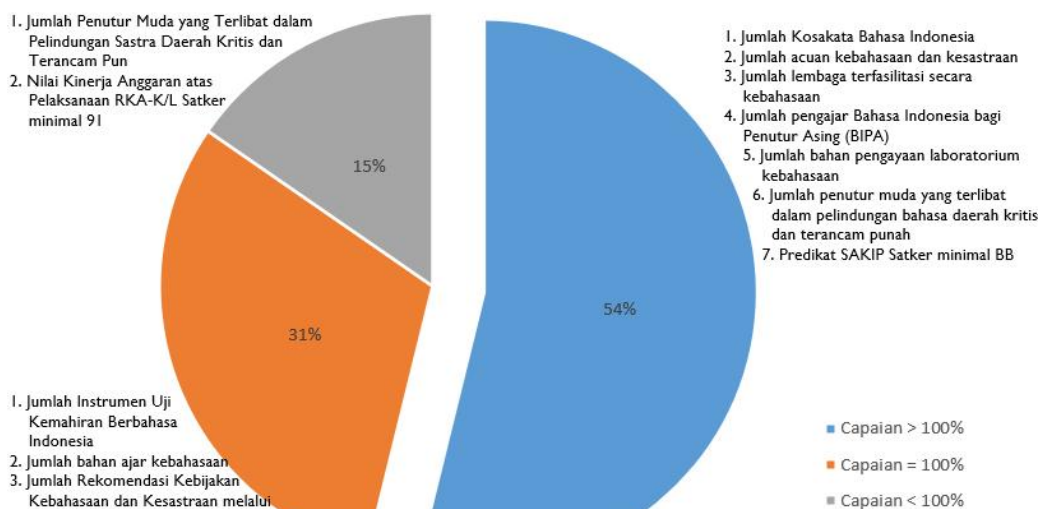
Nilai Efisiensi yang Tercantum pada SMART-DJA Tahun 2021

Berikut adalah ringkasan dari tujuh IKK yang memiliki capaian melebihi target walaupun dalam pelaksanaannya terdampak refocusing/penghematan anggaran. Dengan memaksimalkan strategi/inovasi yang sudah tersebut diatas Pusbanglin mampu mengoptimalkan keterbatasan anggaran untuk merealisasikan target melebihi dari target capaian yang sudah ditentukan.

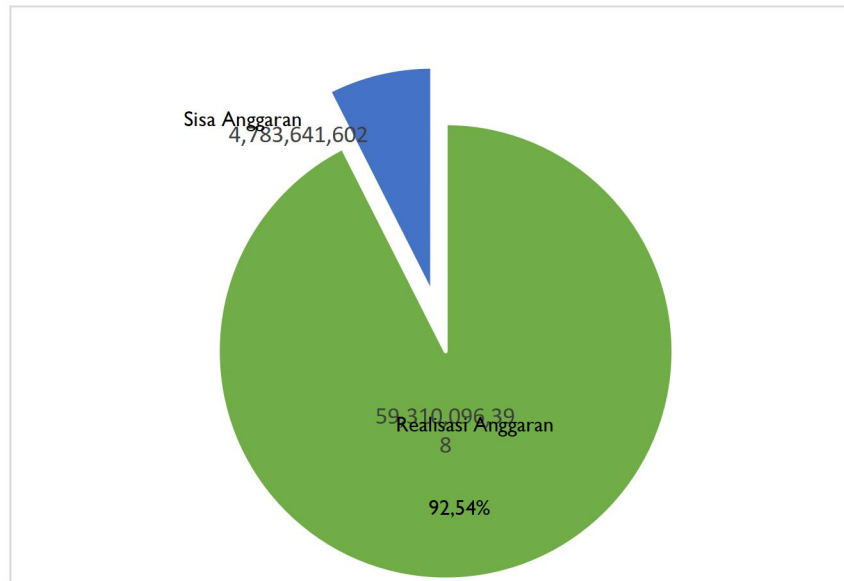
No.	Indikator Kinerja kegiatan	Pagu Awal (Rp)	Pagu Akhir Rp)	Target	Realisasi
1	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	4.236.334.000	2.463.220.000	21.287	27.048
2	Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	1.898.235.000	249.339.000	7	8
3	Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan	11.399.224.000	6.742.837.000	112	204
4	Jumlah pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	10.306.866.000	4.932.394.000	220	279
5	Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan	1.415.750.000	616.449.000	25	38
6	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	7.859.112.000	4.529.786.000	500	600
7	Predikat SAKIP Satker minimal BB	4.594.281.000	3.748.871.000	BB	A



Selama tahun 2021, Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, secara umum berhasil melaksanakan kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Grafik Capaian 13 IKK pada Tahun 2021



Grafik Kinerja Keuangan Tahun 2021

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain sebagai berikut.

1. Koordinasi dan kerja sama, baik di tingkat Pusat, antara Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun antara UPT dan Pemerintah Daerah setempat yang belum terlalu maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra.
2. Permasalahan sumber daya manusia, baik tenaga lingusitik dengan keahlian khusus, tenaga TIK untuk aplikasi kebahasaan, maupun tenaga administrasi di unit teknis, yang sering menjadi permasalahan karena belum ditindaklanjuti secara optimal.
3. Kepedulian/perhatian terhadap implementasi/pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja suatu instansi pemerintah atau kinerja atas pelaksanaan anggaran, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi kinerja.
4. Pelaksanaan kegiatan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang kemungkinan masih akan berlangsung sepanjang tahun 2022.

5. Konsep KKLP (Kelompok Keahlian dan Layanan Profesional) yang diusung sebagai kebijakan pimpinan sebagai metode kerja baru di lingkungan Badan Bahasa.
6. Fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target kinerja.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

1. Peningkatan komunikasi dan koordinasi, baik di lingkungan internal maupun dengan pihak luar instansi.
2. Penambahan SDM yang benar-benar sesuai kualifikasi dan dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja.
3. Pemantauan atas pelaksanaan kegiatan dan ketersediaan anggaran serta ketercapaian target kinerja harus lebih intens dilaksanakan.
4. Mencari solusi dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan di tengah kondisi Covid-19.
5. Konsep KKLP harus benar-benar dimatangkan hingga tahap petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kegiatan.
6. Pemberian fasilitas pendukung yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan.



## Lampiran I. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Awal)



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
plt. Kepala Pusat Pengembangan dan  
Pelindungan Bahasa dan Sastra  
Dengan  
Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Dora Amalia**

**Jabatan : plt. Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra**

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

**Nama : E. Aminudin Aziz**

**Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 10 Februari 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa**

**plt. Kepala Pusat Pengembangan dan  
Pelindungan Bahasa dan Sastra**



**E. Aminudin Aziz**



**Dora Amalia**

### Target Kinerja



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	[IKK 1.1] Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	21287
2	[SK 2] Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	[IKK 2.1] Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI)	7
		[IKK 2.2] Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	7
		[IKK 2.3] Jumlah bahan ajar kebahasaan	7
		[IKK 2.4] Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	51
3	[SK 3] Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan	112
		[IKK 3.2] Jumlah pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	220
		[IKK 3.3] Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan	25
4	[SK 4] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 4.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	500
		[IKK 4.2] Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	500
		[IKK 4.3] Jumlah produk kesastraan terkembangkan	30
5	[SK 5] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 5.1] Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 5.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	92

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 21.454.468.000
2	2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Rp. 72.747.820.000
		<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 94.202.288.000</b>

Jakarta, 10 Februari 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa**



**E. Aminudin Aziz**

**plt. Kepala Pusat Pengembangan dan  
Pelindungan Bahasa dan Sastra**



**Dora Amalia**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi)



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
plt. Kepala Pusat Pengembangan dan  
Pelindungan Bahasa dan Sastra  
Dengan  
Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Dora Amalia**

**Jabatan : plt. Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra**

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

**Nama : E. Aminudin Aziz**

**Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 10 Desember 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa**

**plt. Kepala Pusat Pengembangan dan  
Pelindungan Bahasa dan Sastra**



**E. Aminudin Aziz**



**Dora Amalia**

### Target Kinerja



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	[IKK 1.1] Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	21287
2	[SK 2] Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	[IKK 2.1] Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI)	7
		[IKK 2.2] Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	7
		[IKK 2.3] Jumlah bahan ajar kebahasaan	7
		[IKK 2.4] Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	51
3	[SK 3] Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan	112
		[IKK 3.2] Jumlah pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	220
		[IKK 3.3] Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan	25
4	[SK 4] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 4.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa kritis dan terancam punah	500
		[IKK 4.2] Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	500
		[IKK 4.3] Jumlah produk kesastraan terkembangkan	30
5	[SK 5] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 5.1] Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 5.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	92

Laporan Kinerja Tahun 2021  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 21.027.722.000
2	2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Rp. 43.066.016.000
		<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 64.093.738.000</b>

Jakarta, 10 Desember 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa**



**E. Aminudin Aziz**

**plt. Kepala Pusat Pengembangan dan  
Pelindungan Bahasa dan Sastra**



**Dora Amalia**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRÉ

Lampiran 3. Pengukuran Kinerja Tahun 2021



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA  
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[SK 1.0] Meningkatkan Daya Ungkap Bahasa Indonesia	[IKK 1.1] Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	kosakata	21287	TW1 : 504 TW2 : 8008 TW3 : 12512 TW4 : 21287	TW1 : 348 TW2 : 6162 TW3 : 15053 TW4 : 27048	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain melalui inventarisasi kosakata. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Kendala yang dihadapi adalah kegiatan diskusi kelompok terpumpun tidak maksimal akibat dilaksanakan secara daring. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Mengintensifkan diskusi sesering mungkin dengan jumlah peserta yang lebih banyak.</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain melalui inventarisasi kosakata, Sidang Komisi Istilah, dan Bengkel Leksikografi. Sidang Komisi Istilah bertujuan untuk menginventarisasi dan memadankan istilah bidang ilmu yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat umum serta akademisi khususnya. Bengkel leksikografi bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif dan holistik mengenai dunia leksikografi serta penyamaan pandangan dan sistem dalam menyusun kamus dan menginventarisasi kosakata. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Pencapaian berjenjang, akan dilakukan dengan metode daring dan tatap muka.</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain melalui inventarisasi kosakata, penyusunan kamus bidang ilmu, penyusunan kamus etimologi, dan Sidang Komisi Istilah. <b>Kendala / Permasalahan :</b> -Diskusi terpumpun Sidang Komisi Istilah dilakukan secara daring sehingga kurang maksimal -Dalam Komisi Pertimbangan Istilah (KPI), terdapat kendala tentang bahan dari Senarai Padanan Asing Indonesia (SPA) yang kurang baik, belum disaring, dan belum diurutkan -Sumber pengumpulan kosakata di balkon semakin berkurang <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> -Mengoptimalkan Sidang Komisi Istilah melalui daring -jika pengerjaan SPA akan dilanjutkan, akan lebih baik apabila disaring dan diklasifikasikan bidangnya terlebih dahulu, kemudian mengundang narasumber ahli dalam bidang yang dipilih - Melakukan inventarisasi ulang pada daerah yang sumber kosakatanya berkurang dan memaksimalkan korpus</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain melalui inventarisasi kosakata, penyusunan kamus bidang ilmu, dan penyusunan kamus etimologi. Sudah selesai disusun 7 Kamus Bidang Ilmu dan 1 Kamus etimologi. Terlaksana kegiatan pemutakhiran KBBI dan kegiatan PUEBI. Termutakhirnya aplikasi pangkalan data kamus dan SIPebi. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Jumlah entri yang dibahas dalam kegiatan pemutakhiran KBBI sangat banyak sedangkan verifikasi entri tidak bisa dilakukan secara cepat karena perlu mengecek berbagai literatur yang ada sehingga pembahasan entri belum bisa selesai <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Apabila kegiatan berikutnya diadakan dengan mengundang pakar, waktu kegiatannya akan ditambah. Alternatif lainnya, pakar dikirimkan bahan entri yang akan dibahas seminggu sebelum kegiatan berlangsung</p>

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

2	[SK 2.0] Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	[IKK 2.1] Jumlah instrumen uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI)	baterai	7	<p><b>TW1 : 0</b></p> <p><b>TW2 : 0</b></p> <p><b>TW3 : 5</b></p> <p><b>TW4 : 7</b></p>	<p><b>TW1 : 0</b></p> <p><b>TW2 : 0</b></p> <p><b>TW3 : 5</b></p> <p><b>TW4 : 7</b></p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian, kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya kegiatan penyempurnaan UKBI aplikasi UKBI adaptif dan bimtek penyusunan soal UKBI. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Proses pencapaian berjenjang</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Sudah dilaksanakan kegiatan penyusunan soal UKBI dan bimbingan teknis penelitian UKBI. Meskipun penyusunan soal UKBI dilakukan melalui daring namun pembahasan soal seksi mendengarkan, merespons kaidah, dan membaca dapat dilaksanakan dengan baik. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Proses pencapaian berjenjang, dengan melihat situasi dan kondisi PPKM</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Proses pencapaian indikator ini sudah dilakukan rapat-rapat penyusunan soal tiap seksi, rapat pra sidang pembakuan, dan diskusi kelompok terpumpun sidang pembakuan UKBI. Diskusi Kelompok Terpumpun Sidang Pembakuan UKBI dilakukan untuk membahas wacana dan soal Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca). Dilakukan pula validasi baterai instrumen UKBI yang sudah disusun. <b>Kendala / Permasalahan :</b> -Saat rapat penyusunan soal UKBI masih terdapat ketidaksesuaian wacana dan soal dengan ranah dan kisi-kisi yang sudah ditentukan. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> -Para narasumber sudah mendapat naskah dan soal UKBI setelah rapat prasidang pembakuan sehingga kegiatan DKT sidang pembakuan UKBI menjadi lebih efektif karena para narasumber sudah memiliki bahan diskusi pada saat dilaksanakan.</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Proses pencapaian indikator ini sudah dilakukan rapat-rapat penyusunan soal tiap seksi(I-IV), rapat pra sidang pembakuan, dan diskusi kelompok terpumpun sidang pembakuan UKBI. Pada tahap akhir proses penyusunan soal, sudah dilakukan perekaman untuk mengisi soal seksi II (bagian mendengarkan) yang dilakukan bekerja sama dengan RRI dan pelaksanaan kegiatan uji coba UKBI adaptif dengan 7 baterai instrumen yang sudah dihasilkan dan dilaksanakan pada 6 lokasi daerah dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 210 orang. <b>Kendala / Permasalahan :</b> tidak ada kendala/permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan jadwal rencana kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi PPKM.</p>
---	--	---	---------	---	---	---	--

# Laporan Kinerja Tahun 2021

## Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

3	[SK 2.0] Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	[IKK 2.2] Jumlah acuan kebahasaan dan kesastraan	naskah	7	<p><b>TW1 :</b> 0</p> <p><b>TW2 :</b> 3</p> <p><b>TW3 :</b> 6</p> <p><b>TW4 :</b> 7</p>	<p><b>TW1 :</b> 0</p> <p><b>TW2 :</b> 3</p> <p><b>TW3 :</b> 5</p> <p><b>TW4 :</b> 8</p>	<p><b>TW1 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Dalam proses pencapaian. Tahapan yang sudah dilakukan masih pada rapat-rapat persiapan.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            Tidak ada kendala.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Proses pencapaian berjenjang</p> <p><b>TW2 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Sudah tercapai 3 pedoman, yaitu: Pedoman Penelitian Kekebabatan Bahasa, Pedoman Pemetaan Sastra, dan Pedoman Kajian Vitalitas Sastra. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyuntingan dan beberapa validasi dengan narasumber melalui daring.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Pelaksanaan penyusunan dapat dilakukan dengan cara bersemuka dan dengan daring.</p> <p><b>TW3 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Sudah tercapai 2 pedoman, yaitu: Pedoman Panduan UKBI Adaptif Merdeka, dan Pedoman Bestari BIPA.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            -Pada penyusunan pedoman kekebabatan sastra terkendala dengan waktu berkumpulnya para peneliti secara tatap muka dalam membahas pedoman acuan.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            -Merekendasikan kepada koordinator dan para peneliti anggota penyusun pedoman supaya segera menyediakan waktu untuk berkumpul dalam menyusun pedoman kekebabatan sastra serta mempertimbangkan pertemuan secara virtual.</p> <p><b>TW4 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Sudah tercapai 3 pedoman, yaitu: Pedoman Penyusunan kamus dwi bahasa(KKLP Kamus istilah), Pedoman Beasiswa BIPA(KKLP BIPA), dan Pedoman Kekebabatan Sastra(KKLP Pelindungan).</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            Pembuatan pedoman kekebabatan sastra terhambat dikarenakan tim tidak mampu berkonsolidasi menetapkan waktu pelaksanaan dengan baik serta buruknya koordinasi tim dengan narasumber.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Meskipun sulit dilakukan pertemuan secara daring, koordinator dan tim penyusun berkoordinasi untuk segera menuntaskan penyusunan pedoman kekebabatan sastra. Kendala dalam bersemuka dapat diatasi dengan berkumpul dan berdiskusi secara daring.</p>
---	--	--	--------	---	---	---	--

4	[SK 2.0] Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	[KK 2.3] Jumlah bahan ajar kebahasaan	naskah	7	<p><b>TW1 : 0</b></p> <p><b>TW2 : 0</b></p> <p><b>TW3 : 0</b></p> <p><b>TW4 : 7</b></p>	<p><b>TW1 : 0</b></p> <p><b>TW2 : 0</b></p> <p><b>TW3 : 3</b></p> <p><b>TW4 : 7</b></p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Sedang berjalan tahapan penyusunan silabus. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Proses pencapaian berjenjang</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Tahapan yang sudah dilakukan adalah peninjauan bahan untuk pengembangan bahan ajar BIPA di delapan Provinsi, sebelas Provinsi tidak dapat dilakukan peninjauan bahan dikarenakan adanya pengetatan perjalanan dinas dan diundur waktunya hingga kondisi memungkinkan. Target direncanakan tercapai pada Triwulan ke-IV <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Karena pencapaian target harus berjenjang, pastikan semua proses berjalan sebagaimana mestinya. Segera ambil strategi alternatif untuk mengatasi kendala pembatasan mobilitas, antara lain, melalui aktivitas secara daring.</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Pencapaian indikator ini didukung oleh komponen penyusunan bahan fasilitasi keBIPAan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut. 1. Konsinyasi Pengembangan Bahan Tes Ke-BIPA-an. Dalam kegiatan tersebut telah dihasilkan rekomendasi dan masukan atas 8 bahan tes evaluasi belajar dan tes penempatan; 2. Konsinyasi Pengembangan Bahan Pendukung Bahan Ajar BIPA. Dalam kegiatan tersebut telah dihasilkan gambar ilustrasi untuk bahan ajar pengayaan membaca dan bahan koleksi berupa gambar dan foto untuk pendukung bahan ajar dan kegiatan pembelajaran BIPA; 3. Lokakarya Penelaahan Bahan Ajar BIPA. Dalam kegiatan tersebut telah dihasilkan rekomendasi dan masukan atas 17 bahan ajar BIPA pengayaan membaca bermuatan lokal. <b>Kendala / Permasalahan :</b> -Penulis bahan ajar menyerahkan naskah bahan ajar melebihi tenggat waktu sehingga bahan ajar yang akan ditelaah termasuk jumlah jam narasumber baru dapat dipastikan menjelang kegiatan. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> -Naskah yang akan akan ditelaah narasumber diserahkan kepada koordinator kegiatan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian pada saat kegiatan berlangsung, naskah sudah lengkap dan kegiatan dapat berfokus pada penelaahan dan pembahasan hasil telaah. -Strategi yang dilakukan agar menghasilkan bahan tes ke-BIPA-an dan bahan ajar BIPA yang berkualitas adalah dengan mempertemukan secara langsung antara narasumber penelaah dan penulis dalam kelompok-kelompok kecil. Pertemuan yang intensif diharapkan masukan dari narasumber dapat lebih terperinci dengan waktu yang terbatas.</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Pencapaian indikator ini didukung oleh komponen penyusunan bahan fasilitasi keBIPAan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut. 1. Lokakarya pengembangan bahan siaran, 2. Lokakarya penelaahan bahan ajar BIPA. Untuk mengembangkan bahan siaran "Mari Berbahasa Indonesia" Badan Bahasa memberdayakan penulis internal, lalu bahan tersebut diserahkan kepada RRI untuk diterjemahkan dan disiarkan ke luar negeri. Bahan siaran yang disusun oleh Badan Bahasa adalah bahan siaran berbahasa Indonesia. Bahan berbahasa Indonesia tersebut diterjemahkan, lalu disiarkan dalam delapan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, Spanyol, Mandarin, Jepang, dan Arab. Pada saat lokakarya dilakukan pembahasan naskah-naskah tersebut untuk direvisi dan diantologikan untuk menjadi bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh pemelajar. Untuk menyelaraskan bahan ajar BIPA yang salah satu kegiatannya adalah membahas delapan bahan ajar yang telah disusun, kegiatan dilaksanakan secara paralel di kelompok masing-masing. <b>Kendala / Permasalahan :</b> 1. Waktu yang dimiliki penulis bahan ajar BIPA bertujuan khusus dan bermuatan khusus serta bahan siaran BIPA terbatas karena ada kegiatan-kegiatan lain yang memiliki lini masa yang sama. 2. Naskah siaran dari RRI belum lengkap karena naskahnya tercecer di penerjemah masing-masing. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> 1. Penulis diminta untuk mengirimkan draf naskah yang disusun walaupun belum 100% selesai pada awal November dan akan dilaksanakan pertemuan khusus yang dapat mengondisikan penulis agar dapat menyelesaikan bukunya sesuai dengan target. 2. Dibuat daftar ceklis untuk naskah siaran dalam bahasa asing yang sudah diterima dan dicocokkan dengan mengacu pada naskah siaran dalam bahasa Indonesia. Naskah siaran yang belum ada, dimintakan kepada pihak RRI.</p>
---	--	---------------------------------------	--------	---	---	---	--

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

5	[SK 2.0] Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	[IKK 2.4] Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	dokumen	51	<p><b>TW1 : 0</b></p> <p><b>TW2 : 0</b></p> <p><b>TW3 : 12</b></p> <p><b>TW4 : 51</b></p>	<p><b>TW1 : 0</b></p> <p><b>TW2 : 0</b></p> <p><b>TW3 : 0</b></p> <p><b>TW4 : 51</b></p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Tahapan yang sudah dilakukan masih pada rapat persiapan (UKBI, BIPA, Perkamusan, Pengembangan Sastra) dan sudah dilakukan beberapa tahap pencarian data lapangan (Pelindungan).</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Proses penelitian berjenjang</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Indikator kinerja ini di dukung oleh capaian pada kajian tematik yang terdapat pada KKLK Kamus dan Istilah, KKLK Pengembangan Sastra, KKLK UKBI, KKLK Pelindungan Bahasa, dan KKLK BIPA. Tahapan yang sudah dilakukan yaitu: Validasi instrumen penelitian(KKLK UKBI); ujicoba instrumen penelitian(KKLK Kamus); validasi desain penelitian(KKLK BIPA); pengambilan data lapangan(KKLK Pengembangan sastra dan KKLK Pelindungan). Semua tahapan akan direncanakan tuntas pada Bulan November.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Pelaksanaan turun lapangan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk penelitian yang tidak turun kelapangan, pengambilan data dilakukan oleh pihak UPT dan di konfirmasi dan divalidasi dengan pertemuan secara daring dengan pihak Pusbanglin melibatkan narasumber.</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Indikator kinerja ini di dukung oleh capaian pada kajian tematik yang terdapat pada KKLK Kamus dan Istilah, KKLK Pengembangan Sastra, KKLK UKBI, KKLK Pelindungan Bahasa, dan KKLK BIPA. Tahapan yang sudah dilakukan yaitu: koordinasi penelitian(KKLK UKBI); pengambilan data lapangan penelitian(KKLK Kamus); pengambilan data lapangan penelitian(KKLK BIPA); pengolahan data penelitian(KKLK Pengembangan sastra dan KKLK Pelindungan).</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> -Pada Triwulan III kegiatan turun lapangan dengan bertatap muka terpaksa tidak dapat dilakukan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan PPKM. -Jarak pelaksana tugas yang berasal dari berbagai Balai-kantor bahasa di sejumlah wilayah di Indonesia menyebabkan terlambatnya sejumlah dokumen (berkas) tersebut diterima oleh pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin). -Keterlambatan pembayaran jasa profesi narasumber khususnya melalui daring oleh pihak perbendaharaan Pusbanglin yang sering terjadi.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> -Penjadwalan ulang kegiatan turun lapangan setelah pelonggaran PPKM dan segera memaksimalkan sisa waktu untuk segera berkegiatan dengan tetap melakukan proses yang ketat. - melakukan koordinasi intensif dan pendekatan perseorangan agar berkas dapat segera dikirimkan ke Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. -mengusulkan ditetapkannya standar prosedur pembayaran jasa profesi atau jasa lainnya agar keterlambatan tidak berkelanjutan dan membudaya.</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator kinerja ini di dukung oleh capaian pada kajian tematik yang terdapat pada KKLK Kamus dan Istilah, KKLK Pengembangan Sastra, KKLK UKBI, KKLK Pelindungan Bahasa, dan KKLK BIPA. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari penyusunan desain, penyusunan instrumen, analisa data, penyusunan laporan sampai dengan seminar hasil penelitian sudah dilakukan. Hasil dari kajian tematik ini akan dibuatkan rekomendasi kepada Kepala Badan Bahasa sebagai bentuk rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan yang harus ditindaklanjuti dan sebagai tanggung jawab dari kegiatan kajian tematik yang sudah dilakukan oleh para peneliti Badan Bahasa.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> 1. Tidak semua informan atau responden datang pada saat pengambilan data sehingga membutuhkan waktu untuk mencari pengganti atau menjangkau data dari informan yang ada. 2. Jarak pelaksana tugas yang berasal dari berbagai Balai-kantor bahasa di sejumlah wilayah di Indonesia menyebabkan terlambatnya sejumlah dokumen (berkas) tersebut diterima oleh pada Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin). 3. Keterlambatan pembayaran jasa profesi narasumber khususnya melalui daring oleh pihak perbendaharaan Pusbanglin yang sering terjadi. 4. Anggota penelitian tidak dapat melakukan pengambilan data secara bersama-sama karena berada di daerah yang berbeda-beda.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> 1. Melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan setempat supaya mendapatkan bahan yang diperlukan sehingga dapat menjadi data pendukung pelaksana dalam melakukan pengolahan data ke depannya selain data dari informan maupun responden yang ada. melakukan koordinasi intensif dan pendekatan perseorangan agar berkas dapat segera dikirimkan ke Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. 2. mengusulkan ditetapkannya standar prosedur pembayaran jasa profesi atau jasa lainnya agar keterlambatan tidak berkelanjutan dan membudaya. 3. Melakukan pembagian tugas pengambilan data sesuai dengan asal provinsi masing-masing anggota penelitian.</p>
---	--	---	---------	----	---	--	--



Catatan:  
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."  
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

6	[SK 3.0] Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga terfasilitasi secara kebahasaan	lembaga	112	<p><b>TW1</b> : 28</p> <p><b>TW2</b> : 56</p> <p><b>TW3</b> : 84</p> <p><b>TW4</b> : 112</p>	<p><b>TW1</b> : 36</p> <p><b>TW2</b> : 76</p> <p><b>TW3</b> : 123</p> <p><b>TW4</b> : 204</p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain kegiatan tatap muka langsung dan melalui daring.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Kegiatan kurang optimal akibat pandemi</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Memaksimalkan kegiatan tatap muka dan daring</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator ini tercapai melebihi target. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain kegiatan tatap muka langsung dan melalui daring.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Memaksimalkan kegiatan tatap muka dan daring</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator ini tercapai melebihi target. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini dilaksanakan menggunakan tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia, penugasan tenaga pengajar lokal BIPA, dan pembelajaran jarak jauh BIPA secara daring</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Pandemi Covid-19 mengakibatkan pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena faktor keselamatan pengajar adalah hal yang utama. Selain itu, sejumlah persyaratan perizinan lebih sulit untuk didapatkan untuk perjalanan dinas luar negeri.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Langkah antisipasi yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh BIPA secara daring dan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA.</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator ini tercapai melebihi target. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini dilakukan dengan menggunakan skema sebagai berikut, yakni pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia, penugasan tenaga pengajar lokal BIPA, pembelajaran jarak jauh BIPA secara daring, pertemuan koordinasi fasilitasi pengembangan program BIPA, dan Mas Menteri ngobrol dengan pengajar BIPA.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> 1. Pandemi Covid-19 mengakibatkan pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena faktor keselamatan pengajar adalah hal yang utama. Selain itu, sejumlah persyaratan perizinan lebih sulit untuk didapatkan untuk perjalanan dinas luar negeri. 2. Kendala administrasi yang berakibat pada keterlambatan pemberian jasa profesi kegiatan.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> 1. Langkah antisipasi yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh BIPA secara daring dan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA. 2. Meningkatkan koordinasi antara tim substansi kegiatan dan tim keuangan.</p>
---	--	--	---------	-----	--	---	---



**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

7	[SK 3.0] Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	[IKK 3.2] Jumlah pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	orang	220	<b>TW1</b> : 55 <b>TW2</b> : 110 <b>TW3</b> : 165 <b>TW4</b> : 220	<b>TW1</b> : 42 <b>TW2</b> : 123 <b>TW3</b> : 196 <b>TW4</b> : 279	<b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain penugasan tenaga pengajar, penugasan tenaga pengajar lokal, pembelajaran jarak jauh(daring). <b>Kendala / Permasalahan :</b> Kegiatan kurang optimal akibat pandemi <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Memaksimalkan cara yang sudah berjalan <b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator ini tercapai melebihi target. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain penugasan tenaga pengajar, penugasan tenaga pengajar lokal, pembelajaran jarak jauh(daring). <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Optimalisasi pengajar lokal dan pembelajaran jarak jauh <b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator ini tercapai melebihi target. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini dilaksanakan menggunakan tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia, penugasan tenaga pengajar lokal BIPA, dan pembelajaran jarak jauh BIPA secara daring <b>Kendala / Permasalahan :</b> Pandemi Covid-19 mengakibatkan pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena faktor keselamatan pengajar adalah hal yang utama. Selain itu, sejumlah persyaratan perizinan lebih sulit untuk didapatkan untuk perjalanan dinas luar negeri. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Langkah antisipasi yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh BIPA secara daring dan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA. <b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator ini tercapai melebihi target. Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini dilaksanakan menggunakan tiga skema, yakni pengiriman tenaga pengajar BIPA dari Indonesia, penugasan tenaga pengajar lokal BIPA, dan pembelajaran jarak jauh BIPA secara daring. Dua skema terakhir merupakan opsi yang digunakan pengaplikasiannya. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Pandemi Covid-19 mengakibatkan pengiriman tenaga pengajar BIPA ke luar negeri tidak dapat dilaksanakan karena faktor keselamatan pengajar adalah hal yang utama. Selain itu, sejumlah persyaratan perizinan lebih sulit untuk didapatkan untuk perjalanan dinas luar negeri. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Langkah antisipasi yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan Penugasan Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh BIPA secara daring dan penugasan tenaga pengajar lokal BIPA.
---	--	--	-------	-----	---	---	---

# Laporan Kinerja Tahun 2021

## Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

8	[SK 3.0] Meningkatnya jumlah partisipan aktif dalam pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan	[IKK 3.3] Jumlah bahan pengayaan laboratorium kebahasaan	bahan	25	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 2</p> <p><b>TW3</b> : 5</p> <p><b>TW4</b> : 25</p>	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 0</p> <p><b>TW3</b> : 2</p> <p><b>TW4</b> : 38</p>	<p><b>TW1 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini kegiatan yang dilakukan masih pada tahapan persiapan.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            Kendala yang dihadapi adalah kegiatan yang belum dapat berjalan dikarenakan anggaran yang belum direvisi</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Merevisi anggaran sesegera mungkin sesuai dengan program kerja dan keadaan riil di lapangan</p> <p><b>TW2 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini kegiatan yang sedang dilakukan adalah Festival Film Animasi Cerita Rakyat, Lokakarya Laboratorium Kebinekaan, dan Forum Diskusi Terpumpun laboratorium forensik kebahasaan.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            Kendala yang dihadapi adalah adanya pembatasan kegiatan dan berkumpul dalam mencegah pandemi covid sehingga semua dilakukan via daring</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Menerapkan urun-daya atau mancadaya serta metode pelaksanaan secara daring.</p> <p><b>TW3 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan data lab forensik, lokakarya pengayaan bahan laboratorium forensik kebahasaan, lokakarya pengayaan bahan laboratorium kebinekaan kebahasaan, dan Festival Film Animasi Cerita Rakyat. Progress sampai dengan twIII sudah dilakukan pengambilan data lab forensik dan lokakarya pengayaan bahan lab kebinekaan dengan realisasi dua bahan pengayaan.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            -Pada Triwulan III kegiatan turun lapangan dengan bertatap muka terpaksa tidak dapat dilakukan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan PPKM. -Kegiatan baru dapat berjalan pada semester II dimana waktu yang semakin sedikit sudah terpotong juga dengan PPKM.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            -Penjadwalan ulang kegiatan turun lapangan setelah pelonggaran PPKM dan segera memaksimalkan sisa waktu untuk segera berkegiatan. -Mengintensifkan koordinasi dan komunikasi antar anggota tim pelaksana, tim keuangan dan perencanaan.</p> <p><b>TW4 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan data lab forensik, lokakarya pengayaan bahan laboratorium forensik kebahasaan, lokakarya pengayaan bahan laboratorium kebinekaan kebahasaan, dan Festival Film Animasi Cerita Rakyat.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b>            Tidak ada kendala/permasalahan</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Dalam pengayaan jumlah bahan laboratorium melakukan metode festival dalam menjangkau bahan cukup efektif dalam memperoleh bahan yang sesuai dengan keinginan pimpinan</p>
---	--	--	-------	----	--	--	---

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

9	[SK 4.0] Terlindungnya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 4.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam pelindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	orang	500	<b>TW1 : 0</b> <b>TW2 : 150</b> <b>TW3 : 300</b> <b>TW4 : 500</b>	<b>TW1 : 0</b> <b>TW2 : 150</b> <b>TW3 : 420</b> <b>TW4 : 600</b>	<b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain verifikasi pemetaan, kajian vitalitas bahasa, pendampingan pelaksanaan pelindungan bahasa. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Kendala yang dihadapi adalah kegiatan yang terhambat oleh pandemi <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Memaksimalkan cara yang sudah berjalan dengan proses yang ketat  <b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain revitalisasi bahasa Korjo, Tolaki, Retta, Dra, Skanto. Tahapan yang sudah dilalui yaitu survei, koordinasi, dan proses pembelajaran. Target capaian akan terealisasi sempurna di akhir tahun <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Penyusunan model pelindungan bahasa harus segera diwujudkan supaya jumlah target penutur muda dapat dicapai melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah setempat.  <b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Pencapaian indikator kinerja ini diperoleh dari kegiatan revitalisasi bahasa pada 10 daerah pengamatan (Bahasa Batak Dialek Angkola, Tapsel Sumut; Bahasa Dra, Papua; Bahasa Korjo, Sulsel; Bahasa Tolaki, Kolaka Sultra; Bahasa Tolitoli, Sulteng; Bahasa Retta, NTT; Bahasa Skanto, Papua; Bahasa Gorap, Maluku; Bahasa teon, Maluku; Bahasa Berangas, Kalsel). Tahapan yang sudah dilalui yaitu survei, koordinasi, dan proses pembelajaran pada tiga daerah pengamatan dan pelaksanaan pentas aksi revitalisasi bahasa di tujuh daerah pengamatan (Sumut, Papua (2 DP), Sulsel, Sultra, NTT, Maluku). <b>Kendala / Permasalahan :</b> Pada Triwulan III kegiatan turun lapangan dengan bertatap muka terpaksa tidak dapat dilakukan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan PPKM. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Penjadwalan ulang kegiatan turun lapangan setelah pelonggaran PPKM dan langsung turun lapangan dengan melakukan proses kesehatan yang ketat.  <b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Pencapaian indikator kinerja ini diperoleh dari kegiatan revitalisasi bahasa pada 10 daerah pengamatan (Bahasa Batak Dialek Angkola, Tapsel Sumut; Bahasa Dra, Papua; Bahasa Korjo, Sulsel; Bahasa Tolaki, Kolaka Sultra; Bahasa Tolitoli, Sulteng; Bahasa Retta, NTT; Bahasa Skanto, Papua; Bahasa Gorap, Maluku; Bahasa teon, Maluku; Bahasa Berangas, Kalsel). Tahapan yang sudah dilalui yaitu survei, koordinasi, proses pembelajaran, dan proses terakhir yaitu pentas revitalisasi bahasa dengan menghadirkan para pemangku kepentingan dan masyarakat umum. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Sulitnya komunikasi khususnya daerah pengamatan yang memang memiliki keterbatasan jaringan internet sehingga membutuhkan usaha lebih untuk dapat melakukan monitoring dan koordinasi sebelum pentas aksi revitalisasi bahasa. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Menghubungi pemangku kepentingan setempat yang memungkinkan supaya pada saat jadwal pentas aksi revitalisasi bahasa dapat berjalan dengan lancar.
---	--	---	-------	-----	--	--	--

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

10	[SK 4.0] Terlindungnya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 4.2] Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	500	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 150</p> <p><b>TW3</b> : 300</p> <p><b>TW4</b> : 500</p>	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 150</p> <p><b>TW3</b> : 150</p> <p><b>TW4</b> : 300</p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain pendampingan kegiatan pelindungan sastra.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Kendala yang dihadapi adalah kegiatan yang terhambat oleh pandemi</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Memaksimalkan cara yang sudah berjalan dengan proses yang ketat</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain kegiatan revitalisasi sastra. Tahapan yang sudah dilalui yaitu survei, koordinasi, dan proses pembelajaran. Target capaian akan terealisasi sempurna di akhir tahun</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Penyusunan model pelindungan sastra harus segera diwujudkan supaya jumlah target penutur muda dapat dicapai melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah setempat.</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain kegiatan revitalisasi sastra. Terdapat enam daerah pengamatan revitalisasi sastra (Revitalisasi Sastra Lisan Daeng di Jawa Tengah, Revitalisasi Sastra Lisan Macaan Pacul Gowang, Revitalisasi Sastra Lisan di NTT, Revitalisasi Sastra Lisan di Sulawesi Tenggara) dengan tahapan yang dilalui yaitu survei, koordinasi, dan proses pembelajaran. Tahapan pentas aksi revitalisasi sastra lisan sudah dilakukan pada 2 daerah pengamatan (Revitalisasi Sastra Lisan Ngagondang di Banten dan Revitalisasi Sastra Lisan Topeng Banjet di Karawang, Jawa Barat ).</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Pada Triwulan III kegiatan turun lapangan dengan bertatap muka terpaksa tidak dapat dilakukan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan PPKM.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Penjadwalan ulang kegiatan turun lapangan setelah pelonggaran PPKM dan segera memaksimalkan sisa waktu untuk segera berkegiatan. Kegiatan akan diselesaikan pada Bulan Oktober-November.</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain kegiatan revitalisasi sastra. Terdapat enam daerah pengamatan revitalisasi sastra (Revitalisasi Sastra Lisan: Topeng Banjet di Karawang, Jawa Barat; Revitalisasi Sastra Lisan Ngagondang di Banten; Revitalisasi Sastra Lisan Daeng di Jawa Tengah; Revitalisasi Sastra Lisan Macaan Pacul Gowang Jatim; Revitalisasi Sastra Lisan di NTT; dan Revitalisasi Sastra Lisan di Sulawesi Tenggara) dengan tahapan yang dilalui yaitu survei, koordinasi, proses pembelajaran, dan pentas aksi revitalisasi sastra. Seluruh kegiatan sudah selesai terlaksana pada bulan november.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> 1. Potensi kertesinambungan revitalisasi sastra kurang terjaga. 2. Target tidak tercapai dikarenakan anggaran yang kurang memadai dan kesalahan di awal konsep kegiatan</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> 1. Tim pelaksana melakukan pendekatan kepada pemangku kebijakan dari pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat agar pelibatan penutur muda di daerah ini terus berlanjut meskipun kegiatan pentas aksi revitalisasi sastra selesai 2. Realisasi target akan dipenuhi tahun mendatang dengan konsep kegiatan yang lebih matang dan terukur</p>
----	--	---	-------	-----	---	---	---

# Laporan Kinerja Tahun 2021

## Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

11	[SK 4.0] Terlindungnya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[KK 4.3] Jumlah produk kesastraan berkembang	sastra	30	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 0</p> <p><b>TW3</b> : 0</p> <p><b>TW4</b> : 30</p>	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 0</p> <p><b>TW3</b> : 0</p> <p><b>TW4</b> : 30</p>	<p><b>TW1 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini beberapa kegiatan yang mendukung telah dilakukan antara lain lokakarya pengembangan sastra.  <b>Kendala / Permasalahan :</b>            Kendala yang dihadapi adalah kegiatan yang terhambat oleh pandemi  <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Memaksimalkan cara kegiatan yang sudah berjalan dengan proses yang ketat</p> <p><b>TW2 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini telah dilakukan antara lain lokakarya pengembangan sastra kedua, penyusunan bahan pengembangan sastra, bimbingan teknis pengembangan sastra, dan pembahasan proposal serta rapat koordinasi di beberapa tim pada kegiatan pemodernan sastra.  <b>Kendala / Permasalahan :</b>            Tidak ada kendala  <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            Hasil lokakarya, bimbingan teknis, dan rapat-rapat koordinasi harus segera ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan produk untuk segera mencapai target yang ditetapkan.</p> <p><b>TW3 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Indikator ini didukung pencapaiannya pada komponen utama pemodernan sastra. Progres kegiatan pemodernan saat ini secara garis besar baru sampai pada tahap persiapan pelaksanaan kegiatan.  <b>Kendala / Permasalahan :</b>            - Pada Triwulan III kegiatan turun lapangan dengan bertatap muka terpaksa tidak dilakukan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan PPKM. - Konsep pemodernan sastra yang belum dipahami dan disepakati oleh tim pelaksana. - Kekhawatiran tim pelaksana mengenai pencairan dana kegiatan yang tidak jelas. - Ketidakjelasan eksekusi kegiatan yang melibatkan pihak ketiga, sehingga menimbulkan kekhawatiran di tim upt daerah.  <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            - Penjadwalan ulang kegiatan turun lapangan setelah pelonggaran PPKM dan segera memaksimalkan sisa waktu untuk segera berkegiatan. - Penguatan regulasi dengan peninjauan kembali pedoman juklak dan juknis pemodernan sastra. - Melakukan koordinasi intensif antara tim pelaksana kegiatan dengan tim pengelola keuangan.</p> <p><b>TW4 :</b>  <b>Progress / Kegiatan :</b>            Indikator ini didukung pencapaiannya pada komponen utama pemodernan sastra. Pemodernan sastra dilakukan dengan cara alih wahana dari karya sastra yang sudah dikaji, penyusunan antologi kritik sastra modern dan kontemporer, dan pembuatan media luar ruang sebagai alih media dari nukilan/idiom/perbahasa yang mengandung karya sastra. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh UPT dibawah koordinasi Pusbanglin.  <b>Kendala / Permasalahan :</b>            1. Sulitnya memperoleh bentuk fisik dan digital karya sastra karena berbenturan dengan kelangkaan karya sastra dan benturan hak cipta. 2. Terbatasnya lahan dan momen untuk pengembangan kritik sastra 3. Tidak semua pemilik naskah mengizinkan naskahnya didigitalisasi  <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b>            1. Bentuk digital karya sastra yang tidak terikat hak cipta saja yang bisa diambil. 2. Memberikan kesempatan bagi para kritikus sastra untuk menyampaikan gagasan dan pandangan kritis dalam bentuk sebuah bunga rampai 3. Tim hanya mendata pemilik naskah dan mendigitalisasi bagian luar naskah</p>
----	--	--	--------	----	--	--	--

# Laporan Kinerja Tahun 2021

## Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

12	[SK 5.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 5.1] Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat BB	BB	<p><b>TW1 :</b> -</p> <p><b>TW2 :</b> -</p> <p><b>TW3 :</b> -</p> <p><b>TW4 :</b> BB</p>	<p><b>TW1 :</b> -</p> <p><b>TW2 :</b> -</p> <p><b>TW3 :</b> -</p> <p><b>TW4 :</b> A</p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Kegiatan sudah berjalan, diantaranya layanan perkantoran, operasional perkantoran, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat persiapan.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tindak lanjut tidak ada masalah</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Sebagian besar komponen pendukung IKK sudah berjalan sesuai rencana jadwal. Sudah dilakukan penilaian mandiri KKE. Tindak lanjut KKE berupa penyajian data dukung sedang diproses. Capaian akan tercapai pada triwulan ke-IV.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Usahakan capaian nilai sama atau lebih baik daripada nilai SAKIP tahun lalu</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator dalam proses pencapaian. Sudah dilakukan penilaian mandiri KKE melalui laman SPASIKITA dengan nilai sangat memuaskan. Tindak lanjut penilaian KKE mandiri sudah dilengkapi. Saat ini sedang dilakukan penilaian oleh tim internal Kementerian.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Pencapaian indikator tidak didukung dengan kesadaran oleh KKLP dalam pelaporan data yang akurat, handal dan tepat waktu.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Berkomunikasi secara intensif dengan staf teknis yang ditunjuk untuk menangani pelaporan data</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sudah dilakukan penilaian mandiri KKE melalui laman SPASIKITA dengan nilai sangat memuaskan. Tindak lanjut penilaian KKE mandiri sudah dilengkapi. Sudah selesai dilakukan penilaian oleh pihak kementerian.</p> <p><b>Kendala / Permasalahan :</b> Pencapaian target tidak didukung dengan kesadaran oleh KKLP dalam pelaporan data yang akurat, handal dan tepat waktu.</p> <p><b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Berkomunikasi secara intensif dengan staf teknis yang ditunjuk untuk menangani pelaporan data serta mendorong pimpinan untuk lebih sadar dalam melaporkan dan mengevaluasi kinerja program dan anggaran satuan kerja</p>
----	--	--	-------------	----	--	---	--

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

12	[SK 5.0] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 5.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	nilai 91	92	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 0</p> <p><b>TW3</b> : 0</p> <p><b>TW4</b> : 92</p>	<p><b>TW1</b> : 0</p> <p><b>TW2</b> : 0</p> <p><b>TW3</b> : 0</p> <p><b>TW4</b> : 90.31</p>	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Kegiatan sudah berjalan <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada masalah <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tindak lanjut tidak ada masalah</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dalam proses pencapaian. Sebagian besar komponen pendukung IKK sudah berjalan sesuai rencana jadwal. Capaian akan tercapai pada triwulan ke-IV. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Usahakan capaian nilai kinerja atas RKA-K/L sama atau lebih baik daripada nilai tahun lalu</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator dalam proses pencapaian sudah berjalan sesuai rencana jadwal kegiatan. Sudah dilakukan penginputan komponen-komponen pengungkit melalui laman SPASIKITA dan upload data SPAN. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Beberapa komponen nilai kinerja terkendala dan masih bernilai rendah karena adanya perubahan pada tim pengelola keuangan, perubahan pola pelaksanaan kegiatan dan perubahan pola administrasi keuangan, serta komponen yang baru temilai penuh di akhir tahun, seperti capaian output. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> 1. Sebagian besar capaian output pada Pusbanglin akan tercapai di akhir tahun dikarenakan sifat kegiatan yang tidak bisa dilakukan serempak/paralel. Capaian realisasi fisik akan dilaporkan serealistis mungkin dan akan dilakukan percepatan-percepatan pencapaian indikator tanpa mengurangi esensi dari kegiatan utama. 2. Akan dilakukan koordinasi secara intensif terkait pelaksanaan, pola, dan administrasi keuangan</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Indikator dalam proses pencapaian sudah berjalan sesuai rencana jadwal kegiatan. Sudah dilakukan penginputan komponen-komponen pengungkit melalui laman SPASIKITA dan upload data SPAN. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Beberapa komponen nilai kinerja terkendala dan masih bernilai rendah karena adanya perubahan pada tim pengelola keuangan, perubahan pola pelaksanaan kegiatan dan perubahan pola administrasi keuangan, serta komponen yang baru temilai penuh di akhir tahun, seperti capaian output. <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> 1. Sebagian besar capaian output pada Pusbanglin tercapai di akhir tahun dikarenakan sifat kegiatan yang tidak bisa dilakukan serempak/paralel. Capaian realisasi fisik akan dilaporkan serealistis mungkin dan akan dilakukan percepatan-percepatan pencapaian indikator tanpa mengurangi esensi dari kegiatan utama. 2. Dilakukan koordinasi secara intensif terkait pelaksanaan, pola, dan administrasi keuangan</p>
----	--	---	----------	----	--	---	--

**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

**Pengukuran Kinerja Rincian Output**

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
<b>1</b>	<b>Produk Leksikografi Terkembangkan</b>	<b>6</b>	<b>Produk</b>	0	0	4	15	<b>Rp. 4.013.744.000</b>
2	[051] Kajian Tematik Leksikografi			0	0	0.3	11	Rp. 1.537.711.000
3	[052] Pemerayaan Kosakata			348	6162	15053	27048	Rp. 765.410.000
4	[053] Pengembangan Kamus			0	0	4	13	Rp. 1.062.370.000
5	[054] Bimtek Perkamusan dan Peristilahan			0	68	140	140	Rp. 82.190.000
6	[055] Integrasi Produk Kosakata dengan TIK			0	0	0.3	2	Rp. 194.975.000
7	[056] Diseminasi Pengembangan Kosakata			0	1	4	7	Rp. 371.088.000
<b>8</b>	<b>Sastra Terkembangkan</b>	<b>30</b>	<b>produk</b>	0	0	0.3	30	<b>Rp. 10.916.201.000</b>
9	[051] Kajian Tematik Pengembangan Sastra			0	0	0.3	15	Rp. 3.483.570.000
10	[052] Penyusunan Bahan Pengembangan Sastra			0	4	4	4	Rp. 283.425.000
11	[053] Diseminasi Pengembangan Sastra			0	0	0	1	Rp. 30.877.000
12	[054] Bimtek Pengembangan Sastra			0	158	158	158	Rp. 1.607.450.000
13	[055] Pemodernan Sastra			0	0	0.3	30	Rp. 5.510.879.000
<b>14</b>	<b>Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia</b>	<b>7</b>	<b>Baterei</b>	0	0	5	7	<b>Rp. 2.308.669.000</b>
15	[051] Kajian Tematik UKBI			0	0	0.3	6	Rp. 596.930.000
16	[052] Penyusunan Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)			0	0	5	7	Rp. 933.388.000
17	[053] Bimtek UKBI			29	67	67	67	Rp. 778.351.000
<b>18</b>	<b>Model Pelindungan Sastra</b>	<b>11</b>	<b>produk</b>	0	0	0.3	11	<b>Rp. 3.133.580.000</b>
19	[051] Kajian Tematik Pelindungan Sastra			0	0	0.3	6	Rp. 1.265.498.000
20	[052] Penyusunan Bahan Pelindungan Sastra			1	5	6	11	Rp. 48.672.000
21	[053] Diseminasi Pelindungan Sastra			0	1	1	10	Rp. 462.587.000
22	[054] Bimtek Pelindungan Sastra			55	55	55	55	Rp. 9.000.000
23	[055] Pelaksanaan Pelindungan Sastra			0	0	0.3	11	Rp. 1.347.823.000
<b>24</b>	<b>Lembaga Terfasilitasi Program Ke-BIPA-an</b>	<b>200</b>	<b>lembaga</b>	0	11	123	204	<b>Rp. 14.973.843.000</b>
25	[051] Kajian Tematik Ke-BIPA-an			0	0	0.3	7	Rp. 984.175.000
26	[052] Penyusunan Bahan Fasilitas Ke-BIPA-an			0	0	25	30	Rp. 2.286.637.000
27	[053] Diseminasi Bidang Ke-BIPA-an			0	3	6	11	Rp. 402.903.000
28	[054] Bimtek Ke-BIPA-an			0	55	110	140	Rp. 236.032.000
29	[055] Layanan Profesional Ke-BIPA-an			34	74	123	204	Rp. 11.064.096.000
<b>30</b>	<b>Model Pelindungan Bahasa</b>	<b>30</b>	<b>model</b>	0	0	0.3	30	<b>Rp. 7.719.979.000</b>
31	[051] Kajian Tematik Pelindungan Bahasa			0	0	0.3	18	Rp. 2.374.894.000
32	[052] Penyusunan Bahan Pelindungan Bahasa			3	3	3	3	Rp. 869.377.000
33	[053] Diseminasi Pelindungan Bahasa			0	1	1	10	Rp. 1.175.948.000
34	[054] Bimtek Pelindungan Bahasa			150	150	150	150	Rp. 1.000.000
35	[055] Pelaksanaan Pelindungan Bahasa			0	0	0.3	30	Rp. 3.298.760.000



Catatan:  
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."  
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Laporan Kinerja Tahun 2021**  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

36	<b>Gaji dan Tunjangan</b>	<b>1</b>	<b>Layanan</b>	0.249	0.498	0.747	1	<b>Rp. 10.763.202.000</b>
37	[001] Gaji dan Tunjangan			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 10.763.202.000
38	<b>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</b>	<b>1</b>	<b>Layanan</b>	0.249	0.498	0.747	1	<b>Rp. 6.515.649.000</b>
39	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 6.515.649.000
40	<b>Dukungan Manajemen Satker</b>	<b>1</b>	<b>Layanan</b>	0.249	0.498	0.747	2	<b>Rp. 3.748.871.000</b>
41	[054] Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 1.053.216.000
42	[057] Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 23.901.000
43	[058] Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 637.352.000
44	[060] Layanan SDM			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 1.766.547.000
45	[063] Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal			0.249	0.498	0.747	1	Rp. 267.855.000
<b>TOTAL JUMLAH PAGU</b>								<b>Rp. 64.093.738.000</b>

# Laporan Kinerja Tahun 2021

## Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

Jakarta, 16 Januari 2022

plt. Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra



Dora Amalia

## Lampiran 4. Lembar Reviu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Kawasan *Indonesia Peace and Security Center (IPSC)*  
Jalan Anyar Km. 4, Tangkil, Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat  
Telepon (021) 29099245, Laman: badanbahasa.kemdikbud.go.id

---

PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
LAPORAN KINERJA  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN  
BAHASA DAN SASTRA  
TAHUN 2022

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra untuk Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara Akurat, Andal, dan Valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang telah disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Jakarta, 28 Januari  
Ketua Tim Reviu/SPI  
Pusat Pengembangan dan Pelindungan  
Bahasa dan Sastra

Ferry Yun Kurniawan, S.Pd.  
NIP 198906182018011002